PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF JUNE 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 and for the six-month periods ended June 30, 2021 and 2020 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated *Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	*Notes to Consolidated Financial Statements*

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1.	Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
	Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Bangka XI No. 82 RT/RW: 009/001, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
	Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2.	Nama/*Name*	:	Retina Rosabai
	Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Puri Bintaro PB 8 No. 4 RT/RW: 001/009, Kel. Sawah Baru, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
	Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;

2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;

   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli/ *July 30*, 2021

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Retina Rosabai

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2021 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2020

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	614.535.060	651.193.109	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - jatuh tempo dalam satu tahun	6	73.954.326	57.163.835	Other financial assets - current maturities
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ nihil tanggal 30 Juni 2021				Related parties - net of allowance for credit losses of US$ nil as of June 30, 2021
(31 Desember 2020: US$ 502.147)	48	124.499.660	101.557.056	(December 31, 2020: US$ 502,147)
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 2.540.408 tanggal 30 Juni 2021				Third parties - net of allowance for credit losses of US$ 2,540,408 as of June 30, 2021 (December 31, 2020:
(31 Desember 2020: US$ 5.791.814)		451.917.404	360.796.718	US$ 5,791,814)
Aset kontrak	8	322.718	1.692.846	Contract asset
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	8	-	-	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	48	44.375.857	16.661.810	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 1.500.000 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 1.736.075)		31.689.141	27.364.504	Third parties - net of allowance for credit losses of US$ 1,500,000 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 1,736,075)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 2.689.138 tanggal 30 Juni 2021				Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 2,689,138 as of June 30, 2021
(31 Desember 2020: US$ 2.671.785)	10	47.981.908	41.756.773	(December 31, 2020: US$ 2,671,785)
Pajak dibayar dimuka	11	47.430.232	60.397.196	Prepaid taxes
Aset derivatif	23	655.425	70.200	Derivative assets
Aset lancar lainnya	12	101.482.220	75.460.690	Other current assets
Asset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		-	-	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar		1.538.843.951	1.394.114.737	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	68.140.253	83.715.728	Other financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 1.750.747 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 2.694.429)	48	10.051.808	10.405.449	Related parties - net of allowance for credit losses of US$ 1,750,747 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 2,694,429)
Pihak ketiga		8.807.735	10.031.180	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	13	162.174.180	159.001.882	Investments in associates
Klaim pengembalian pajak	14	42.805.803	9.883.327	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 30 Juni 2021				Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of June 30, 2021 (December 31, 2020:
(31 Desember 2020: US$ 21.338.795)	15	13.211.033	12.088.391	US$ 21,338,795)
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 33.047.957 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 32.416.537) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 10.934.214 tanggal 30 Juni 2021				Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 33,047,957 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 32,416,537) and allowance for impairment losses of US$ 10,934,214 as of June 30, 2021 (December 31, 2020:
(31 Desember 2020: US$ 10.934.214)	16	10.464.452	9.443.433	US$ 10,934,214)
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		3.424.149	4.348.339	Stripping activity assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 1.121.837.713 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 1.072.535.757) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 17.400.582 tanggal 30 Juni 2021				Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 1,121,837,713 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 1,072,535,757) and allowance for impairment losses of US$ 17,400,582 as of June 30, 2021 (December 31, 2020:
(31 Desember 2020: US$ 18.847.101)	19	604.396.626	613.990.323	US$ 18,847,101)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 81.332.021 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 81.650.299)	20,48	47.342.019	62.531.520	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of US$ 81,332,021 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 81,650,299)
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 696.695.582 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 628.152.613) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 30 Juni 2021				Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 696,695,582 as of June 30, 2021 (December 31, 2020 : US$ 628,152,613) and allowance for impairment losses of US$ 147,286,863 as of June 30, 2021
(31 Desember 2020: US$ 147.286.863)	21	312.224.822	375.622.993	(December 31, 2020: US$ 147,286,863)
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 30 Juni 2021				Goodwill - net of impairment losses of US$ 56,745,431 as of June 30, 2021
(31 Desember 2020: US$ 56.745.431)	22	702.649.268	701.815.473	(December 31, 2020: US$ 56,745,431)
Uang jaminan		3.386.264	3.689.135	Refundable deposits
Aset derivatif	23	-	-	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	43	22.533.555	4.717.516	Deferred tax assets
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	18	45.617.745	38.303.431	Advances and other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.057.229.712	2.099.588.120	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.596.073.663	3.493.702.857	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2021 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2020

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
		US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	24	53.219.607	65.972.114	Short-term loans
Utang usaha	25			Trade accounts payable
Pihak berelasi	48	5.312.951	12.114.573	Related parties
Pihak ketiga		395.892.009	323.301.431	Third parties
Liabilitas kontrak	8	19.458.613	17.447.646	Contract liabilities
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	8	-	-	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain - pihak ketiga		17.624.613	15.983.160	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	26	118.954.239	62.531.520	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	98.518.951	78.424.869	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga		8.613.862	7.225.184	Advances from third party customers
Utang dividen		374.395	260.014	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	28	97.629.553	88.579.716	Long-term loans
Liabilitas sewa	29	13.978.559	20.939.427	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	30	-	-	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	15.552.951	14.934.201	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		845.130.303	707.713.855	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	214.062.934	251.453.384	Long-term loans
Liabilitas sewa	29	29.492.609	30.004.937	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	30	-	-	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	1.226.912.852	1.224.881.921	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga				Other long-term liability - third party
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	31	34.468.518	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas pajak tangguhan	43	125.698.409	156.335.479	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	50	173.980.469	164.476.468	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	23	4.213.859	6.219.412	Derivative liabilities
Imbalan kerja	32	53.932.444	52.287.427	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.862.762.094	1.918.691.608	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.707.892.397	2.626.405.463	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: 5.210.192.000 saham)	33	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of June 30, 2021 (December 31, 2020: 5,210,192,000 shares)
Tambahan modal disetor	34	253.826.135	253.826.135	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya		16.677.338	14.643.752	Other components of equity
Saham treasuri	1c	(359.945)	(359.945)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		367.275.229	355.269.018	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		699.623.407	685.583.610	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	188.557.859	181.713.784	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		888.181.266	867.297.394	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.596.073.663	3.493.702.857	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
		US$	US$	
PENDAPATAN	36,48	1.287.852.824	1.128.909.418	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	37	(993.876.937)	(954.647.510)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		293.975.887	174.261.908	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	16.674.730	13.288.315	Equity in net profit of associates
Beban penjualan, umum dan administrasi	38	(74.551.720)	(76.694.646)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan investasi	39,48	2.597.301	5.170.814	Investment income
Beban keuangan	40	(55.205.669)	(47.620.592)	Finance costs
Beban pajak final	42	(4.120.819)	(4.658.647)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	21	(67.817.763)	(67.812.454)	Amortization of intangible assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	1d,13	-	10.915.747	Gain from a bargain purchase
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	50	(9.504.000)	(5.074.681)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	41	(326.045)	(12.596.782)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		101.721.902	(10.821.018)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	43	(72.863.695)	(4.913.286)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		28.858.207	(15.734.304)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	32,35	151	(129.244)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	35	(747.432)	(528.986)	Cumulative translation adjustments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,35	4.081.962	(16.152.630)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	35	-	(2.795.805)	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		3.334.681	(19.606.665)	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		32.192.888	(35.340.969)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	44	12.006.211	(21.915.552)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	16.851.996	6.181.248	Non-controlling interests
Jumlah		28.858.207	(15.734.304)	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		14.039.797	(36.430.694)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		18.153.091	1.089.725	Non-controlling interests
Jumlah		32.192.888	(35.340.969)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM	44			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar		0,0023	(0,0042)	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham Treasuri/ *Treasuri shares*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*/ *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Pengalihan kembali saham (Catatan 1h)/ *Shares refloat (Note 1h)*	Akumulasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *Cumulative unrealized gain (loss) on investment stated at fair value through other comprehensive income*	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ *Difference in value of equity transactions with non-controlling interests*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2020		56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	506.862.251	850.672.801	195.101.417	1.045.774.218	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan:																		Adjustment in relation to implementation of:
PSAK 71	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(301.708)	(301.708)	(144.092)	(445.800)	PSAK 71
PSAK 73	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.398.807)	(1.398.807)	(309.732)	(1.708.539)	PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian kembali		56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	505.161.736	848.972.286	194.647.593	1.043.619.879	Balance as of January 1, 2020 after restatement
Laba (rugi) bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(21.915.552)	(21.915.552)	6.181.248	(15.734.304)	Profit (loss) for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																		Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	32,35	-	-	-	-	-	-	(129.244)	-	-	-	-	-	-	(129.244)	-	(129.244)	Remeasurement of defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,35	-	-	-	(11.061.107)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.061.107)	(5.091.523)	(16.152.630)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	35	-	-	-	-	-	(528.986)	-	-	-	-	-	-	-	(528.986)	-	(528.986)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	35	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.795.805)	-	-	-	-	(2.795.805)	-	(2.795.805)	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Akuisisi entitas asosiasi Nusantara Resources Ltd.	13	-	-	-	-	-	-	-	-	763.547	-	-	-	(763.547)	-	-	-	Acquisition of Nusantara Resources Ltd. as associate
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	(11.061.107)	-	(528.986)	(129.244)	-	(2.032.258)	-	-	-	(22.679.099)	(36.430.694)	1.089.725	(35.340.969)	Total comprehensive income (loss)
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	1,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.031	12.031	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in PT Indika Multi Properti
Dividen entitas anak	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.014.000)	(12.014.000)	Dividends of subsidiaries
Dividen	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.586.743)	(31.586.743)	-	(31.586.743)	Dividend
Saham treasuri entitas anak	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(63.401)	(63.401)	Treasury stock of subsidiaries
Saldo per 30 Juni 2020		56.892.154	253.826.135	-	(17.724.676)	7.816.296	(1.610.582)	2.311.407	57.184.360	-	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	450.895.894	780.954.849	183.671.948	964.626.797	Balance as of June 30, 2020
Saldo per 1 Januari 2021		56.892.154	253.826.135	(359.945)	(17.821.225)	7.816.296	(2.347.039)	1.383.957	57.184.360	2.376.038	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	355.269.018	685.583.610	181.713.784	867.297.394	Balance as of January 1, 2021
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.006.211	12.006.211	16.851.996	28.858.207	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																		Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	32,35	-	-	-	-	-	-	151	-	-	-	-	-	-	151	-	151	Remeasurement of defined benefits obligation
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,35	-	-	-	2.780.867	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.780.867	1.301.095	4.081.962	Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	35	-	-	-	-	-	(747.432)	-	-	-	-	-	-	-	(747.432)	-	(747.432)	Cumulative translation adjustments
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	2.780.867	-	(747.432)	151	-	-	-	-	-	12.006.211	14.039.797	18.153.091	32.192.888	Total comprehensive income (loss)
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika Multi Properti	1,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53.853	53.853	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in PT Indika Multi Properti
Kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak di PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53.131	53.131	Non-controlling interest from establishment of subsidiary in PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya
Dividen entitas anak	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.416.000)	(11.416.000)	Dividends of subsidiaries
Saldo per 30 Juni 2021		56.892.154	253.826.135	(359.945)	(15.040.358)	7.816.296	(3.094.471)	1.384.108	57.184.360	2.376.038	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	367.275.229	699.623.407	188.557.859	888.181.266	Balance as of June 30, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

	2021 US$	2020 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.182.797.357	1.160.931.671	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(733.451.974)	(790.170.747)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(115.025.484)	(113.404.923)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(110.242.177)	(90.543.114)	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	224.077.722	166.812.887	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	9.349.570	8.449.366	Receipt of claims for tax refund
Pembayaran klaim pengembalian pajak	(30.467.339)	-	Payment of claims for tax refund
Penghasilan bunga	3.208.035	6.907.264	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(51.990.703)	(43.024.073)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(76.725.231)	(93.247.005)	Income and other taxes paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	77.452.054	45.898.439	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	56.106.024	20.836.604	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap	1.790.234	1.474.435	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	12.012.880	8.657.671	Dividends received
Kelebihan kas atas akuisisi entitas anak	-	378.765	Excess cash in acquired of subsidiary
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(2.775.081)	(795.399)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.708.926	1.268.568	Settlement of other accounts receivable from related parties
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi dengan kas yang diperoleh	(523.082)	-	Acquisition of a subsidiary net off cash acquired
Akuisisi entitas asosiasi	-	(2.466.029)	Acquisition of associates
Perolehan aset tidak berwujud	(4.099.822)	(1.241.000)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(7.123.924)	(32.158.091)	Payment of advances and other noncurrent assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(58.351.518)	(20.340.886)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap dan asset hak-guna	(37.049.994)	(51.311.107)	Acquisitions of property, plant and equipment and right-of-used assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(38.305.357)	(75.696.469)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan utang jangka panjang	12.172.120	54.470.961	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	13.052.000	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(6.054.472)	(4.896.099)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran dividen	-	(31.586.743)	Dividend payment
Pembayaran pinjaman jangka pendek, utang jangka panjang dan liabilitas sewa	(77.892.412)	(78.893.726)	Payments of short-term loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran biaya emisi obligasi	(1.148.108)	-	Payment of bond issuance cost
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(72.922.872)	(47.853.607)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(33.776.175)	(77.651.637)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	651.193.109	568.633.705	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.881.874)	(2.507.552)	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	614.535.060	488.474.516	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. (”Perusahaan”), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 26 Oktober 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0411792 tanggal 25 November 2020. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 22 April 2020 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0222591 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-0083312.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020..

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.668 (termasuk 1.858 pegawai tidak tetap) (31 Desember 2020: 7.562 (termasuk 1.887 pegawai tidak tetap)).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 35 dated October 26, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding changes and restatement of the Company’s Articles of Association .The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0411792 dated November 25, 2020. The composisition of the Board of Directors and Board of Commissioner as contained in Notarial Deed No. 29, dated April 22, 2020 made by Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta already registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0222591 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights (“MOLHR”) of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-0083312.AH.01.11 Year 2020 dated May 18, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of June 30, 2021, the Group had total number of employees of 7,668 (including 1,858 non-permanent employees) (December 31, 2020: 7,562 (including 1,887 non-permanent employees)).

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	30 Juni/*June 30*, 2021 dan/*and* 31 Desember/*December 31*, 2020	
Komisaris Utama	Agus Lasmono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Richard Bruce Ness	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Commissioner
Komisaris Independen	Farid Harianto	Independent Commissioners
	Eko Putro Sandjojo	
Direktur Utama	M. Arsjad Rasjid P.M	President Director
Wakil Direktur Utama	Azis Armand	Vice President Director
Direktur	Retina Rosabai	Director
Direktur	Purbaja Pantja	Director
Direktur	Kamen Kamenov Palatov	Director

Susunan ketua dan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee are as follows:

	30 Juni/*June 30*, 2021 dan/*and* 31 Desember/*December 31*, 2020	
Ketua	Eko Putro Sandjojo	Chairman
Anggota	Osman Sitorus	Members
	Harry Ponto	
	Suhardi Alius	
	Tonyadi Halim	

Pada tanggal 30 Juni 2021, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Pramono.

As of June 30, 2021, the Company's Corporate Secretary is Adi Pramono.

Pada tanggal 30 Juni 2021, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Einstein Erlangga.

As of June 30, 2021, the Company's Head of Internal Audit is Einstein Erlangga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Pembelian Kembali Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 April 2020, Perusahaan mengumumkan rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2013 Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No.3/SEOJK.04/2020"). Pembelian kembali atas saham akan dilakukan oleh Perusahaan, dengan jumlah sebanyak-banyaknya US$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 300.000.000.000 (tiga ratus milyar Rupiah) dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah).

Sesuai dengan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali oleh Perusahaan tidak akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal disetor dan ditempatkan dalam Perusahaan yang harus tetap dimiliki oleh masyarakat. Pembelian kembali atas saham tersebut akan dilakukan secara bertahap dalam periode tiga bulan efektif sejak 9 April 2020 sampai dengan 8 Juli 2020. Pelaksanaan transaksi pembelian kembali saham Perusahaan akan dilaksanakan melalui BEI.

Perusahaan telah menunjuk PT Mandiri Sekuritas untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan.

Pembelian kembali saham tersebut akan dilakukan pada harga yang lebih rendah atau sama dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya.

Setelah pengumuman Perusahaan pada bulan April 2020 mengenai rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali sebanyak 7.500.000 lembar saham pada bulan Juli 2020, dengan kisaran harga per lembar sebesar Rp 680 – Rp 700 dan nilai transaksi sebesar Rp 5.206.807.413 (setara dengan US$ 359.945) (termasuk pajak dan biaya).

Jumlah saham treasuri pada tanggal 30 Juni 2021 sebanyak 7.500.000 lembar (31 Desember 2020: 7.500.000 lembar).

c. Share Buyback of the Company

On April 8, 2020, the Company announced that it is planning to do buyback of its shares which have been issued and listed in Indonesia Stock Exchange with reference to OJK Rule No. 2/POJK.04/2013 on Buyback of Shares in Significantly Fluctuating Market Conditions and OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 on Other Conditions Constituting Significantly Fluctuating Market Conditions Allowing for Buyback of Shares ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020"). Share buyback will be conducted by the Company, in the amount of up to US$ 20,000,000 or equivalent to Rp 300,000,000,000 (three hundreds billion Rupiah) assuming that United States Dollar to Indonesia Rupiah exchange rate of Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah).

According to SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, the Company is allowed to conduct buy back of its shares for a maximum of 20% (twenty percent) of the paid-up capital provided that at least 7.5% (seven point five percent) of its issued and paid-up capital continue to be held by the public. The share buyback will be conducted gradually within three months effective from April 9, 2020 until July 8, 2020. The share buyback transaction will be executed through Indonesia Stock Exchange.

The Company has appointed PT Mandiri Sekuritas to conduct the share buyback.

The share buyback will be executed on the price of which is lower or as the closing price on previous trading day.

Following the Company's announcement in April 2020 of its plan to do share buyback, the Company has subsequently completed 7,500,000 share buy back in July 2020, at the price ranging from Rp 680 to Rp 700 per share totaling to Rp 5,206,807,413 (equivalent to US$ 359,945) (including tax and brokerage fees).

Outstanding treasury shares as of June 30, 2021 was 7,500,000 shares (December 31, 2020: 7,500,000 shares).

d. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

d. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 Juni/ *June 30, 2021*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 Juni/ *June 30, 2021* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2020* US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	2.258.629.885	2.197.987.524
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	1.287.762	1.287.712
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	64	62
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	1.197.610.760	1.219.487.969
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	36.406.503	35.910.211
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	91,00%	91,00%	1982	642.567.836	489.569.211
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.368.613	1.670.502
PT Indika Mineral Investindo (IMI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ *Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services*	100%	100%	2019	32.560.118	34.117.863
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	2009	233.184.119	175.703.169
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tidak aktif/ *Dormant*	4.493	4.559
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	185.386.712	155.161.362

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31,* 2020		30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	100%	100%	2012	92.310.327	64.604.419
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	32.488.809	32.672.361
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	100%	100%	2019	4.869.667	5.553.011
PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	2012	466.873.364	420.091.537
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	334.271.120	304.954.927
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	16.758.990	17.260.676
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.601.269	15.602.584
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	36.879.121	35.006.644
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	10.722.152	1.556.480

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 Juni/ *June 30, 2021*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 Juni/ *June 30, 2021* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2020* US$
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary* **)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	10.680.494	1.495.925
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	10.267.324	1.059.537
Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	67.612.595	64.114.501
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	20.559.531	20.681.723
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	510.187.000	529.687.056
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	-	652.973
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	38.590	39.475
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	1.491.000	2.633.589
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	1.250.533	1.210.465
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	71,31%	71,31%	1995	16.459.704	13.568.895
Petros Solutions Pty Ltd (PTSA)	Australia/ *Australia*	Solution provider dalam bidang geologi, pertambangan, rekayasa dan konstruksi/ *Solution provider in Geology, Mining & EPC*	100,00%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*		30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2018	20.658.000	12.932.487
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	391.069.016	407.901.845
PT Interport Mandiri Utama (IMU) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa manajemen dan perdagangan/ *Management services and trading*	100%	100%	2020	171.608.258	179.147.082
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	63.631.113	67.897.750
PT Interport Mandiri Abadi (IMA) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasi jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk *General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities*	100%	100%	2020	93.914.751	91.253.014
PT Interport Patimban Agung	Jakarta/ *Jakarta*	Konsultasi transportasi, konsultasi manajemen lainnya, aktivitas kantor pusat dan perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak/ *providing consulting for transportation and others management, head office activities and trading based on fee or contract*	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	256.854	-
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ *previously* PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2020	93.912.793	91.247.092
PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan, penggalian, pengangkutan dan pergudangan/ *Mining, quarrying, transportation and warehousing*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Multi Niaga (IMN) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2019	1.194.849	1.188.950
PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa bongkar muat/ *Stevedoring services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	99.286	16.862
PT Interport Praba Prasarana (IPP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi/ *Transportation management services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	702.425	716.493
PT POSB Reksabumi Indonesia (PRI)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	100%	100%	2.016	824.808	2.295.663

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 Juni/ *June 30, 2021*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31, 2020*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 Juni/ *June 30, 2021*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	51%	51%	1994	185.584.379	194.859.059
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	25,50%	25,50%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	2.099.695	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	35,68%	35,68%	2008	19.831.452	20.238.515
Mitrabahtera Segara Sejati Pte. Ltd. (MBS) *)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	51%	51%	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	52.386	52.386
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	31%	31%	2012	14.166.676	13.788.851
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	50,49%	50,49%	2017	390.193	390.235
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	4.348.982	4.491.699
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	2.525.253	2.598.305
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	1.227.316.641	1.230.521.178
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	330.615	354.507
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	540.488.513	543.483.895
Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2020	686.285.131	682.627.811
PT Indika Multi Properti (IMP) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Konstruksi, *real estate*, dan perdagangan/ *Constructions, real estate and trading*	100%	100%	2019	23.487.178	19.896.204
PT Jaya Bumi Paser (JBP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	*Jas pertanian, perkebunan dan peternakan* *Agricultural, plantation and farming services*	99,00%	99,00%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	796.087	706.386
PT Mahabharata Dharma Ekatama (MDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	93,75%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	211	256
PT Pan Indo Resources (PIR) dan entitas anak/ *and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa/ *Services*	93,75%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.057.491	1.086.977
PT Telaga Mas Kalimantan (TMK) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pengusahaan hutan/ *Forest exploitation*	75%	75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.057.352	1.086.687

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*		30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Diva Perdana Pesona (DPP)	*Jakarta/ Jakarta*	Pembangunan, pertambangan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian/ peternakan/perkebunan, percetakan, *perbengkelan dan jasa Development, mining, trading, industrial, transportation, agricultural/farming/plantation, printing, workshop and services*	75%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	201.940	-
PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ *Services, general trading, printing and other services*	100%	100%	2018	24.501.843	23.926.106
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ *Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities*	100%	100%	2018	1.377.774	1.127.756
PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa teknologi digital/ *Digital technology services*	100%	100%	2019	11.018.896	12.805.296
Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP) *)	Singapura/ *Singapore*	*Holding company* dan jasa konsultasi manajemen/ *Holding company and management consultancy services*	100%	100%	2019	12.125.102	10.003.271
PT Indika Tenaga Baru (ITB) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, perdagangan besar dan eceran, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya./ *Procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, trading, professional, scientific and technical activities and lease without any option, labor, travel agent and other support business.*	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.745.089	-

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31,* 2020		30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*
						US$	US$
PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS)	Jakarta/ *Jakarta*	Menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; menyediakan konstruksi Abangunan proyek tenaga surya; operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya./ *Providing consultation services related to solar power installation project; providing building construction for solar power project; operation and maintenance of electricity installation; lease of solar power plant or electricity installation; and activities related to IPP solar power plant*	51%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	67.589	-
PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan besar dan eceran serta aktivitas profesional, ilmiah dan teknis/ Trading, professional, scientific and technical activities	100%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	204.353	-

*) Pemilikan tidak langsung

**) Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (Imeco) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI. Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan Imeco, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjukkan dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

*) Indirect ownership

**) On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (Imeco), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI. Based on the contractual agreement between IMEI and Imeco, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirements is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

Tahun 2021

Pendirian entitas anak

i. PT Indika Tenaga Baru ("ITB")

Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure, suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). Pendirian ITB dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Februari 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 Tertanggal 4 Februari 2021.

ITB bergerak dalam bidang (1) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, (2) perdagangan besar dan eceran, (3) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta (4) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

Pada bulan April 2021, Perusahaan dan PT Indika Energy Infrastructure ("IEI") masing-masing mengalihkan 12.499 saham (mewakili 49,996%) dan 1 saham (mewakili 0,004%) ITB ke PT Tripatra Multi Energi ("TIME"). Setelah pengalihan, Perusahaan dan TIME masing-masing memiliki 50% saham ITB. Perubahan tersebut direfleksikan ke dalam akta ITB melalui Akta No. 21 tanggal 26 April 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notaris di Bekasi yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0270088 tanggal 27 April 2021.

ii. PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS")

ITB bersama dengan Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") mendirikan perusahaan joint venture dengan nama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). Pendirian EMITS dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal
3 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 Tertanggal 4 Maret 2021.

Modal dasar dan ditempatkan EMITS masing-masing sebesar Rp 111.912.000.000 dan Rp 27.978.000.000, dimana dari modal ditempatkan tersebut, saham ITB sebesar Rp 14.269.000.000 (atau setara dengan 51,001%), sedangkan sisanya dimiliki oleh 4PEL.

Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMITS adalah: (1) menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; (2) menyediakan

Year 2021

Establishment of subsidiary

i. PT Indika Tenaga Baru ("ITB")

The Company together with PT Indika Energy Infrastructure, a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). The establishment of ITB is evidenced by Deed No. 2 dated February 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 4, 2021.

ITB is involved in the following business industry: (1) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, (2) trading, (3) professional, scientific and technical activities and (4) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

In April 2021, the Company and PT Indika Energy Infrastructure ("IEI") transferred 12,499 shares (representing 49.996%) and 1 share (representing 0.004%) of ITB, respectively, to PT Tripatra Multi Energi ("TIME"). After the transfer, the Company and TIME each own 50% of ownership in ITB. The above change was reflected in Deed of ITB No. 21 dated 26 April 2021 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi which notification had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a Decree No. AHU-AH.01.03-0270088 dated 27 April 2021.

ii. PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS")

ITB together with Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") established a new joint venture called PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). The establishment of EMITS is notarized by Deed No. 2 dated March 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 dated March 4, 2021.

Authorized and subscribed capital of EMITS is Rp 111,912,000,000 and Rp 27,978,000,000, respectively, wherein from the total subscribed capital, ITB's portion of shares is Rp 14,269,000,000 (or equivalent to 51.001%), while the remaining belongs to 4PEL.

EMITS is involved in the following business industry: (1) providing consultation services related to solar power installation project;

konstruksi Abangunan proyek tenaga surya; (3) operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; (4) penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan (5) kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya.

Pendirian EMITS merupakan langkah Perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha ke sektor energi terbarukan, terutama kegiatan usaha pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia.

(2) providing building construction for solar power project; (3) operation and maintenance of electricity installation; (4) lease of solar power plant or electricity installation; and (5) activities related to IPP solar power plant.

Establishment of EMITS is part of the Company's business expansion to renewable energy sector, specifically related to solar power plant activities in Indonesia.

iii. PT Interport Patimban Agung ("IPA")

Pada tanggal 1 Februari 2021, telah didirikan PT Interport Patimban Agung ("IPA") dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp. 125 juta di mana 99,2% saham dimiliki oleh IMU dan 0,8% sisanya dimiliki oleh ILSS. Pendirian IPA memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada tanggal 9 Februari 2021. Sesuai dengan anggaran dasarnya, IPA akan bergerak dalam usaha aktivitas konsultasi transportasi, konsultasi manajemen lainnya, aktivitas kantor pusat dan perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak

iii. PT Interport Patimban Agung ("IPA")

On February 1, 2021, PT Interport Patimban Agung (IPA) was established with issued capital of Rp 125 million, in which IMU has 99,2% ownership while the 0,8% ownership belongs to ILSS. The establishment of IPA obtained approval from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on February 9, 2021. In accordance with its Articles of Association, IPA's scope of activities is providing consulting for transportation and others management, head office activities and trading based on fee or contract.

iv. PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI")

Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure, entitas anak, mendirikan PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI"). Pendirian EMI dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 5 April 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0023580.AH.01.01.TAHUN 2021 tertanggal 6 April 2021.

Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMI adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar roda dua beserta suku cadang dan aksesorisnya, dan perdagangan besar suku cadang dan komponen mobil.

iv. PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI")

The Company together with PT Indika Energy Infrastructure, a subsidiary, established PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI"). The establishment of EMI is notarized by Deed No. 3 dated 5 April 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0023580.AH.01.01.TAHUN 2021 dated 6 April 2021.

EMI line of business are general trading of two-wheelers and its auto-parts, and auto-parts and components for car.

Akuisisi entitas anak

Berdasarkan keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa PT Diva Perdana Pesona ("DPP") tanggal 17 Maret 2021 sebagaimana yang telah dituangkan ke dalam suatu Akta Notaris No.8 tanggal 17 Maret 2021, IMP melakukan penyertaan modal sebanyak 900 saham atau kepemilikan sebesar 60% pada DPP, dengan nilai transaksi sebesar IDR 13,941 miliar. Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 18 Maret 2021.

Pada tanggal 19 Maret 2021, IMP menambah kepemilikan di DPP dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk 135 saham (9% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT North Auto Mega dan 90 saham (6% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT Gemilang Indo Raya dengan total harga jual yang disepakati sebesar Rp 7,809

Acquisition of subsidiary

Based on circular resolution dated March 17, 2021, in lieu of an extraordinary general meeting shareholder of PT Diva Perdana Pesona ("DPP") which was stated in a Notarial Deed No. 8 dated March 17, 2021, IMP subscribed 900 shares or representing 60% ownership of DPP, with transaction value of IDR 13.941 billion. The above transactions was reported to MLOHR on March 18, 2021.

On March 19, 2021, IMP subscribed additional shares of DPP, by signing a Deed of Share Purchase Agreement with regards to sale of 135 shares (representing 9% ownership) owned by PT North Auto Mega and 90 shares (representing 6% ownership) owned by PT Gemilang Indo Raya in DPP at a total agreed

miliar.

DPP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 29.485 ha.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perlakuan akuntansi atas bisnis kombinasi ini belum selesai dilakukan, menunggu finalisasi penentuan nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh di DPP.

Akuntansi awal untuk akuisisi ini menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai tercatat aset bersih teridentifikasi DPP berdasarkan laporan keuangan 19 Maret 2021. Pada tanggal akuisisi, nilai tercatat aset bersih teridentifikasi DPP adalah sebesar US$ 215.413, terdiri dari (1) kas sebesar US$ 979.406; (2) aset tidak lancar lain-lain sebesar sebesar US$ 199.150 dan (3) total liabilitas sebesar US$ 963.143.

Akuntansi awal untuk akuisisi mengakui goodwill sebesar US$ 833.795, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar Rp 21.750.000.000 (setara dengan US$ 1.502.488); (2) kepentingan non pengendali sebesar -US$ 53.853; (3) Selisih transaksi ekuitas dengan kepentingan non pengendali sebesar US$ 507.133 dan (4) nilai tercatat aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 215.413.

Pasca akuisisi di March 2021, kontribusi dari DPP terhadap pendapatan dan beban konsolidasian tidak terlalu signifikan karena DPP belum berproduksi secara komersial.

Tahun 2020

Pendirian entitas anak

Pada tanggal 23 September 2020, IECPL mendirikan entitas anak baru, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, dan berlokasi di Singapura, dimana IECPL IV selanjutnya menjadi penerbit Obligasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 30.

Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 3 Februari 2020, IMP dan PT Karya Indah Insani ("KII") menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sehubungan dengan penjualan 148.500 saham (mewakili 99,0% kepemilikan oleh KII) di PT Jaya Bumi Paser ("JBP") kepada IMP dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 24.750.000.000 (setara dengan US$ 1.754.697). Transaksi di atas telah dilaporkan pada Menkumham pada 28 Februari 2020.

JBP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Paser, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 37.457 ha.

selling price of Rp 7.809 billion.

DPP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Kutai Timur, East Kalimantan measuring approximately 29,485 ha.

As of the date of these consolidated financial statements, the accounting for business combination is not done, pending finalization of determination of fair valuation of the acquired identifiable assets in DPP.

The initial accounting for this acquisition was accounted for using the purchase method based on the book value of the identifiable net assets of DPP, based on its March 19, 2021 financial statements. As of the acquisition date, book value of DPP's identifiable net assets amounted to US$ 215,413, consisted of (1) cash of US$ 979,406; (2) Other noncurrent assets of US$ 199,150 and (3) total liabilities of US$ 963,143.

The above initial accounting for acquisition results in goodwill of US$ 833,795, consisted of (1) consideration transferred amounted Rp 21,750,000,000 (equivalent to US$ 1,502,488); (2) non-controlling interest amounted to -US$ 53,853; (3) difference in value of equity transactions with non-controlling interest amounted to US$ 507,133 and (4) carrying value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 215,413.

Post-acquisition in March 2021, contribution from DPP to the consolidated revenues and expenses was not considered significant as DPP is yet to produce commercially.

Year 2020

Establishment of subsidiary

On September 23, 2020, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), a fully owned subsidiary, based in Singapore, which is the issuer of the Senior Notes discussed in Note 30.

Acquisition of subsidiary

On February 3, 2020, IMP and PT Karya Indah Insani ("KII") signed a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") with regards to sale of 148,500 shares (representing 99.0% ownership by KII) in PT Jaya Bumi Paser ("JBP") to IMP at an agreed selling price of Rp 24,750,000,000 (equivalent to US$ 1,754,697). The above transactions have been reported to MOLHR on February 28, 2020.

JBP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Paser, East Kalimantan measuring approximately 37,457 ha.

Akuntansi pembelian atas akuisisi ini baru dapat difinalisasi pada bulan Juni 2020.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari JBP, berdasarkan laporan keuangan 31 Januari 2020. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari JBP adalah sebesar US$ 3.388.200, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US$ 1.019.261; (2) piutang lainnya sebesar US$ 1.025 (3) aset tidak berwujud sebesar US$ 2.379.234 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin HTI JBP dan (4) total liabilitas sebesar US$ 11.320. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,81%.

Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi ini sebesar US$ 1.542.724, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US$ 1.811.594; (2) kepentingan non-pengendali sebesar US$ 33.882; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 3.388.200.

Pasca akuisisi pada bulan Februari 2020, kontribusi dari JBP terhadap pendapatan dan kinerja konsolidasian Grup tidak dianggap signifikan karena JBP belum berproduksi secara komersial.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 30 tahun sejak JBP memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak JBP. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

Final purchase accounting for this acquisition was only finalized in June 2020.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of JBP, based on January 31, 2020 financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of JBP amounting to US$ 3,388,200, mainly consisted of (1) cash of US$ 1,019,261; (2) Other receivable of US$ 1,025 (3) intangible assets of US$ 2,379,234 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for JBP's Industrial forest license and (4) total liabilities of US$ 11,320. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 13.81%.

Gain from a bargain purchase arising from such acquisition amounted to US$ 1,542,724, consisted of (1) consideration transferred amounted to US$ 1,811,594; (2) non-controlling interest amounted to US$ 33,882; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 3,388,200.

Post-acquisition in February 2020, contribution from JBP to the Group consolidated revenues and results was not considered significant as JBP is yet to produce commercially.

The non-controlling interest (NCI) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 30 years starting from the period when JBP starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using JBP's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

e. Entitas anak dijaminkan terhadap obligasi dan fasilitas pinjaman

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30) yang dijaminkan *pari passu* dengan pinjaman sindikasi Perusahaan (Catatan 28 dan 50).

Kepemilikan saham di IPI dijadikan jaminan atas

e. Subsidiaries collateralized to bonds and loan facilities

The Company's direct and indirect ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30), which was shared pari passu with the Company's syndicated loans (Notes 28 and 50).

The share ownership in IPI was used as collateral

fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 50).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 50).

f. Restrukturisasi entitas sepengendali

Grup menyelesaikan beberapa transaksi entitas sepengendali guna mengintegrasikan dan mengoptimalisasi layanan terhadap klien dan guna mendukung pengembangan bisnis Grup:

Tahun 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 461.820 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama (IMU) dengan harga jual sebesar Rp 66.999.274.617 (setara dengan US$ 4.750.037).

Pada saat yang bersamaan, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), pemilik dari 5 lembar saham PTPSB, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 580.306 (setara dengan US$ 41) dan 1 lembar saham sisanya kepada PT Indika Multi Niaga (IMN) seharga Rp 145.077. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 4.995 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPRI kepada IMU dengan harga jual sebesar Rp 11.488.500.000 (setara dengan US$ 814,498).

Pada saat yang bersamaan, PII, pemilik dari 5 lembar saham PTPRI, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 9.200.000 dan 1 lembar saham sisanya kepada IMN seharga Rp 2.300.000. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

Tahun 2019

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Berdasarkan akta IMEI No. 8 tanggal 28 Juni 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. mengenai pengalihan saham, IEI setuju untuk menjual 29.618 saham miliknya di IMEI (mewakili 99,35%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp 35.627.500.000 (setara dengan US$ 2.525.877). Transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada

in relation to a related party's loan facility (Note 50).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 50).

f. Restructuring under common control

The Group finalized several common control transactions to be able to integrate and optimize services to clients and to support business development:

Year 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In June 2020, Petrosea transferred its 461,820 shares (representing 100% ownership) in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama (IMU) at the selling price of Rp 66,999,274,617 (equivalent to US$ 4,750,037).

At the same time, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), holder of the 5 remaining shares of PTPSB, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 580,306 (equivalent to US$ 41) and the other 1 share to PT Indika Multi Niaga (IMN) at Rp 145,077. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In June 2020, Petrosea transferred its 4,995 shares (representing 100% ownership) in PTPRI to IMU at the selling price of Rp 11,488,500,000 (equivalent to US$ 814,498).

At the same time, PII, holder of the 5 remaining shares of PTPRI, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 9,200,000 and the other 1 share to IMN at Rp 2,300,000. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020.

Year 2019

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Based on deed of acquisition of shares of IMEI No. 8 dated June 28, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI agreed to sell its 29,618 shares ownership in IMEI (representing 99.35%) to TIME at the selling prices of Rp 35,627,500,000 (equivalent to US$ 2,525,877). The transaction has been reported to the MOLHR on June 28, 2019.

tanggal 28 Juni 2019.

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, Perusahaan telah setuju untuk menjual 154.437 saham miliknya di III (mewakili 99,99%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp 182.984.000.000 (setara dengan US$ 12.972.988). Transaksi ini telah memperoleh persetujuan para pemegang saham sebagaimana diatur dalam akta No. 11 tanggal 19 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menkumham pada tanggal yang sama.

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

On August 19, 2019, the Company agreed to sell its 154,437 shares ownership in III (representing 99.99%) to TIME at the selling price of Rp 182,984,000,000 (equivalent to US$ 12,972,988). The transaction has been approved by III's shareholders, as reflected under deed No. 11 dated August 19, 2019 drawn up before Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. and which notification has been accepted by MOLHR on the same day.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, IPI menerbitkan 7.307.408 lembar saham baru dengan harga SGD 1 per saham, dimana seluruh saham tersebut telah ditempatkan oleh TIME. Setelah penempatan saham tersebut, TIME menjadi pemegang saham mayoritas IPI dengan kepemilikan sebesar 98,65%, sedangkan sisanya dimiliki oleh Perusahaan.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

On August 19, 2019, IPI has issued 7,307,408 new shares at SGD 1 per share, which was fully subscribed by TIME. Post the subscription, TIME becomes the majority shareholder of IPI owing 98.65% share ownership, while the remaining is owned by the Company.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Berdasarkan akta ILSS No. 11 tanggal 16 Desember 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., mengenai pengalihan saham, IEI dan IIC setuju untuk menjual saham miliknya di ILSS (mewakili 99,92% dan 0,08%) masing-masing sebesar 140.240 dan 117 lembar saham kepada IMU dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 212.615.000.000 (setara dengan US$ 15.073.732) dan Rp 178.000.000 (setara dengan US$ 12.619). transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada tanggal 26 Desember 2019.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Based on deed of shares acquisition of ILSS No. 11 dated December 16, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI and IIC agreed to sell its 140,240 and 117 shares ownership in ILSS (representing 99.92% and 0.08%) to IMU at the selling prices of Rp 212,615,000,000 (equivalent to US$ 15,073,732) and Rp 178,000,000 (equivalent to US$ 12,619), respectively. The transaction has been reported to MOLHR on December 26, 2019.

g. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

g. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000 (setara dengan US$ 85.076). Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000 (equivalent to US$ 85,076). No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2.625.000 saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Transaksi tersebut telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berdasarkan surat No. 176/30/MEM.B/2019 tanggal 13 Mei 2019. Pada tanggal 17 Juli 2019, semua kondisi yang menjadi persyaratan dalam perjanjian sudah dipenuhi. Sesudah transaksi tersebut efektif, Perusahaan telah sepenuhnya memiliki MUTU, 85% melalui IIR dan 15% melalui ICI.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US$ 9,900,000. The transaction was approved by The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) based on its letter No. 176/30/MEM.B/2019 dated May 13, 2019. On July 17, 2019, all conditions precedents have been fulfilled. After the effective of this transaction, the Company has fully owned MUTU, through IIR with 85% of ownership and ICI with 15% of ownership.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 33.492.429 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

The difference between the amount recognized by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 33,492,429 was recognized in other component of equity.

h. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

h. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Februari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *refloating* saham – bersih	106.662.427	Proceeds from shares refloating – net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

i. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).
- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.
- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.
- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.
- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua risiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

i. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).
- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.
- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.
- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.
- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.
- On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),
- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*
- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,
- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 adalah 883.903 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 6.769.622 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU.

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),
- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB (free on board) price or the price at MUTU's final loading facility (at sale point),
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,
- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,
- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the six-month period then ended June 30, 2021 was 883,903 MT, with accumulated production of approximately 6,769,622 MT effective from the date it resumed production.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih kecil dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga diakui kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

	US$	
Goodwill	56.745.431	Goodwill
Aset tak berwujud	93.676.883	Intangible assets
Properti pertambangan	10.934.214	Mining properties
Aset tetap	9.037.614	Property, plant and equipment
Jumlah	170.394.142	Total

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amendemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amendemen tersebut adalah sebagai berikut:

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US$ 4 per hectare.

- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

  Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

  Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

  NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan

- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

  Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

  The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

  NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures

oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.

- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

j. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 3.650 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

k. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/ 40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).

- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.

- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

j. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 3,650 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

k. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate

penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
  - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
  - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
  - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.
- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan

tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at June 30, 2021 and December 31, 2020, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Withholding taxes on:
  - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
  - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
  - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.
- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$ 100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of

setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").

US$ 100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").

- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.

- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.

- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.

- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.

- Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

- With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

Amendemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 November 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamendemen sebagai berikut:

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;

- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;

- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;

- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga *Free on Board* (FOB) atau harga setempat (*at sale point*), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;

- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;

- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran *lump sum* tahunan sebesar Rp 47.907.863.561 per tahun mulai tahun 2018. Angka sebesar Rp 47.907.863.561 (setara dengan US$ 3.396.516) akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;

- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 47,907,863,561 per year commencing on 2018. The figures of Rp 47,907,863,561 (equivalent to US$ 3,396,516) will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;

- KJA akan membayar semua pajak yang

- KJA will pay all applicable taxes set forth

berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amendemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 569 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.625 juta ton per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 30 Januari 2019. Laporan JORC tersebut kemudian diperbaharui oleh konsultan yang sama melalui laporan per tanggal 17 Maret 2020, dimana sumber daya dan cadangan batubara KJA diestimasi sebesar 1.550 juta ton dan 531 juta ton per tanggal 31 Desember 2019. Total produksi batubara KJA untuk setahun yang berakhir 30 Juni 2021 adalah 18,2 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 594 juta ton efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 569 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,625 million tons as of December 31, 2017, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated January 30, 2019. Such JORC report was further updated by the same consultant through its report dated March 17, 2020, wherein total coal resources and reserves of KJA were estimated at 1,550 million tons and 531 million tons as at December 31, 2019. KJA's total coal production for the year ended June 30, 2021 was 18.2 million tons, with accumulated production of approximately 594 million tons effective from its commercial production in 1993.

l. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah

l. Employee and Management Stock Option Program

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the

penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	30 Juni/June 30, *2021 dan/* and 31 Desember/*December 31*, 2020	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the six-month periods ended June 30, 2021 and 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2021, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan sebesar US$ 7.816.296.

As of June 30, 2021, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Period

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after

setelah 1 Januari 2021.

- **PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis***

  Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- **Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendamen-amandemen atas PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, PSAK 55 *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*, PSAK 60 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan,* PSAK 62 *Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa*)**

  Amandemen Tahap 2 membahas permasalahan yang timbul selama reformasi acuan suku bunga, termasuk penggantian acuan suku bunga yang satu dengan acuan suku bunga alternatif lainnya dan memberikan kelonggaran tertentu.

  Amandemen Tahap 2 mempunyai implikasi sebagai berikut::

  - Ketika persyaratan kontraktual pinjaman Grup diubah, dimana perubahan tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga dan dasar baru untuk menentukan arus kas kontraktual secara ekonomis setara dengan dasar sebelumnya, Grup mengubah dasar penentuan arus kas kontraktual secara prospektif dengan mengubah suku bunga efektif. Apabila terdapat perubahan tambahan yang dilakukan, yang tidak terkait langsung dengan reformasi, persyaratan PSAK 71 diterapkan terhadap perubahan tersebut.

  - Ketika sewa dimodifikasi sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga dan dasar baru untuk menentukan pembayaran sewa secara ekonomis setara dengan dasar sebelumnya, Grup menghitung ulang utang sewa untuk mencerminkan pembayaran sewa baru yang didiskontokan menggunakan tingkat diskonto revisi yang mencerminkan perubahan dasar penentuan arus kas kontraktual.

  - Ketika perubahan dilakukan pada instrumen lindung nilai, item lindung

January 1, 2021.

- **PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business**

  The adoption of this revised PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- **Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases**

  Phase 2 amendments address issues that arise during the reform of an interest rate benchmark rate, including the replacement of one benchmark rate with an alternative one, and provide key reliefs.

  As a result of the Phase 2 amendments:

  - When the contractual terms of the Group's borrowings are amended as a direct consequence of the interest rate benchmark reform and the new basis for determining the contractual cash flows is economically equivalent to the basis immediately preceding the change, the Group changes the basis for determining the contractual cash flows prospectively by revising the effective interest rate. If additional changes are made, which are not directly related to the reform, the applicable requirements of PSAK 71 are applied to the other amendments.

  - When a lease is modified as a direct consequence of the interest rate benchmark reform and the new basis for determining the lease payments is economically equivalent to the previous basis, the Group remeasures the lease liability to reflect the revised lease payments discounted using a revised discount rate that reflects the change in the basis for determining the contractual cash flows.

  - When changes are made to the hedging instruments, hedged item and hedged

nilaian dan risiko lindung nilai sebagai akibat dari reformasi acuan suku bunga, Grup memperbaharui dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.

- Untuk lindung nilai arus kas Grup, apabila item lindung nilaian dimodifikasi karena reformasi acuan suku bunga, jumlah laba atau rugi yang terakumulasi dalam cadangan lindung nilai atas arus kas untuk tujuan lindung nilai arus kas dianggap didasarkan pada acuan suku bunga alternatif.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi, dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amandemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

risk as a result of the interest rate benchmark reform, the Group updates the hedge documentation without discontinuing the hedging relationship.

- For the Group's cash flow hedges, if the hedged item is modified due to the interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges is deemed to be based on the alternative benchmark rate.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-currrent
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for *the* consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power,

Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan

When the Company and its subsidiaries lose

pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan *(retained interest)* dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or

kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

loss as gain from a bargain purchase.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are

dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates

wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,

prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,

- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser,
- PT Sumber Multi Energi Penajam,
- PT Interport Patimban Agung,
- PT Indika Tenaga Baru,
- PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya dan
- PT Electra Mobilitas Indonesia.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor

- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser,
- PT Sumber Multi Energi Penajam,
- PT Interport Patimban Agung,
- PT Indika Tenaga Baru,
- PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya and
- PT Electra Mobilitas Indonesia.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity

adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

h. Financial Instrument

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Aset keuangan

Financial assets

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- Aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai

Debt instruments that meet the following

wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- Menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)*.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.
Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas

conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognises interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Interest income is recognized in profit and loss.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is

tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih";

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih"; dan

- Untuk instrumen ekuitas diukur pada

neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item;

- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "others-net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item; and

- For equity instruments measured at

FVTPL, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan, Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur, bila terdapat peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika, disamping itu, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pangakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan porsi dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman

Impairment of financial assets

The Group recognised a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognises lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including

historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;
- penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, mis. peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga *swap default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk

historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

a. the financial instrument has a low risk of default;
b. the debtor has a strong capacity to meet its

memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

c. perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal *'performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar krediturnya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa *default* telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang masuk akal dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian

contractual cash flow obligations in the near term; and

c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or

default atau lewat jatuh tempo

- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, mis. ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (mis. besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas *default* dan kerugian yang diberikan *default* didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

past due event

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansil seluruh risiko dan manfaat atas pemilikan aset keuangan yang ditransfer,

interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. the Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the

maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the company's own equity instruments is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- Diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- Pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau

- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau

- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau

- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengijinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan di FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat Kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 41) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak

- It has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or

- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- The financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Group's documented risk management or investment strategy, and information about the Grouping is provided internally on that basis; or

- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL were measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extented that they are not part of a designated hedging relationship (see Hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 41) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognised in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of

dari liabilitas keuangan tersebut, perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar ketidaksesuaian akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas akan diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain tidak kemudian direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognised in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange

dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan. nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif *swap* suku bunga untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Grup juga menggunakan kontrak berjangka batubara untuk mengelola risiko harga batubara.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi, kecuali apabila derivatif telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang mana pengakuan keuntungan atau kerugian tergantung dari hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan, sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus

component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

After January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into interest-rate swap derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk. The Group also enters into coal futures to management coal price risk.

Derivatives are recognised initially at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each reporting date. The resulting gain or loss is recognised in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognised as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognised as a financial liability. Derivatives

dalam laporan keuangan kecuali apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum serta berniat untuk melakukan saling hapus. Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika jatuh tempo instrumennya lebih dari 12 bulan dan tidak akan direalisasikan atau dibayarkan dalam 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realised or settled within 12 months.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 23 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lainnya – bersih".

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan

j. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – interest rate swaps to manage its exposure to interest rate.

At the inception of the hedge relationship, the Group documented the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documented whether the hedging instrument was highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 23 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan entitas anak tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi

When the Company and its subsidiaries undertakes their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognizes in relation to their interest in a joint operation:

bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

n. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity

diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

method, an investment in an associate initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of

atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When the Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

o. Persediaan

o. Inventories

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO)

tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 30	Buildings infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	2 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane*	15 - 20	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Dry docking	2,5 - 5	Dry docking
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jasa kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain component of plant, equipment and vehicle are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman incremental khusus untuk penyewa.
Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian

r. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the leasee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the

sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;

- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau

- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya

lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consollidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related

perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam 'Lain-lain-bersih' dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan dudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

Perusahaan sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa

right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Others-net' in the consolidated statement of profit or loss.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Leases for which the Company is a lessor are classified as operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an

operasi ditambahkan sebagai jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and th lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and

- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

s. Aset Tidak Berwujud

s. Intangible Assets

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan

Intangible assets are amortized on a straight-

menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 19 years using the straight-line method.

t. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3n.

t. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3n.

u. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

u. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3q di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

v. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3q above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke

w. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to

properti pengembangan.

x. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

y. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

development properties.

x. Development Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3v.

y. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

z. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke Perusahaan karena aktivitas pengupasan lapisan tanah meningkatkan akses menuju badan bijih (*orebody*);
- perusahaan dapat mengidentifikasi "komponen" badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah

z. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as "stripping".

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating

ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Costs of Contracts and Goods Sold".

aa. Provisi

aa. Provision

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to

dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

bb. Revenue and Expense Recognition

Penjualan Batubara

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan CIF *Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah *margin*. Pengakuan pendapatan pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:

   - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
   - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,

Sale of coal

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the stand-alone selling price.

The Group sells certain of its coal on a CIF (Cost, Insurance and Freight) Incoterm, which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under CIF Incoterm. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered rather than when the product is shipped.

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:

   - The parties to the contract have approved the contract,
   - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,

- Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
- Kontrak memiliki substansi komersial, dan
- Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang kan dialihkan ke pelanggan;

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;

3. Menentukan harga transaksi;

4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan

5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;

b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai

- The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
- The contract has commercial substance, and
- It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;

2. Identify performance obligations;

3. Determine the transaction price;

4. Allocate the transaction price to performance obligations; and

5. Recognise revenue.

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts the methods may include:

a. Surveys of work performed;

b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;

pendapatan harus diakui;

c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau

d. Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan

c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

d. The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost–to–cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade

piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interest revenue

Interest revenue was recognized used the effective interest method.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses were recognized when incurred.

cc. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, sampai saat dimana aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual. Penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut sementara menunggu pengeluaran atas aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

cc. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

dd. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi

dd. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of

keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

ee. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan.

financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiaries' defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

ee. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of

Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ff. Pajak Penghasilan

ff. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

gg. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

gg. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current period. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

hh. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata

hh. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number

tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ii. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

ii. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

jj. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif

jj. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the

berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

kk. Pembagian hasil produksi

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak

kk. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the

Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari beban pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain yang melibatkan estimasi (lihat dibawah), tidak terdapat pertimbangan kritis yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries accounting policies, which are described in Note 3, Management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimation (see below), there are no critical judgments that the management has made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying

terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunaan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 30 Juni 2021, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi Rp 212 juta lebih tinggi (lebih rendah).

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena

amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit echancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of June 30, 2021, the loss allowance trade accounts receivable would have been Rp 212 million higher (lower).

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries operations. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by

perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat asset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 15, 16, 19, 20, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 32.

Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment is disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying values of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 15, 16, 19, 20, 21 and 22 to the consolidated financial statements.

Employee Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 32.

Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Meskipun asumsi entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada keadaan aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Grup. Penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 36.

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. Even it is believed that the subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Group's revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 36.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	1.576.118	1.445.118	U.S. Dollar
Rupiah	939.626	935.742	Rupiah
Dollar Singapura	372.629	757	Singapore Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.234.501	76.000.680	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	10.280.790	530.236	PT Bank UOB Indonesia
Citibank, N.A	4.257.987	2.580.995	Citibank, N.A
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.286.590	1.183.923	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.377.503	1.693.741	PT Bank Permata Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2.142.139	979.244	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	683.376	1.995.275	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Standard Chatered Bank	634.181	365.898	Standard Chatered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	462.034	485.860	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	197.047	194.425	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	144.838	147.792	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	15.680	19.224	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	15.331	15.697	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.452	3.549	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	1.923	1.611	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
UBS AG	-	4.517	UBS AG
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	171.955.073	181.887.947	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	68.365.411	118.059.441	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54.700.105	77.528.955	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	53.459.651	43.860.067	Citibank, N.A.
UBS AG	7.259.542	5.704.895	UBS AG
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	7.009.426	20.549.766	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.277.757	7.606.128	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.537.673	326.003	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank Ltd.	1.956.085	1.801.857	DBS Bank Ltd.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.679.961	1.862.858	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, Singapore	1.382.567	4.816.514	Citibank, Singapore
JP Morgan Chase Bank, N. A.	939.831	951.606	JP Morgan Chase Bank, N. A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	887.514	1.010.392	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	607.446	1.059.662	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168.255	168.406	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	131.946	93.764	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	30.921	30.945	PT Bank Central Asia Tbk
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	15.210	243.440	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Dilanjutkan	461.990.119	556.146.930	Forward

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Dilanjutkan	461.990.119	556.146.930	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	719.382	775.690	DBS Bank Ltd.
PT Bank UOB Indonesia	304.110	20.500	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	78.861	47.869	Standard Chartered Bank
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	37.176	251.995	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
UBS AG	220	224	UBS AG
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	3.254	3.300	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	221.332	2.466	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank , N.A	72.578	45.170	Citibank , N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.421	7.661	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.411	3.453	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.845.549	186.624	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	30.217.582	1.548.434	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	20.695.364	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Permata Tbk	6.673.725	3.084.081	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.220.391	1.179.275	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.934.776	10.039.849	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.295.504	1.299.989	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank UOB Indonesia	2.148	18.137	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.436.130	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.921.521	27.208.995	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	13.320.000	15.820.000	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	12.032.009	9.836.931	UBS AG
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.193.913	6.490.947	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.594.714	8.588.459	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5.700.000	6.700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	250.000	250.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Citibank, N.A	200.000	200.000	Citibank, N.A
Jumlah	614.535.060	651.193.109	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,85% - 4,00%	3,50% - 4,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 1,25%	0,05% - 1,25%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	0,30%	0,30%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	2.429.319	2.428.946	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Jakarta	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta branch
Investasi pada pihak ketiga			Investments in third parties
UBS AG	-	28.361.776	UBS AG
PT Majoris Asset Management (MAM)	13.019.257	14.049.874	PT Majoris Asset Management (MAM)
MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.379.691	1.417.936	MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Investasi yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted investment - third parties
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura	29.126.619	29.040.417	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 50)	11.088.269	9.911.406	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 50)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	140.623	144.521	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 50)	87.920	2.994.481	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 50)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 50)	61.770.480	45.372.508	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 50)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 50)	2.271.513	2.392.254	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 50)
PT Bank UOB Indonesia (Catatan 50)	1.830.888	1.815.444	PT Bank UOB Indonesia (Note 50)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 50)	800.000	800.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 50)
Jumlah	142.094.579	140.879.563	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	73.954.326	57.163.835	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 50)	68.140.253	83.715.728	Other non-current financial assets (Note 50)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,06% - 0,6%	0,20% - 1,75%	U.S. Dollar
Rupiah	3,60%	2,90% - 5,60%	Rupiah
Medium term note			Medium term note
Rupiah	8,57%	8,57%	Rupiah

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, investasi pada instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah apabila rekanan untuk instrumen tersebut memiliki peringkat kredit minimal BBB-. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai atas instrumen utang, penyisihan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan ECL selama 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar, laporan keuangan rekanan, serta prospek industri penerbit instrumen utang di masa depan yang diperoleh dari laporan pakar ekonomi, laporan analis keuangan, dan pertimbangan berbagai sumber eksternal dari informasi ekonomi, baik itu aktual maupun perkiraan, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang

For purpose of impairment assessment, the investments in debt securities are considered to have low credit risk as the counterparties to these instruments have a minimum BBB- credit rating. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these debts instruments, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience, the financial position of the counterparties, as well as the future prospects of the industries in which the issuers of these debt instruments obtained from economic expert reports, financial analyst reports and considering various external sources of actual and forecast economic information, as appropriate, in estimating the probability of default of each of

terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugian, serta kerugian saat gagal bayar.

these financial assets occurring within their respective loss assessment time horizon, as well as the loss upon default in each case.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for these financial assets.

Keuntungan atau kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian ke nilai tercatatnya melalui akun cadangan kerugian. Manajemen berpendapat bahwa ECL untuk aset keuangan lainnya tidak material.

Gain or impairment loss on financial instruments measured at amortised cost is recognised in profit or loss, with a corresponding adjustment to their carrying amount through the loss allowance account. Management believes that the ECL for other financial assets is not material.

Jaminan atas pinjaman bank

Guarantee deposits for bank loans

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasillitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 50) dan telah dilepaskan pada bulan Juli 2021, sejalan dengan pengakhiran fasilitas tersebut.

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 50) and were released in July 2021 concurrent with the termination of such facility.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 (2020: US$ 2.150.000) mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 50).

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 (2020: US$ 2,150,000) has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Note 50).

Investasi pada pihak ketiga

Investment in third parties

UBS AG

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Pada bulan April 2021, ICRL mencairkan seluruh investasinya di UBS dan mengakui kerugian terealisasi atas nilai wajar investasi sebesar US$221.510 (Kerugian belum terealisasi 2020: US$276.174) (Catatan 39).

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. In April 2021, ICRL withdrew all its investments in UBS and recognized realized loss on fair value of investment amounting to US$221,510 (Unrealized loss 2020: US$276,174) (Note 39).

MAM

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 dan US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Pada bulan September 2019, KPI menjual investasinya di MAM sebesar US$ 2.630.003. Pada bulan Januari 2021, ICPL menjual seluruh investasinya di MAM dengan realisasi kerugian nilai wajar sebesar US$18.258. Selama tahun 2021, ICPL kembali menempatkan investasi portfolio baru sebesar US$ 8.500.000 di MAM.

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia. In September 2019, KPI sold its investment in MAM of US$ 2,630,003. In January 2021, ICPL sold all its investments in MAM, with a realized loss on the fair value of US$18,258. During 2021, ICPL reinvested a new portfolio in MAM at the amount of US$8,500,000.

Nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

The net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
ICPL	8.326.287	8.718.015	ICPL
TS	4.230.187	4.869.357	TS
KPI	462.783	462.502	KPI
Jumlah	13.019.257	14.049.874	Total

Kerugian yang belum direalisasi tahun 2021 sebesar US$ 812.602 (2020: US$ 1.378.249) diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 39).

Unrealized loss in 2021 amounted to US$ 812,602 (2020: US$ 1,378,249), were recognized on the fair value from these investments (Note 39).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual instrumen utang dan ekuitas.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt instruments and equity.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 1.379.691 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 1.417.936)) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In July 2018, TIME invested Rp 20 billion (equivalent to US$ 1,379,691 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 1,417,936)) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

Investasi yang dibatasi penggunaannya – pihak ketiga

Restricted investment - third parties

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 50d), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Februari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks akan diberikan kepada Perusahaan pada tanggal 9 Februari 2022.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

As required in the Uncommitted Banking Facilities signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 50d), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at Federal Funds Overnight Rate minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index, will be distributed to the Company on February 9, 2022.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 48)	124.499.660	102.059.203	Related Parties (Note 48)
Cadangan kerugian kredit	-	(502.147)	Allowance for credit losses
Bersih	124.499.660	101.557.056	Net
Pihak Ketiga			Third Parties
BP Berau Ltd.	86.830.745	84.270.353	BP Berau Ltd.
PT Freeport Indonesia	18.848.110	19.450.000	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	18.596.280	15.538.000	PT Indonesia Pratama
PT Exxon Mobil Indonesia	7.003.606	1.109.472	PT Exxon Mobil Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	26.361.694	24.082.061	Others (each below US$ 5 million)
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan luar negeri	139.747.602	96.544.945	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	129.281.111	77.630.535	Domestic customers
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	27.788.664	33.393.629	Domestic customers
Pelanggan luar negeri	-	14.569.537	Foreign customers
Jumlah	454.457.812	366.588.532	Total
Cadangan kerugian kredit	(2.540.408)	(5.791.814)	Allowance for credit losses
Bersih	451.917.404	360.796.718	Net
Jumlah	576.417.064	462.353.774	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	433.273.861	276.310.984	U.S. Dollar
Rupiah	145.683.612	192.336.751	Rupiah
Jumlah	578.957.473	468.647.735	Total
Cadangan kerugian kredit	(2.540.408)	(6.293.961)	Allowance for credit losses
Bersih	576.417.064	462.353.774	Net

Tidak terdapat piutang retensi pada tanggal 30 Juni 2021.

There is no outstanding retention receivable as of June 30, 2021.

MBSS telah menjaminkan piutang usaha senilai US$ 4.377.436 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 3.834.328) atas utang bank (Catatan 28).

MBSS has pledged its accounts receivable amounting to US$ 4,377,436 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 3,834,328), as collateral for outstanding bank loans (Note 28).

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 150 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 150 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha terebut dikelompokkan menjadi jasa energi, sumber daya energi, infrastruktur energi, dan pendapatan lainnya.

When applying a provision matrix to the Group's trade account receivables, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivable are grouped into energy services, energy resources, energy infrastructure and other revenue.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup.

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix.

Matriks provisi / Provision matrix

	30 Juni/ *June 30*, 2021					
		Jatuh tempo/*Past due*				
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	< 30 hari/ *days*	31 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	> 181 hari/ *days*	Sub Jumlah/ Sub *Total*
	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,02%	0,02%	0,06%	0,20%	8,68%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	391.222.869	34.578.332	52.519.069	74.423.665	26.213.538	578.957.473
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(77.364)	(7.602)	(33.136)	(146.866)	(2.275.440)	(2.540.408)
Total/Jumlah						576.417.064

	31 Desember/ *December 31*, 2020					
		Jatuh tempo/*Past due*				
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	< 30 hari/ *days*	31 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	> 181 hari/ *days*	Sub Jumlah/ Sub *Total*
	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,84%	0,05%	0,54%	2,36%	13,38%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	357.322.263	59.452.340	13.010.030	18.227.992	20.635.110	468.647.735
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(3.005.273)	(27.059)	(70.120)	(430.168)	(2.761.341)	(6.293.961)
Total/Jumlah						462.353.774

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2021	31 Desember/ *December 31*, 2020	
	US$	US$	
Saldo awal periode	6.293.961	4.095.954	Balance at beginning of period
Penerapan PSAK 71	-	577.626	Adoption of PSAK 71
Saldo awal periode berjalan (setelah penyesuaian)	6.293.961	4.673.580	Balance at beginning of the period (adjusted)
Cadangan kerugian diakui dalam laba rugi selama periode berjalan pada:			Allowance for losses recognized in profit or loss during the period on:
- Aset diterbitkan setelah dikurangi aset yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 41)	(636.908)	3.982.539	- Assets originated, net of those derecognized due to settlement (Note 41)
- Aset yang telah dihapus	(3.116.645)	(2.362.158)	- Assets derecognized and reversal allowance
Saldo akhir periode	2.540.408	6.293.961	Balance at end of period

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang. Grup tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable was recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible. The Group did not hold any collateral or other credit enhancements to cover credit risk over these balances.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup.

Management believed that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable was adequate.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama periode berjalan.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during the period.

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK

8. CONTRACT ASSET AND LIABILITIES

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 50).

TPEC and PTRO have entered into various agreements with related parties and third parties for the provision of various construction related services (Note 50).

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Aset kontrak konstruksi - lancar	322.718	1.692.846	Construction contract assets - current
Liabilitas kontrak konstruksi - lancar	(19.458.613)	(17.447.646)	Construction contract liabilities - current

Aset Kontrak

Jumlah yang berkaitan dengan aset kontrak adalah saldo dari pelanggan dalam kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian pencapaian terkait kinerja. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Tidak ada jumlah tagihan kepada pelanggan yang melewati jatuh tempo pada akhir periode pelaporan ataupun historis penghapusan aset kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset kontrak.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian

Contract Assets

Amounts relating to contract assets are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance related milestones. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivables at the point at which it is invoiced to the customer.

Management estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due and no history of write off for contract assets. Therefore, management assessed that there is no ECL allowance should be made for contract asset.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss

untuk aset keuangan tersebut.

allowance for the contract assets.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo kepada pelanggan dalam kontrak konstruksi. Hal ini timbul apabila serangkaian pencapaian terkait pembayaran melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode *cost-to-cost*.

Contract Liabilities

Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognised to date under the cost-to-cost method.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pihak berelasi (Catatan 48)	54.427.665	27.067.259	Related parties (Note 48)
Pihak ketiga			Third parties
Klaim atas royalti	5.662.291	6.643.367	Claim for royalty
Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")	12.592.399	3.442.092	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable
PT Bara Jaya Utama	8.384.130	8.404.130	PT Bara Jaya Utama
Istar Resources Co., Ltd.	7.281.542	7.085.058	Istar Resources Co., Ltd.
PT. Bukit Makmur Mandiri Utama	-	5.045.128	PT. Bukit Makmur Mandiri Utama
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	8.076.514	8.511.984	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	41.996.876	39.131.759	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(1.500.000)	(1.736.075)	Less allowance for credit losses
Jumlah pihak ketiga	40.496.876	37.395.684	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.689.141	27.364.504	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.807.735	10.031.180	Other accounts receivable - net of current maturities

ICI

Pada tanggal 4 Desember 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU") yang merupakan salah satu supplier ICI, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya berdasarkan Keputusan No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Atas keputusan tersebut, ICI telah mengajukan tagihan sebesar Rp 128.220.659.673 atau setara dengan US$ 8.384.130 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 8.404.130). Selanjutnya utang tersebut akan dibayarkan oleh BJU kepada ICI dalam jangka waktu 8 tahun yang dimulai pada tahun 2022 dengan porsi pembayaran tahunan yang telah ditentukan dan akan dibayarkan secara bulanan dengan porsi yang sama besar.

ICI

On December 4, 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU"), one of ICI's supplier has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Surabaya District Court No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Upon such decision, ICI has submitted its receivables in the amount of Rp 128,220,659,673 or equivalent to US$ 8,384,130 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 8,404,130). The debt will then be paid by BJU to ICI within a period of 8 years starting in 2022 with a predetermined portion of annual payments and will be paid monthly in an equal portion.

KJA

Pada tanggal 15 Maret 2019, KJA menerima Berita Acara Pembahasan Hasil Pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI")

KJA

On March 15, 2019, KJA received Minutes of Discussion on Examination Results from Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK RI") for its royalty

untuk pembayaran royalti tahun 2016 dan 2017 yang menyatakan jumlah kurang bayar sebesar Rp 78.226.791.372 (setara dengan US$ 5.627.422) dan US$ 7.176.922. KJA melunasi seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Sementara itu, KJA menelaah Berita Acara dari BPK RI dan menerima sebagian dari keputusan, sehingga mengajukan surat keberatan kepada BPK RI pada tanggal 28 Juli 2019. KJA mencatat klaim royalti sebesar Rp 76.176.592.747 (setara dengan US$ 5.479.934) dan US$ 5.001.601 pada tanggal 31 Desember 2019, sedangkan sisanya dibebankan pada laba rugi tahun 2019.

payment in 2016 and 2017 which stated a total underpayment of Rp 78,226,791,372 (equivalent to US$ 5,627,422) and US$ 7,176,922. KJA fully paid the total underpayment on May 24, 2019. At the same time, KJA assessed the Minutes from BPK RI and partially accepted the decision, therefore subsequently filed an objection letter to BPK RI on July 28, 2019. As a result, KJA recorded a claim of royalty amounting to Rp 76,176,592,747 (equivalent to US$ 5,479,934) and US$ 5,001,601 as of December 31, 2019, and the remaining amount was charged to 2019 profit and loss.

Pada tanggal 3 Juni 2020, KJA telah menerima hasil dari surat keberatan tersebut yang menyatakan bahwa BPK RI telah melakukan penelahaan dan penghitungan kembali yang menetapkan KJA memiliki kurang bayar royalti tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 6.566.400.232 (setara dengan US$ 465.702) dan US$ 5.614.051. Pada tanggal 30 Juni 2021, kelebihan pembayaran royalty Kideco sebesar US$ 1.796.435 dan Rp 56.217.277.721 (setara dengan US$ 3.865.856) dapat dikompensasikan ke pembayaran royalty periode berikutnya (31 Desember 2020: US$1.562.871 dan Rp 71.660.391.140 atau setara dengan US$ 5.080.496).

On June 3, 2020, KJA received the results of the objection letter stating that BPK RI has conducted a review and recalculation which decided that KJA has underpayment of royalty payment in 2016 and 2017 amounting to Rp 6,566,400,232 (equivalent to US$ 465,702) and US$ 5,614,051, respectively. As of June 30, 2021, The remaining excess royalty payment of Kideco amounting to US$ 1,796,435 and Rp 56,217,277,721 (equivalent to US$ 3,865,856), can be compensated with next royalty payments (December 31, 2020: US$1,562,871 and Rp 71,660,391,140 or equivalent to US$ 5,080,496).

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang telah dibayarkan KJA dan dapat saling hapus terhadap royalti.

The PBBKB tax receivables represents the balance of PBBKB paid by KJA which can be offset against royalty.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") tertanggal 11 Agustus 2016 yang menyampaikan tindak lanjut dari hasil rapat antara Kementrian Keuangan, MESDM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa Pemerintah telah menyepakati bahwa PBBKB dapat saling hapus terhadap royalti.

Based on the letter from Directorate General of Taxation ("DGT") dated August 11, 2016, which informed the follow-up actions from the meeting result between Ministry of Finance, MoEMR, Financial and Development Supervisory Board ("BPKP") and Audit Board of Republic of Indonesia, the Government has agreed that the PBBKB can be offset against royalty.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian piutang lain-lain sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan.

Management estimates the loss allowance on others receivable at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable was adequate.

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Batubara	31.517.805	26.009.264	Coal
Suku cadang dan bahan pembantu	12.720.105	13.601.517	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	5.523.208	4.133.984	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	909.928	683.793	Lubricants and blasting materials
Jumlah	50.671.046	44.428.558	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.689.138)	(2.671.785)	Allowance for decline in value
Bersih	47.981.908	41.756.773	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	2.671.785	2.527.568	Beginning balance
Penambahan	17.353	144.217	Additions
Saldo akhir	2.689.138	2.671.785	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai penurunan persediaan cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 30 Juni 2021, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 11.785.314 (31 Desember 2020: US$ 9.713.901).

As of June 30, 2021, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 11,785,314 (December 31, 2020: US$ 9,713,901).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

The decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to expenses.

Pada tahun 2021, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah sebesar US$ 534.735.835 (2020: US$ 472.207.488).

In 2021, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 534,735,835 (2020: US$ 472,207,488).

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22, 23			Income tax Articles 4(2), 15, 22, 23
Entitas anak	664.315	465.826	Subsidiaries
Pajak penghasilan badan			Corporate Income Tax
Entitas anak			Subsidiaries
2021 (Catatan 43)	78.000	-	2021 (Note 43)
2020	-	120.000	2020
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
TPEC	33.327.824	40.574.529	TPEC
MUTU	7.728.879	9.515.664	MUTU
Petrosea dan entitas anak	2.104.000	3.405.606	Petrosea and subsidiaries
IEI dan entitas anak	1.991.683	5.693.779	IEI and subsidiaries
Lain-lain	1.535.531	621.792	Others
Jumlah	47.430.232	60.397.196	Total

TPEC

Saldo Pajak Pertambahan Nilai di atas sudah termasuk serapan dari Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) dan Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) sebesar US$ 30.978.338 tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 38.266.236).

TPEC

The Value Added Tax balance included absorption from Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) and Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) of US$ 30,978,338 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 38,266,236).

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	46.712.994	29.591.573	Purchase of coal
Proyek	21.795.671	26.841.002	Projects
Pembayaran royalti	9.299.308	5.501.590	Advance royalty payments
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	3.875.678	2.514.241	Others (each below US$ 2 million)
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa - bagian jangka pendek	2.144.821	391.664	Rent - current maturities
Asuransi	2.840.057	2.635.772	Insurance
Lain-lain	6.670.363	6.119.622	Others
Biaya ditangguhkan	6.944.736	1.061.908	Deferred costs
Deposit	1.198.592	803.318	Deposits
Jumlah	101.482.220	75.460.690	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IETPL.

Uang muka proyek terutama merupakan uang muka untuk partisipasi dalam bisnis batu bara dan uang muka untuk kegiatan perdagangan.

Uang muka royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICI and IETPL.

Advance for projects mainly represents advances for participation in coal business and advances for trading.

Advance for royalties to the Government are advance payments made by KJA.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
			%	%	US$	US$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	78.400.158	78.487.023
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	27.753.624	31.176.690
Nusantara Resources Ltd. (NUSANTARA)	Eksplorasi pertambangan dan mineral/ *Mining and mineral exploration*	Australia/ *Australia*	27,75%	27,75%	19.779.084	20.464.878
PT Masmindo Dwi Area (Masmindo)	Pertambangan emas/Gold mining	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	25%	25%	20.035.180	20.453.914
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	9.217.033	-
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	6.442.950	8.054.845
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operation and maintenance of facilities and power tools*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	226.156	237.331
PT Pelabuhan Patimban Internasional (Catatan/ *(Note* 50aaa*)*	Pengangkutan dan pergudangan/ *Transportation and warehousing*	Jakarta/*Jakarta*	29%	-	200.055	-
PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP)	Perdagangan besar, pengadaan energi dan konstruksi/ *Trading, energy and construction*	Jakarta/*Jakarta*	49%	49%	119.940	127.201
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consulting*	Jakarta/ *Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					162.174.180	159.001.882

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	159.001.882	118.021.775	Carrying amount at beginning of period
Penambahan	200.055	21.804.498	Additions
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	14.649.406	Gain from a bargain purchase
Reklasifikasi dari uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	4.775.943	Reclasification from advances and other non-current assets
Bagian laba entitas asosiasi	16.674.730	32.623.747	Equity in net profit of associates
Dividen	(15.930.295)	(16.303.267)	Dividends
Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	2.076.409	(16.840.137)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(20.148)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs	151.399	290.065	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir periode	162.174.180	159.001.882	Carrying amount at end of period

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	30 Juni/*June 30,* 2021				31 Desember/*December 31,* 2020				
	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	168.257.078	30.067.701	8.094.805	3.862.166	216.662.677	28.571.598	18.006.007	8.125.996	Current assets
Aset tidak lancar	476.556.902	37.234.001	69.365.692	55.042.549	457.036.218	40.050.196	61.129.914	49.752.168	Non-current assets
Liabilitas lancar	44.641.050	6.806.635	15.024.843	14.351.672	104.690.183	702.273	15.410.633	12.652.201	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	208.172.140	161.103	-	785.571	176.573.596	144.108	-	658.057	Non-current liabilities

	2021				2020			
	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	CEP	SBS	NUSANTARA	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	126.788.108	13.931.771	-	-	96.323.383	14.731.496	-	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	32.253.810	6.694.103	(2.834.721)	(800.432)	14.132.275	6.367.625	(921.992)	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) periode berjalan	24.996.702	5.558.552	(2.834.721)	(800.432)	10.054.143	5.001.350	(921.992)	Profit (loss) for the period
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif selama periode berjalan	25.507.724	5.558.552	(3.234.490)	(816.625)	6.726.242	5.001.350	(834.355)	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang diumumkan selama periode berjalan	28.000.000	13.000.000	-	-	14.143.731	13.000.000	-	Dividends declared during the period

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, Nusantara dan Masmindo diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, Nusantara and Masmindo, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	30 Juni/June 30, 2021				31 Desember/*December 31*, 2020				
	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset bersih entitas asosiasi	392.000.790	60.333.965	62.435.654	43.767.472	392.435.116	67.775.413	63.725.288	44.567.906	Net assets of the associate
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	27,75%	25,0%	20%	46%	27,75%	25,0%	Percentage of the Group ownership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup	78.400.158	27.753.624	17.325.894	10.941.868	78.487.023	31.176.690	17.683.767	11.141.976	Equity attributable to the Group
Penyesuaian	-	-	2.453.190	9.093.312	-	-	2.781.111	9.311.938	Adjustments
Nilai tercatat bagian Grup	78.400.158	27.753.624	19.779.084	20.035.180	78.487.023	31.176.690	20.464.878	20.453.914	Carrying amount of the Group's interest

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2021	2020	
	US$	US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	9.804.243	8.976.866	The Company and its subsidiaries' share in profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	6.939.173	(6.763.967)	The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	16.743.416	2.212.899	The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	16.206.134	8.419.377	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Aset lancar	248.048.785	126.748.071	Current assets
Aset tidak lancar	1.969.904.452	1.859.742.188	Non-current assets
Liabilitas lancar	175.134.259	213.414.698	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	1.994.949.291	1.815.839.336	Non-current liabilities

	2021	2020	
	US$	US$	
Pendapatan	169.827.120	290.070.262	Revenue
Laba sebelum pajak	44.402.243	40.677.209	Profit before tax
Laba periode berjalan	36.014.291	30.130.515	Profit for the period
Jumlah keuntungan (kerugian) komprehensif selama periode berjalan	102.076.762	(123.764.814)	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama periode berjalan	9.667.323	8.553.797	Dividends declared by associates that are not individually material during the period

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

Berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP tertanggal 12 Maret 2020, disetujui bahwa CEP membagikan dividen masing-masing sebesar US$ 707.187 dan US$ 2.121.560 kepada III dan IPI, dimana seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Agustus 2020, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar US$ 16.000.000, dimana porsi IPI dan III atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$ 2.400.000 dan US$ 800.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Februari 2021, CEP memutuskan dan mengumumkan pembagian dividen sebesar US$ 28 juta. Bagian III dan IPI atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$ 1.400.000 dan US$ 4.200.000. Pembayaran dividen dijadwalkan pada minggu ketiga Maret 2021.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

Based on Unanimous Written Resolutions of the Board of Directors of CEP on March 12, 2020, it is resolved that CEP distributes a dividend to III and IPI amounting to US$ 707,187 and US$ 2,121,560, respectively, which was fully paid on March 16, 2020.

Based on directors meeting of CEP dated August 25, 2020, the shareholders agreed to distribute dividend of US$16,000,000, wherein IPI and III's portion to such dividend was US$ 2,400,000 and US$ 800,000, respectively. The dividend was paid out on September 11, 2020.

Based on CEP's BOD meeting conducted on February 25, 2021, CEP resolved and declared dividend at the amount of US$ 28 million. III and IPI's portion of such dividend are US$ 1,400,000 and US$ 4,200,000, respectively. Payment of such dividend is scheduled within the third week of March 2021.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 30 Maret 2020, SBS mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar US$ 13 juta, dimana US$ 6 juta sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar US$ 7 juta pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar US$ 5.980.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan SBS tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

On March 30, 2020, SBS held AGMS, which among others, approved dividend distribution of US$ 13 million, wherein US$ 6 million was distributed in April 2020 and the remaining of US$ 7 million in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was US$ 5,980,000.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of SBS dated March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend

sebesar US$ 13.000.000 atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- US$ 7.000.000 pada bulan Maret 2021
- US$ 6.000.000 pada bulan Oktober 2021

Bagian TPEC atas dividend ini sebesar US$ 5.980.000.

at the moment of US$ 13,000,000 from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- US$ 7,000,000 in March 2021
- US$ 6,000,000 in October 2021

TPEC's portion of such dividend was US$ 5,980,000.

Nusantara Resources Ltd.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Recources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 30.607.162 saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD 7,04 juta (setara dengan US$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan sebesar 19,9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan biji emas sebesar 1,1 juta ons dan sumber daya sebesar 2 juta ons di Sulawesi Selatan. Perkiraan cadangan serta sumber daya biji emas selanjutnya diperbaharui, terakhir menjadi masing-masing 1,53 juta dan 2,35 juta ons.

Nusantara Resources Ltd.

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 30,607,162 shares of Nusantara, with transaction value of AUD 7.04 million (equivalent to US$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi. Estimated potential gold reserve and resources were subsequently updated, latest at 1.53 million and 2.35 million ounces, respectively.

Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2.780.260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD 639.460 (setara dengan US$ 456.848). Selama bulan Juli sampai Desember 2019, Perusahaan telah membeli 2.050.808 saham Nusantara secara langsung di pasar dengan total harga transaksi setara dengan US$ 320.345.

On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD 639,460 (equivalent to US$ 456,848). Through July to December 2019, the Company directly purchased 2,050,808 shares in Nusantara from market, with a total transaction cost of equivalent to US$ 320,345.

Sesuai dengan langkah strategis Perusahaan untuk menambah kepemilikan di Nusantara sebagai salah satu strategi diversifikasinya, Perusahaan membeli tambahan 999.959 lembar saham Nusantara dengan harga pembelian setara dengan US$ 136.761 pada kuartal pertama tahun 2020. Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membeli tambahan saham Nusantara sebanyak 10.500.000 dengan harga AUD 0,34 per saham dan total biaya transaksi sebesar AUD 3.750.000 (setara dengan US$ 2,3 juta), dimana pembelian tambahan saham ini telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham Nusantara pada tanggal 29 April 2020.
Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") sebesar 18,6% pada tanggal 31 Desember 2019. Saham Nusantara dicatat sebesar nilai wajar dimana selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakumulasi sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain (OCI). Jumlah akumulasi perubahan keuntungan nilai wajar di ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 2.032.258. Pada tanggal 5 Mei 2020, kepemilikan meningkat dari 18,6% menjadi 23,2%.

In line with the Company's strategic initiative to increase ownership in Nusantara as one of the Company's diversification strategies, the Company purchased additional 999,959 shares in Nusantara at cost equivalent to US$ 136,761 in the first quarter 2020. On May 5, 2020, IMI has subscribed additional 10,500,000 shares of Nusantara at AUD 0.34 per share, with a total transaction cost of AUD 3,750,000 (equivalent to US$ 2.3 million), which subscription has been approved on Nusantara's general meeting of shareholders on April 29, 2020.

The Company's direct and indirect ownership in Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") is 18.6% as of December 31, 2019. This investment is stated at fair value with the difference between the carrying amount and fair value accumulated as part of other comprehensive income (OCI). Total accumulated fair value gain as of December 31, 2019 was US$ 2,032,258. In May 5, 2020, the ownership increased from 18.6% to 23.2%. Accordingly, such invesment was reclassified to investment in associated company, with accumulated fair value

Investasi tersebut telah di reklasifikasi ke investasi pada entitas asosiasi, dengan akumulasi keuntungan nilai wajar yang sebelumnya diakui di OCI sebesar US$ 763.547 direklasifikasikan ke saldo laba.

gain previously recognised in OCI of US$ 763,547 was reclassified to retained earnings.

Pada tanggal 5 Mei 2020, nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi Nusantara yang diperoleh adalah sebesar US$ 16.947.823, yang ditentukan secara sementara dan menunggu finalisasi alokasi harga perolehan. Sebagai hasilnya, keuntungan pembelian dengan diskon sebesar US$ 9.373.023 terkait dengan kepemilikan saham di Nusantara juga masih bersifat sementara.

As of May 5, 2020, the fair values of identifiable assets and liabilities of Nusantara acquired was US$ 16,947,823, which was determined on a provisional basis pending the finalization of the purchase price allocation. As a result, gain from a bargain purchase amounting to US$ 9,373,023 attributable to the interest in Nusantara has also been determined on a provisional basis.

Selanjutnya, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara pada bulan Mei 2020 dikaji ulang dan ditetapkan sebesar US$ 58.770.572, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 31 Mei 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 13.972.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pasar dan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 17,34%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini setelah dikaji ulang ditetapkan sebesar US$ 6.030.587.

Subsequently, fair value of the identifiable net assets of Nusantara as of May 2020 was reassessed and determined at US$ 58,770,572, based on its May 31, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US$ 13,972,000, which was estimated by applying market approach and income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 17.34%. Gain from a bargain purchase arising from such investment was redetermined at US$ 6,030,587.

Pada tanggal 30 November 2020, Perusahaan melaksanakan Opsi Awal Indika (Catatan 50) atas 16.693.711 lembar saham Nusantara dengan harga AUD 0,35 per lembar saham. Total nilai penyertaan sebesar AUD 5.482.799 (setara dengan US$ 4.299.131). Setelah pelaksanaan Opsi Awal Indika tersebut, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung di Nusantara adalah sebesar 27,75%.

On November 30, 2020, the Company exercised Indika Initial Option (Note 50) over 16,693,711 shares of Nusantara at AUD 0.35 per share. Total investment made was AUD 5,482,799 (equivalent to US$ 4,299,131). After the exercise of Indika Initial Option, the Company's direct and indirect ownership in Nusantara was 27.75 %.

Per November 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara sebesar US$ 98.908.830, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 30 November 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 39.694.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,61%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US$ 2.902.568 dan diakui pada bulan Desember 2020.

As of November 2020, fair value of the identifiable net assets of Nusantara was US$ 98,908,830, based on its November 30, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US$39,694,000, which was estimated by applying income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.61%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US$2,902,568 and was recognized in December 2020.

PT Masmindo Dwi Area

PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 29 April 2020, Nusantara telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui antara lain divestasi sebagian atas kepemilikan saham di PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") dan menyetujui IMI untuk menempatkan saham baru di Masmindo sampai

On April 29, 2020, Nusantara has conducted General Meeting of Shareholders approving, among others, partial divestment in PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") and approving IMI to subscribe new shares in Masmindo up to 40% in 2 tranches:

dengan 40% dalam 2 tahap:

- Tahap 1 – US$ 15.000.000 untuk 25% kepemilikan di Masmindo.
- Tahap 2 – US$ 25.000.000 untuk tambahan 15% kepemilikan di Masmindo (Masmindo harus memenuhi persyaratan dalam Catatan 50).

Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membayar sebesar US$ 15.000.000 dalam Rupiah ekuivalen untuk melunasi Transaksi Tahap 1 diatas, dimana pembayaran dicatat sebagai bagian dari uang muka karena menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Pada tanggal 25 Agustus 2020, ESDM melalui surat No. 286/32/MEM.B/2020 telah memberikan persetujuan. Dalam persetujuan tersebut, IMI memiliki 25% saham di Masmindo, sebagaimana tercermin dalam Akta Masmindo No. 15 tanggal 4 September 2020 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta dan pemberitahuan kepada Menkumham No. AHU-AH. 01.03-0383065 tanggal 7 September 2020.

Pada September 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo sebesar US$ 82.865.000, berdasarkan laporan keuangan 30 September 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo termasuk aset tidak berwujud sebesar US$ 37.931.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,67%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US$ 5.716.251 dan diakui pada bulan Desember 2020.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 50).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, bagian PEC atas total kerugian komprehensif CEPR melebihi kepentingannya di CEPR, sehingga menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya.

- Tranche 1 – US$ 15,000,000 for 25% stake at Masmindo.
- Tranche 2 – US$ 25,000,000 for additional 15% stake at Masmindo (subject to Masmindo meeting several conditions in Note 50).

On May 5, 2020, IMI has paid US$ 15,000,000 in Rupiah equivalent to settle the Tranche 1 transaction above, and was recorded as part of advances while waiting approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

On August 25, 2020, ESDM through letter No. 286/32/MEM.B/2020 has granted the approval. Upon such approval, IMI owns 25% equity stake in Masmindo, as reflected in Deed of Masmindo No. 15 dated September 4, 2020 made before Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta and notification to MOLHR No. AHU-AH.01.03-0383065 dated September 7, 2020.

In September 2020, fair value of the identifiable net assets of Masmindo was US$ 82,865,000, based on its September 30, 2020 financial statements. Included in the identifiable net assets of Masmindo was intangible assets of US$ 37,931,000, which was estimated by applying the income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.67%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US$ 5,716,251 and was recognized in December 2020.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 50).

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Company and its subsidiaries' effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

As of December 31, 2020, PEC's share of losses in CEPR's total comprehensive loss exceeded its interest in CEPR, therefore it has discontinued recognizing its share of further losses. In accordance

Sebagai akibatnya, Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian PEC atas akumulasi rugi komprehensif CEPR sebesar US$ 14.780.824.

therewith, the Company and its subsidiaries did not recognize PEC's share in accumulated comprehensive loss of CEPR amounting to US$ 14,780,824.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 23 April 2020, CTA mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 140 miliar (setara dengan US$ 9.236.656, dimana Rp 100 miliar sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar Rp 40 miliar pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar Rp 63 miliar (setara dengan US$ 4.156.495)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Cotrans tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 140 miliar atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut :

- Rp 100 miliar pada bulan Maret 2021
- Rp 40 miliar pada bulan Oktober 2021

Bagian TPEC atas dividen ini sebesar Rp 63 miliar (setara dengan US$ 4.350.295).

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

On April 23, 2020, CTA held AGMS, which among others, approved dividend distribution of Rp 140 billion (equivalent to US$ 9,236,656, wherein Rp 100 billion was distributed in April 2020 and the remaining of Rp 40 billion in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was Rp 63 billion (equivalent to US$ 4,156,495).

Based on Annual General Meeting of Shareholders of Cotrans dated March 24, 2021 the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of Rp 140 billion from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- Rp 100 billion in March 2021
- Rp 40 billion in October 2021

TPEC's position of such dividend was Rp 63 billion (equivalent to US$ 4,350,295).

CTA's financial information was translated from Rupiah into US Dollars at a conversion rate as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi. Berdasarkan keputusan dewan direksi CPS tanggal 8 Juli 2020, CPS membagikan dividen atas tahun buku 2019 sebesar Rp 10.200.000.000 (setara dengan US$ 690.122). Dividen tersebut sudah diterima pada tanggal 7 Agustus 2020 oleh III sebesar Rp 510.000.000 (setara dengan US$ 34.506) dan IPI sebesar Rp 1.530.000.000 (setara dengan US$ 103.518), sesuai dengan porsi kepemilikan.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility. Based on resolutions of the board of directors of CPS dated July 8, 2020, CPS distributed dividend from its 2019 results amounting to Rp 10,200,000,000 (equivalent to US$ 690,122). As of August 7, 2020, such dividend was received by III at the amount of Rp 510,000,000 (equivalent to US$ 34,506) and by IPI of Rp 1,530,000,000 (equivalent to US$ 103,518), in line with its interest ownership.

PT Sumber Multi Energi Penajam

Pada tanggal 04 Juni 2020, TIME dan PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) mendirikan PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 1.169.000.000. Pendirian SMEP memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 9 Juni 2020.

PT Sumber Multi Energi Penajam

On June 04, 2020, TIME and PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) established PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) with issued capital of Rp 1,169,000,000. The establishment of SMEP was approved by MOLHR on June 09,2020.

PT Intan Resources Indonesia

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini dalam proses likuidasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is currently under liquidation process.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Perusahaan	39.208.917	9.163.566	The Company
Petrosea	3.305.852	-	Petrosea
KPI			KPI
2019	270.000	-	2019
2009	21.034	21.034	2009
IIC	-	698.727	IIC
Jumlah	42.805.803	9.883.327	Total

Perusahaan

Pada tanggal laporan, Perusahaan mempunyai proses pajak yang masih belum selesai untuk tahun pajak sebagai berikut:

The Company

As of reporting date, the Company has outstanding tax process for the following fiscal years:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Tahun pajak			Fiscal year
2019	9.782.757	-	2019
2018	11.538.876	-	2018
2017	8.915.935	-	2017
2016	8.971.349	9.163.566	2016
Jumlah	39.208.917	9.163.566	Total

Tahun pajak 2019

Pada bulan April 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak (SKPKB) dan surat tagihan pajak (STP) terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun 2019, sebagai berikut:

Fiscal year 2019

In April 2021, the Company received several tax assessment letters (SKPKB) and tax notice letter (STP) in regards with its tax obligation for year 2019, as follows:

Keterangan pajak/ *Description of tax*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda)/ Underpayment (including interest and penalty)	Jumlah yang disetujui oleh Perusahaan/ Amount agreed by the Company	Tanggapan Perusahaan/ *Company's response*	Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent*	
					30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	2019	US$ 1.138	US$ 1.138	Menerima SKPKB dari jumlah tersebut dibebankan langsung ke periode berjalan/ *Agreed with the assessment and the curent period profit loss*	-	-
Pajak penghasilan pasal 4(2)/ *Income tax article 4(2)*	2019	Rp 45.416.856	Rp 45.416.856	Menerima SKPKB dari jumlah tersebut dibebankan langsung ke periode berjalan/ *Agreed with the assessment and the curent period profit loss*	-	-
Pajak penghasilan pasal 26/ *Income tax article 26*	2019	Rp 129.208.145.925	Rp -	Mengajukan keberatan / *File objection*	8.913.365	-
SKPKB pajak pertambahan nilai/ *SKPKB Value added tax*	2019	Rp 12.594.801.834	Rp -	Mengajukan keberatan/ *File objection*	868.847	-
STP pajak pertambahan nilai/ *STP Value added tax*	2019	Rp 7.897.808	Rp -	Mengajukan keberatan/ *File objection*	545	-
					9.782.757	-

Tahun pajak 2018 dan 2017

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun pajak 2017 dan 2018.

Ringkasan surat ketetapan pajak adalah sebagai berikut:

Fiscal years 2018 and 2017

In February 2021, the Company received several tax assessments letters in regards with its tax obligation for fiscal years 2017 and 2018.

Summary of such tax assessments are as follows:

Keterangan pajak/ *Description of tax*	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda)/ Underpayment (including interest and penalty)	Jumlah yang disetujui oleh Perusahaan/ Amount agreed by the Company	Tanggapan Perusahaan/ *Company's response*	Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent*	
					30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	2017	US$ 498.315	US$ (3.461.798)	Mengajukan keberatan / *File objection*	498.315	-
Pajak penghasilan pasal 21/ *Income tax article 21*	2017	Rp 40.868.479	Rp 40.868.479	Menerima ketetapan / *Agree with the assessment*	-	-
Pajak penghasilan pasal 26/ *) *Income tax article 26*	2017	Rp 553.574.780.751	Rp -	Mengajukan keberatan / *File objection*	8.041.175	-
Pajak pertambahan nilai/ *Value added tax*	2017	Rp 5.456.950.274	Rp -	Mengajukan keberatan/ *File objection*	376.445	-
Pajak penghasilan badan/ *Corporate income tax*	2018	US$ 1.712.903	US$ (462.750)	Mengajukan keberatan/ *File objection*	1.712.903	-
Pajak penghasilan pasal 26/ *Income tax article 26*	2018	Rp 140.016.331.149	Rp -	Mengajukan keberatan/ *File objection*	9.658.833	-
Pajak pertambahan nilai/ *Value added tax*	2018	Rp 2.420.971.240	Rp -	Mengajukan keberatan/ *File objection*	167.140	-
					20.454.811	-

*) Dari jumlah keseluruhan yang ditetapkan oleh pajak sebesar Rp 553.574.780.751, Perusahaan membayar sebagian ketetapan tersebut sebesar Rp 114.059.475.780 pada bulan Maret 2021 dan Rp 2.505.400.969 pada bulan Juni 2021/ *From the total assessment of Rp 553,574,780,751 made by tax office, the Company partly paid Rp 114,059,475,780 in March 2021 and Rp 2.505.400.969 in June 2021.*

Berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, akumulasi kerugian fiskal Perusahaan untuk tahun 2017 sebesar US$ 13.640.704 (berdasarkan Surat

Based on such tax assessment letters, the Company's accumulated fiscal loss for year 2017 of US$ 13,640,704 (based on its revised annual

Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT") revisi yang disampaikan pada bulan Maret 2020) direvisi menjadi penghasilan kena pajak ("PKP") sebesar US$ 17.252.085, sementara klaim lebih bayar pajak Perusahaan yang diperkirakan sebesar US$ 3,479,731 ditetapkan menjadi kurang bayar sebesar US$ 498.315. Ketetapan pajak yang sama juga diterbitkan untuk tahun pajak 2018, dimana akumulasi kerugian fiskal direvisi menjadi US$ 32.537.578 menjadi PKP sebesar US$ 6.619.660 dan penetapan kurang bayar pajak sebesar US$ 1.712.903, dibandingkan dengan lebih bayar pajak sebesar US$ 462.750 yang diklaim dan dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT 2018.

corporate income tax return filed in March 2020) was revised to taxable income of US$ 17,252,085, while the Company's claim for tax refund of US$ 3,479,731 was assessed to become an underpayment of US$ 498,315. The same audit assessment was issued for fiscal year 2018, wherein accumulated fiscal loss was revised from US$ 32,537,578 to taxable income of US$ 6,619,660 and a tax underpayment of US$ 1,712,903 was claimed, as compared to tax overpayment of US$462,750 claimed and reported by the Company in its 2018 annual income tax return.

Tahun pajak 2016

Pada bulan Maret 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk bunga dan denda sebagai berikut:

Fiscal year 2016

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax collection letters including interest and penalty are as follows:

Jenis Pajak/ *Tax Type*	Jumlah yang di tetapkan DJP/ *Amount assessed by DGT*		Jumlah yang disetujui Perusahaan/ *Amount approve by Company*		Jumlah keberatan yang diajukan/ *Amount appealed*		Jumlah yang dikabulkan Pengadilan Pajak/ *Amount approved by Tax Court*		Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent*	
									30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	US$
Pajak badan/ *Corporate income tax*	2.394.490	-	5.772	-	2.388.718	-	-	-	2.388.718	2.388.718
Pajak Penghasilan 26/ *Income tax article 26*	-	89.812.574.378	-	-	-	89.812.574.378	-	-	6.195.680	6.367.428
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	5.401.751.879	-	31.793.710	-	5.369.958.169	-	137.970.000	360.927	380.713
Pajak Pertambahan nilai /*Value added tax*	-	381.360.897	-	4.111.424	-	377.249.473	-	-	26.024	26.707
	2.394.490	95.595.687.154	5.772	35.905.134	2.388.718	95.559.782.020	-	137.970.000	8.971.349	9.163.566

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018.

Pada bulan Desember 2020, Pengadilan Pajak memutuskan untuk memenangkan DJP terkait pajak badan dan sebagian besar pajak pertambahan nilai.

Keputusan yang serupa terkait dengan pajak penghasilan pasal 26 diucapkan pada bulan Januari 2021. Perusahaan telah mengajukan kasasi ke tingkat Mahkamah Agung.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018.

In December 2020, Tax Court has decided the case of corporate income tax and most of the value added tax in favor of the DGT.

The same decision followed for the case of income tax article 26 in January 2021. The Company has filed an appeal to Tax Supreme Court.

Petrosea

Pada tanggal 16 Juni dan 17 Juni 2021 Petrosea mengajukan restitusi PPN untuk Masa Pajak April 2019 hingga April 2021 dengan nilai restitusi Rp 47,8 milyar atau setara dengan US$ 3,3 juta.

Petrosea

On June 16 and 17, 2021, Petrosea filed VAT restitution for the period April 2019 to April 2021 with restitution value amounting Rp 47.8 billion with equivalent of US$ 3.3 million.

KPI

KPI

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang disetujui/ *Total approved*	Nilai tercatat/*Carrying amount* 30 Juni/ *June 30,* 2021	Nilai tercatat/*Carrying amount* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Status terakhir/ *Last status*
		Rp	US$	US$	
Seluruh kewajiban perpajakan/*All taxes obligation*	2019	-	270.000	-	Mengajukan keberatan/ *File objection letter*
Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2009	233.615.045	21.034	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
			291.034	21.034	

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US$ 9 ribu, dan untuk tahun 2009 sebesar US$ 12 ribu. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US$ 21 ribu. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, KPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letters on claim for Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period of January - November 2009, with total amount of US$ 9 thousand and for the whole year of 2009 amounting to US$ 12 thousand. The total amount of claim for tax refund on VAT for period of January - November 2009 amounted to US$ 21 thousand. As of the issuance of financial statements, PTKPI has not received the refund.

Pada tanggal 21 Maret 2021, KPI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) badan untuk tahun 2019 dengan jumlah US$ 11 ribu dan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 untuk periode Juni dan Desember 2019 dengan jumlah Rp 1.571 juta dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Barang dan Jasa atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean untuk periode November 2019 dengan jumlah Rp 106 juta. Manajemen KPI memutuskan untuk mengajukan permohonan keberatan atas SKP Kurang Bayar tersebut. Selain itu, KPI juga menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) atas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pajak Pertambahan nilai (PPN) Barang dan Jasa dan Pajak Pertambahan nilai (PPN) Barang dan Jasa atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean untuk tahun 2019.

On March 21, 2021, KPI received an underpaid tax assessment letter (SKPKB) on corporate income tax (PPh) for 2019 in the amount of US$ 11 thousand and income tax (PPh) article 21, article 23, article 26 for the period of June and December 2019 with total amount of Rp. 1,571 million and the Value Added Tax (VAT) of Goods and Services for the use of JKP from Outside the Customs Area for the period of November 2019 amounting Rp. 106 million. The management of KPI decided to file an objection request to the underpaid SKP. In addition, KPI also received a Zero Tax Assessment (SKPN) on Income Tax (PPh) Article 21, Article 23, Article 26, Value Added Tax (PPN) on Goods and Services and Value Added Tax (PPN) on Goods and Services for the use of JKP. from Outside the Customs Area for 2019.

IIC

IIC

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed* 30 Juni/ *June 30,* 2021	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2020
			Rp		US$	US$
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	-	698.727
Jumlah/*Total*					-	698.727

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax

dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, pengembalian klaim pajak ini tidak diproses lebih lanjut oleh kantor pajak. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, dan akhirnya keputusan pengadilan pajak pada bulan November 2020 memenangkan IIC melalui Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIIIA Tahun 2020. IIC telah menerima klaim pengembalian pajak tersebut pada bulan Januari 2021.

Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855 million. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however refund of this claim for tax was not processed by tax office. This tax process was then brought back to Tax Court, and was finally decided in favor of IIC in November 2020 through Tax Court Decision Letter No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIIIA Tahun 2020. IIC received the claim for tax refund in January 2021.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT"), Surat Kurang Bayar Dana Hasil Produksi Batubara ("DHPB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT"), Underpayment of Coal Production Fund ("DHPB") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ *Assessed amount based on SPPT/STP*	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2014 (SPPT)	Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286*	Rp 17.345.308.291 setara/*equivalent to US$ 1,280,286*	Pengadilan telah menyetujui tuntutan hukum yang di klaim oleh KJA pada tanggal 21 Nopember 2017. KJA telah menerima pengembalian pajak atas SPPT PBB tahun 2014, 2010-2013 dan 2015 pada 17 Mei 2018. Jumlah yang diterima adalah sebesar US$ 1.518.047 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan tahun 2013, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Desember 2013, Tagihan Pajak (STP) PPN bulan Desember 2013 dan 50% atas SPPT PBB 2016 dan 2017 sebesar US$ 1.897.321. Selisih atas transaksi ini dibebankan pada laba rugi. Pada tanggal 6 Desember 2017, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017. KJA has received the tax refund for SPPT PBB period 2014, 2010-2013 and 2015 on May 17, 2018. The amount received is US$ 1,518,047 after being compensated by the Underpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPKB) in 2013, Value Added Tax (PPN) in December 2013, Tax Collection Letter (STP) of VAT in December 2013 and 50% of SPPT PBB period 2016 and 2017 amounting to US$ 1,897,321. The difference in this transaction was charged to profit or loss. On December 6, 2017, DGT filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.*
2017 (SPPT)	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT. Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh KJA. KJA mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015. KJA menerima hasil dari putusan banding pada tanggal 4 Maret 2019 dimana Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan KJA dan pada tanggal 15 April 2019, KJA menerima pengembalian menyeluruh sebesar Rp 19.101.861.729 setara US$ 1,319,098. Pada tanggal 12 Juni 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini KJA masih menunggu putusan dari Mahkamah Agung./ *Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT. On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by KJA.*

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ *Assessed amount based on SPPT/STP*	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
			KJA submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015. KJA received the results of the appeal on 4 March 2019 which result the Tax Court accept the KJA's appeals and on 15 April 2019, KJA received a total refund amounting to Rp Rp 19.101.861.729 equivalent to US$ 1,319,098. On June 12, 2019, the DGT submitted a request for judicial review to the Supreme Court. As of the issuance date of the financial statements, KJA is still awaiting a decision from the Supreme Court.

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / 15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	30 Juni /*June 30,* 2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
KJA	9.095.261	1.635.461	-	10.730.722	KJA
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	2.993.130	234.595	(747.414)	2.480.311	MUTU
Jumlah	33.427.186	1.870.056	-	34.549.828	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	12.088.391			13.211.033	Net carrying amount

	31 Desember /*December 31,* 2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
KJA	7.039.298	2.055.963	-	9.095.261	KJA
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	2.048.585	944.545	-	2.993.130	MUTU
Jumlah	30.426.678	3.000.508	-	33.427.186	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	9.087.883			12.088.391	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem tidak dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN / 16. MINING PROPERTIES

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2021 US$	Penambahan/ *Additions* US$	Reklasifikasi/ *Reclassification* US$	30 Juni/ *June 30,* 2021 US$	
Biaya perolehan	52.794.184	905.025	747.414	54.446.623	Cost
Akumulasi amortisasi	(32.416.537)	(631.420)	-	(33.047.957)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	-	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	9.443.433			10.464.452	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2020 US$	Penambahan/ *Additions* US$	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	
Biaya perolehan	52.690.898	103.286	52.794.184	Cost
Akumulasi amortisasi	(30.086.304)	(2.330.233)	(32.416.537)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	11.670.380		9.443.433	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 37).

Manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan (Note 1i).

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 37).

Management of IIR has made a provision for impairment of mining properties (Note 1i).

17. KERJASAMA OPERASI

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG *Expansion Project* tersebut.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak EPC untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh. Per tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai masing-masing 90,84% dan 89,35%.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi

17. JOINT OPERATIONS

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract EPC of Tangguh LNG Expansion Project. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the physical progress of this project is 90.84% and 89.35%, respectively.

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's

bersama:

financial statements:

	30 Juni/ *June 30,* 2021 US$	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	
Jumlah aset	512.140.268	514.486.954	Total assets
Jumlah liabilitas	745.141.834	541.104.790	Total liabilities
	2021 US$	2020 US$	
Jumlah pendapatan	374.682.942	519.536.147	Total revenue
Jumlah beban	349.268.280	504.194.695	Total expenses

18. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2021 US$	31 Desember/ *December 31,* 2020 US$	
Uang muka proyek	22.896.864	17.539.893	Advance for project
Biaya ditangguhkan	184.000	1.076.846	Deferred costs
Uang muka pembelian aset tetap	6.753.378	6.753.378	Advances for purchase of property, plant and equipment
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third parties
Alpha JWC Ventures IIC. P.	6.919.224	5.306.180	Alpha JWC Ventures IIC. P.
Alpha Kenangan	3.508.077	3.508.077	Alpha Kenangan
Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd	899.432	425.719	Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd
Lain-lain	1.211	69.299	Others
Investasi dalam convertible promissory note			Investment in convertible promissory note
Pihak ketiga			Third party
PT Narada Sahara Kencana	536.710	536.710	PT Narada Sahara Kencana
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Trisetia Citagraha	2.616.929	2.279.401	PT Trisetia Citagraha
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2.000.000)	1.301.920	807.928	Others (each below US$ 2,000,000)
Jumlah	45.617.745	38.303.431	Total

Uang muka proyek

Uang muka proyek sebagian besar merupakan pembayaran uang muka untuk kerja sama dan pengembangan bisnis baru oleh Perusahaan, IMP, dan ICRL. Terdapat penambahan uang muka proyek untuk pengembangan bisnis baru oleh IIR.

Advances for project

Advances for projects mainly represent payments of advances for cooperation and new business development by the Company, IMP and ICRL. There were additional advances for project related to business development from IIR.

Uang muka pembelian aset tetap

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian tanah oleh IMU. Pada bulan September 2019, IMU menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat ("CSPA") dengan PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), di mana DPP setuju untuk menjual sebidang tanah yang terletak di Kariangau seluas 179.143 m2 kepada IMU dengan harga jual

Advances for purchase of property, plant and equipment

This account mainly represents advance for purchase of land by IMU. In September 2019, IMU entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), wherein DPP agreed to sell a piece of land located in Kariangau measuring 179,143 m2 to IMU at a selling price of US$ 6,120,036. Such CSPA required IMU to

sebesar US$ 6.120.036. CSPA tersebut mengharuskan IMU untuk menyelesaikan harga jual dalam waktu 5 hari setelah penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 30 Juni 2021, transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari uang muka pembelian aset tetap, sambil menunggu DPP menyelesaikan proses pemisahan sertifikat (SHGB).

settle the selling price within 5 days after signing of the agreement. As of June 30, 2021, such transaction was recorded as part of advance for purchase of property, plant and equipment, while waiting for DPP to complete and finalize the use right (SHGB) split process.

19. ASET TETAP / 19. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni/ *June 30,* 2021	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	-	-	-	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	347.162.298	34.991	(98.104)	(1.287)	2.636.216	349.734.114	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	63.888.662	447.215	(757)	(8.307)	385.607	64.712.420	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	337.186.652	-	(7.033.535)	-	2.897.898	333.051.015	Vessels
Kendaraan bermotor	8.162.629	-	(441.234)	(2.163)	-	7.719.232	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	184.238.633	-	-	-	-	184.238.633	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	674.423.563	-	(6.706.000)	-	32.079.889	699.797.452	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	45.408.424	35.256.755	163.166	-	(21.348.610)	59.479.735	Construction in-progress
Jumlah	1.705.373.181	35.738.961	(14.116.464)	(11.757)	16.651.000	1.743.634.921	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	225.768.468	5.536.235	(70.308)	(102)	-	231.234.293	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	37.626.702	1.860.370	(450)	(17.203)	-	39.469.419	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	190.638.858	10.063.176	(3.386.323)	-	-	197.315.711	Vessels
Kendaraan bermotor	6.417.335	265.222	(394.339)	(13.343)	-	6.274.875	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	130.346.026	2.630.493	-	-	-	132.976.519	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	481.738.368	27.624.528	(6.706.000)	-	11.910.000	514.566.896	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.072.535.757	47.980.024	(10.557.420)	(30.648)	11.910.000	1.121.837.713	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	18.847.101	-	(1.446.519)	-	-	17.400.582	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	613.990.323					604.396.626	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penerapan PSAK 73 penyesuaian terhadap saldo awal (Catatan 2)/ *Adoption of PSAK 73 adjustment to beginning balance (Note 2)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	-	-	-	-	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	309.168.497	-	21.862.950	(35.918.000)	-	52.048.851	347.162.298	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	44.233.521	-	16.672.326	(1.735.606)	(2.939)	4.721.360	63.888.662	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	344.205.370	-	3.399.745	(22.204.823)	-	11.786.360	337.186.652	Vessels
Kendaraan bermotor	7.451.850	-	758.752	(46.796)	(1.177)	-	8.162.629	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.288.151	-	7.074.772	(273.567)	-	38.149.277	184.238.633	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	670.095.741	-	252.455	(17.403.641)	-	21.479.008	674.423.563	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	137.387.868	-	43.098.564	(435.927)	-	(134.642.081)	45.408.424	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	72.741.414	(72.741.414)	-	-	-	-	-	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776.000	(2.776.000)	-	-	-	-	-	Construction in-progress
Jumlah	1.772.250.732	(75.517.414)	93.119.564	(78.018.360)	(4.116)	(6.457.225)	1.705.373.181	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	246.635.412	-	15.007.383	(35.874.392)	65	-	225.768.468	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	36.454.045	-	3.092.715	(1.920.687)	629	-	37.626.702	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	186.830.237	-	20.957.753	(17.149.132)	-	-	190.638.858	Vessels
Kendaraan bermotor	6.100.300	-	599.213	(282.649)	471	-	6.417.335	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	125.620.523	-	4.998.558	(273.055)	-	-	130.346.026	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	447.965.123	-	47.553.406	(16.189.499)	-	2.409.338	481.738.368	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	26.152.637	(26.152.637)	-	-	-	-	-	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.075.758.277	(26.152.637)	92.209.028	(71.689.414)	1.165	2.409.338	1.072.535.757	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.804.472	-	5.991.508	(948.879)	-	-	18.847.101	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	682.687.983						613.990.323	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 37)	47.138.779	44.734.838	Cost of contracts and goods sold (Note 37)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 38)	841.245	995.197	Selling, general and administrative expenses (Note 38)
Jumlah	47.980.024	45.730.035	Total

Perincian kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Nilai realisasi	1.790.234	1.474.435	Proceeds
Jumlah nilai tercatat	(2.112.525)	(1.452.204)	Net carrying amounts
Keutungan (kerugian) pelepasan	(322.291)	22.231	Gain (loss) on disposal

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of June 30, 2021, are as follows:

	30 Juni/*June 30,* 2021			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	62 - 89%	31.564.347	2021	Buildings, leasehold and improvements
Kapal	80 - 90%	1.014.496	2021	Vessels
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	65 - 80%	- 26.900.892	2021	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		59.479.735		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US$ 1.121.621 selama semester pertama tahun 2020 dengan tingkat kapitalisasi sebesar 2,9%. Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun 2021.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US$ 1,121,621 during the first half of 2020 with capitailzed rate at 2.9%. There is no borrowing cost being capitalized in 2021.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2021 senilai US$ 39.980.689 (31 Desember 2020: US$ 50.670.406), ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 39,980,689 as at June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 50,670,406), recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Building Use Rights (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara Desember 2020 sampai dengan tahun 2038. HGB yang jatuh tempo pada bulan Desember 2020 telah berhasil diperpanjang hingga Desember 2040.

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from December 2020 until 2038. HGB expired in December 2020 has been sucessfully extended to December 2040.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 264.129 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 264,129 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan

TPE owns land located in Banyuraden Village,

Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Alat berat, peralatan dan kendaraan PTRO dengan nilai tercatat kurang-lebih US$ 143.018 ribu pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: kurang lebih US$ 153.163 ribu) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 28)

Petrosea

PTRO's Property, plant and equiment with carrying amount of approximately US$ 143,018 thousand as of June 30, 2021 (December 31, 2020: approximately US$ 153,163 thousand) are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Note 28).

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 49.963.130 pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 52.069.694) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 28).

MBSS

As of June 30, 2021, MBSS' vessels with carrying amounts of US$ 49,963,130 (December 31, 2020: U$ 52,069,694), are pledged as collateral for long-term loans (Note 28).

TPE

Pada 21 Juni 2018, melalui Surat No. TPE/041/VI/2018, TPE menyetujui untuk menjaminkan aset berupa 2 bidang tanah (HGB No. 00467 dan HGB No. 00468) kepada Bank Mandiri untuk fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada TPEC.

TPE

On June 21, 2018, by Letter No. TPE/041/VI/2018, TPE agreeing to secure the asset in form of two plats of land (HGB No. 00467 and HGB No. 00468) to Bank Mandiri for working capital credit facility granted to TPEC.

Aset tetap dan sebagian aset hak-guna, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment and certain right-of-use assets, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	440.997.172.266	413.120.582.985
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp	93.174.981.979	93.174.981.979
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	4.799.959.100	4.799.999.100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	4.711.000.000	4.711.000.000
PT MNC Asuransi Indonesia	Rp	3.605.800.000	-
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	3.514.500.000	4.636.800.000
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	Rp	1.237.000.000	1.237.000.000
PT Chubb Life Insurance Indonesia	Rp	-	10.260.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	869.915.395	1.013.647.999
PT Asuransi Candi Utama	US$	41.307.558	-
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	US$	26.917.850	10.058.237
PT Asuransi Harta Aman Pratama	US$	13.788.563	-
PT Asuransi Central Asia	US$	13.788.563	-
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	-	11.895.012
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	-	8.496.437
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	-	3.398.575

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2021, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 261.110.363 (31 Desember 2020: US$ 237.107.029).

As of June 30, 2021, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 261,110,363 (December 31, 2020: US$ 237,107,029), that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 9.037.614.

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 9,037,614.

MBSS

MBSS

Pada tahun 2020, MBSS melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan. Terdapat asumsi dan estimasi manajemen yang signifikan yang digunakan dalam analisis penurunan nilai kapal MBSS untuk informasi keuangan yang diperkirakan seperti tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan pendapatan. MBSS menggunakan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) untuk menghitung tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan sebagai dasar estimasi untuk proyeksi arus kas masa depan. Tingkat diskonto yang digunakan dalam mengukur value in use adalah 7,1% per tahun untuk aset umur 5 tahun; 7,5% per tahun untuk aset umur 10 tahun; 7,9% per tahun untuk aset umur 15 tahun dan 8,3% per tahun untuk aset umur 20 tahun (2019: 7,7% per tahun untuk aset umur 5 tahun; 7,9% per tahun untuk aset umur 10 tahun; 8,2% per tahun untuk aset umur 15 tahun dan 8,5% per tahun untuk aset umur 20 tahun). Atas reviu yang dilakukan diatas, MBSS membukukan kerugian penurunan nilai sebesar US$5.991.508 pada bulan Desember 2020, sehingga akumulai kerugian penurunan nilai sebesar US$7.135.375 tanggal 31 Desember 2020. Pada tahun 2021, sebagian kapal yang telah diturunkan nilainya direklasifikasi menjadi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan sudah terjual sehingga saldo akumulasi penurunan nilai menjadi sebesar US$ 5.688.856 pada tanggal 30 Juni 2021.

In 2020, MBSS carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand. There are significant management's assumptions and estimates used in the MBSS' vessels impairment analysis for forecasted financial information such as discount rate and revenue grouth rate. MBSS used Weighted Average Cost of Capital (WACC) to calculate the discount rate and the growth rate as the basis of estimation for future cash flow projection. The discount rate used in measuring value in use was 7.1% per annum for assets aged 5 years; 7.5% per annum for assets aged 10 years; 7.9% per annum for assets aged 15 years and 8.3% per annum for assets aged 20 years (2019: 7.7% per annum for assets aged 5 years; 7.9% per annum for assets aged 10 years; 8.2 % per annum for assets aged 15 years and 8.5% per annum for assets aged 20 years). As result of the review above, MBSS recognized impairment loss of US$ 5,991,508 in December 2020, hence accumulated impairment loss booked by MBSS was US$7,135,375 as of December 31, 2020. In 2021, part of the impaired vessels were reclassified as non-current assets held for sale and sold, resulting in the accumulated impairment loss of US$ 5,688,856 as of June 30, 2021.

TPEC

TPEC

Pada tahun 2019 penurunan nilai atas bangunan adalah sebesar US$ 872.991.

In 2019 the decline in value of building amounted to US$ 872,991.

MEA

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the respective coal market condition and therefore

kondisi pasar batubara saat itu, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

Evaluasi Masa Manfaat dan Nilai Residu Aset

Assessment of Useful Life and Residual Values of Assets

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Pada tahun 2020, MUTU telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat jalan transportasi batubara yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan sebesar US$ 1.938.091 selama tahun 2020 dan dampak penyusutan untuk dua tahun mendatang adalah sebesar US$ 1.727.620. Perubahan masa manfaat ini didasarkan pada ekspektasi daya pakai dan ekspektasi tingkat keausan fisik dari jalan transportasi batu bara serta adanya pembatasan hukum terkait masa berlaku PKP2B yang dimiliki oleh MUTU. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

In 2020, MUTU has assessed and changed the estimated useful life of hauling road, resulting to decrease in depreciation expense of US$ 1,938,091 for 2020 and the impact to depreciation expense in the next two years amounting to US$ 1,727,620. The changes of useful life is based on the expected levels of usage and expected levels of physical obsolete from hauling road as wel as the legal restrictions regarding the validity period PKP2B that owned by MUTU. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

20. ASET HAK-GUNA

20. RIGHT-OF-USE ASSETS

Grup menyewa beberapa aset termasuk ruang kantor, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

The Group leases several assets including office space, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni/ *June 30,* 2021	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	3.450.130	-	-	-	3.450.130	Land
Gedung dan perbaikan gedung	5.441.269	62.499	2.712	-	5.501.056	Building and improvements
Kendaraan bermotor	5.107.119	397.880	12.340	-	5.492.659	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	5.886.367	-	-	-	5.886.367	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	123.939.659	902.605	1.035.000	(15.822.000)	107.985.264	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	357.275	33.289	-	(32.000)	358.564	Construction in progress
Jumlah	144.181.819	1.396.273	1.050.052	(15.854.000)	128.674.040	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	1.091.644	115.000	-	-	1.206.644	Land
Gedung dan perbaikan gedung	2.856.624	1.522.117	395	-	4.378.346	Building and improvements
Kendaraan bermotor	3.904.626	1.073.924	4.847	-	4.973.703	Motor vehicles
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	882.540	159.929	-	-	1.042.469	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Alat berat, peralatan dan kendaraan	72.914.865	10.134.994	770.000	(12.549.000)	69.730.859	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	81.650.299	13.005.965	775.242	(12.549.000)	81.332.021	Total
Jumlah Tercatat Bersih	62.531.520				47.342.019	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	3.078.221	413.345	41.436	-	3.450.130	Land
Gedung dan perbaikan gedung	5.722.143	365.142	646.016	-	5.441.269	Building and improvements
Kendaraan bermotor	4.826.992	280.127	-	-	5.107.119	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	687.202	5.199.165	-	-	5.886.367	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	116.927.046	4.279.196	6.573.153	9.306.570	123.939.659	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776.000	430.620	-	(2.849.345)	357.275	Construction in progress
Jumlah	134.017.604	10.967.595	7.260.605	6.457.225	144.181.819	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	769.555	363.525	41.436	-	1.091.644	Land
Gedung dan perbaikan gedung	669.041	2.678.202	490.619	-	2.856.624	Building and improvements
Kendaraan bermotor	1.792.026	2.112.600	-	-	3.904.626	Motor vehicles
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	268.353	614.187	-	-	882.540	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Alat berat, peralatan dan kendaraan	51.841.910	25.898.063	2.415.770	(2.409.338)	72.914.865	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	55.340.885	31.666.577	2.947.825	(2.409.338)	81.650.299	Total
Jumlah Tercatat Bersih	78.676.719				62.531.520	Net Carrying Amount

Saldo awal tahun 2020 menyajikan dampak penerapan awal PSAK 73 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

Beginning balance in 2020 represented the impact of initial adoption of PSAK 73 effective as of January 1, 2020.

	2021	2020	
	US$	US$	
Jumlah diakui di laba rugi			Amounts recognised in profit or loss
Beban penyusutan aset hak-guna, dialokasikan sebagai beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 37)	10.819.738	9.644.406	Depreciation of right-of-use assets, allocated as cost of contracts and goods sold (Note 37)
Beban penyusutan aset hak-guna, dialokasikan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 38)	2.186.227	4.715.112	Depreciation of right-of-use assets, allocated as selling, general and administrative expenses (Note 38)
Jumlah	13.005.965	14.359.518	Total

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US$ 24 ribu pada tahun 2021 (2020: US$ 2.909 ribu).

For the six-month period ended June 30, 2021, certain leases for plant and equipment expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of US$ 24 thousand in 2021 (2020: US$ 2,909 thousand).

Beberapa transaksi sewa gedung atau gudang dan alat berat, peralatan dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Some leases of buildings or warehouses and plant, equipment and vehicles contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Group. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Petrosea melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 29). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa. Aset hak-guna digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Note 29). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities. Right-of-use-assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 31,* 2021	Penambahan/ *Additions*	30 Juni/ *June 30,* 2021	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
IMP	7.985.304	-	7.985.304	IMP
Sub-jumlah	1.112.885.784	-	1.112.885.784	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	38.176.685	5.144.798	43.321.483	System development and computer software
Jumlah	1.151.062.469	5.144.798	1.156.207.267	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	405.908.259	65.822.022	471.730.281	KJA
MUTU	61.486.557	1.988.472	63.475.029	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	210.694		210.694	MIP
Sub-jumlah	611.502.530	67.817.763	679.320.293	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	16.650.083	725.206	17.375.289	System development and computer software
Jumlah	628.152.613	68.542.969	696.695.582	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	375.622.993		312.224.822	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 31,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan						At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	-	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	-	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	-	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	-	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	-	-	222.237	MIP
IMP	5.008.781	2.976.523	-	-	7.985.304	IMP
Sub-jumlah	1.109.909.261	2.976.523	-	-	1.112.885.784	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	29.087.381	9.597.028	(302.000)	(205.724)	38.176.685	System development and computer software
Jumlah	1.138.996.642	12.573.551	(302.000)	(205.724)	1.151.062.469	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	274.258.429	131.649.830	-	-	405.908.259	KJA
MUTU	57.509.613	3.976.944	-	-	61.486.557	MUTU
MBSS	107.631.640	-	-	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	-	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	210.694	-	-	-	210.694	MIP
Sub-jumlah	475.875.756	135.626.774	-	-	611.502.530	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.878.250	2.068.426	(302.000)	5.407	16.650.083	System development and computer software
Jumlah	490.754.006	137.695.200	(302.000)	5.407	628.152.613	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	-	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	500.955.773				375.622.993	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	US$	US$	
Disajikan secara terpisah dalam laba rugi	67.817.763	67.812.454	Recognized separately in profit or loss
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 38)	725.206	860.049	Selling, general and administrative expenses (Note 38)
Jumlah	68.542.969	68.672.503	Total

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883.

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883.

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the

masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap *volume* pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 23.398.183.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

IMP

Aset tidak berwujud ini berupa hak Pemanfaatan Hutan yang berasal dari akuisisi TMK dan JBP yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dengan luas lahan 82.805 Ha dan 37.457 Ha yang berada di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama estimasi masa manfaat 25 tahun untuk TMK dan 30

estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

IMP

The intangible assets is in the form of Forest Utilization Rights resulted from the acquisition of TMK and JBP, a company engaged in the business of forest exploitation with total area of 82,805 Ha and 37,457 Ha located in East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset will be amortized over the estimated useful life of 25 years for TMK and 30

tahun untuk JBP, dimulai saat produksi komersialnya dimulai.

years for JBP, starting from the time when they start its commercial production.

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

22. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Biaya Perolehan			Cost
PT Kideco Jaya Agung	635.124.678	635.124.678	PT Kideco Jaya Agung
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Telaga Mas Kalimantan	3.200.930	3.200.930	PT Telaga Mas Kalimantan
PT Diva Perdana Pesona (Catatan 1d)	833.795	-	PT Diva Perdana Pesona (Note 1d)
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah	702.649.268	701.815.473	Total
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement in net carrying amount:
Saldo awal	701.815.473	701.815.473	Beginning balance
Penambahan (Catatan 1d)	833.795	-	Addition (Note 1d)
Saldo akhir	702.649.268	701.815.473	Ending balance

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 3v). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode Diskonto Arus Kas meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang dengan kisaran 7,22% - 7,40% pada tahun 2020 (2020: 7,22% - 7,40%).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 3v). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money with range 7.22% - 7.40% in 2021 (2020: 7.22% - 7.40%).

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Swap Suku Bunga

Perusahaan melakukan perjanjian *swap* suku bunga (IRS) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank cabang Jakarta, dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman sindikasi yang dikenakan suku bunga mengambang (Catatan 28). Pada tahun 2020, Petrosea juga menandatangani perjanjian IRS dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. untuk lindung nilai sebagian pinjaman jangka panjangnya yang dikenakan tingkat bunga

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Interest Rate Swap

The Company has entered into interest swap agreements (IRS) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank Jakarta Branch, and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate syndicated loans (Note 28). In 2020, Petrosea also entered into IRS with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. to partially hedge its floating-interest long-term loans (Note 28).

mengambang (Catatan 28).

Pada tanggal 13 November 2020, Perusahaan, MUFG dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") menandatangani Perjanjian Novasi ISDA, dimana MUFG bermaksud untuk mengalihkan dengan cara novasi kepada UOB, dan UOB bermaksud untuk menerima pengalihan melalui cara novasi tersebut diatas, seluruh hak, tanggung jawab, tugas dan kewajiban MUFG berdasarkan dan sehubungan dengan seluruh perjanjian lindung nilai suku bunga yang sebelumnya ditandatangani antara Perusahaan dan MUFG.

On November 13, 2020, the Company, MUFG and PT Bank UOB Indonesia ("UOB") entered into ISDA Novation Agreement, wherein MUFG wishes to transfer by novation to UOB, and UOB wishes to accept the transfer by novation of, all the rights, liabilities, duties and obligations of MUFG under and in respect of all interest rate swap agreements previously entered between the Company and MUFG.

Dalam perjanjian *swap* suku bunga, Perusahaan dan Petrosea menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Under the interest rate swap contracts, the Company and Petrosea agree to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas derivatif Perusahaan dan Petrosea yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's and Petrosea's derivative assets and liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

	30 Juni/June 31, 2021		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	133.625.000	2.678.884	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	15.000.000	292.000	Citibank N.A.
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	46.750.000	1.042.455	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank UOB Indonesia	15.625.000	200.520	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah nilai wajar	211.000.000	4.213.859	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang		(4.213.859)	Noncurrent liabilities
Bersih		(4.213.859)	Net

	31 Desember/December 31, 2020		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	152.125.000	3.953.493	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	18.000.000	416.383	Citibank N.A.
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	48.125.000	1.539.630	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank UOB Indonesia	18.750.000	309.906	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah nilai wajar	237.000.000	6.219.412	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang		(6.219.412)	Noncurrent liabilities
Bersih		(6.219.412)	Net

Swap Bahan Bakar

Pada tanggal 24 Agustus 2020, KJA mengadakan perjanjian dengan Standard Chartered Bank ("SCB") terkait aset derivative swap bahan bakar dengan jumlah pokok kuantitas 225.000 Barel dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Derivatif yang dilakukan oleh KJA ini berdasarkan harga pada GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini bukan merupakan transaksi lindung nilai. Pada tanggal 30 Juni 2021, jumlah aset derivatif KJA sebesar US$ 655.425 dan telah dibayar oleh SCB pada bulan Juli 2021 (31 Desember 2020: US$ 70.200).

Keuntungan terealisasi atas transaksi derivatif selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 sebesar US$ 2.586.200 (2020: US$ 895.450 rugi terealiasi). Keuntungan (kerugian) terealisasi disajikan sebagai bagian dari Lain-lain – bersih" dalam laba rugi (Catatan 41).

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Fuel Swap

On August 24, 2020, KJA entered into agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") in relation with fuel swap derivative assets with total notional quantity 225,000 barrels and matured on June 30, 2021. This derivative by KJA is based on the price GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC and the transaction is not hedges. As of June 30, 2021, derivative assets amounting to US$ 655,425 and settled by SCB in July 2021 (December 31, 2020: US$70,200).

Realized profit recognized in profit or loss for six-month period ended June 30, 2021 amounted to US$ 2,586,200 (2020: US$ 895,450 realized loss). Realized gain (loss) is presented as part of "others – net" in profit or loss (Note 41).

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK / 24. SHORT-TERM LOANS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.620.135	20.164.466	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank N.A	-	5.000.000	Citibank N.A
PT Bank HSBC Indonesia	-	15.000.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	7.500.000	PT Bank Permata Tbk
Pinjaman lainnya			Other loans
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Saipem Indonesia	17.741.657	9.771.429	PT Saipem Indonesia
PT Chiyoda International Indonesia	14.947.343	8.228.571	PT Chiyoda International Indonesia
Jumlah pokok pinjaman	52.309.135	65.664.466	Total loan principal
Bunga masih harus dibayar	910.472	307.648	Accrued interest
Jumlah	53.219.607	65.972.114	Total

Utang Bank / **Bank Loans**

Rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
			US$				US$	US$
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	TPEC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	35.000.000	13 November/ *November 13,* 2019	13 November/ *November 13,* 2021	JIBOR 1 Month + 4%	19.620.135	20.164.466
Citibank N.A.	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	26.000.000	29 Juli/ July 29, 2019	10 Mei 2021/ *May 10, 2021*	LIBOR + 1,35%	-	5.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	15.000.000	12 Februari/ February 12, 2020	9 Februari 2021/ *February 9, 2021*	LIBOR + 1,20%	-	15.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	7.500.000	22 April/ *April 22,* 2020	22 April/ *April 22,* 2021	4,5%	-	7.500.000
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*							19.620.135	47.664.466
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							105.273	197.330
Jumlah/ *Total*							19.725.408	47.861.796

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

Pada tahun 2020, TPEC menarik pinjaman dari fasilitas kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 50).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan (Catatan 50).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

In 2020, TPEC made drawndown from its working capital loan facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 50).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios (Note 50).

Citibank N.A.

Petrosea

Pada Tanggal 13 November 2014, Petrosea memperoleh fasilitas dari Citibank N.A. pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar maksimum US$ 26 juta dan Pinjaman *Trust Receipt* maksimum sebesar US$ 12 juta.

Pada Tanggal 12 Juli 2019, Petrosea memperoleh fasilitas SKBDN/LC dari Citibank N.A. dengan limit gabungan sebesar sebesar US$ 12 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar US$ 26 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,35% - 1,40% per tahun. Pada tanggal 10 Mei 2021, Petrosea melunasi pinjamannya kepada Citibank sebesar US$ 5 juta. Saldo terutang, termasuk utang bunga, tanggal 30 Juni 2021 sebesar US$ nihil (31 Desember 2020: US$ 5.011 ribu).

Citibank N.A.

Petrosea

On November 13, 2014, Petrosea obtained a short-term loan facility from Citibank N.A. to finance its working capital needs amounting to a maximum of US$ 26 million and Trust Receipt loans maximum of US$ 12 million.

On 12 July 2019, Petrosea obtained an SKBDN/LC facility from Citibank N.A. with a combined limit of US$ 12 million.

On November 11, 2020, Petrosea utilized the short-term loan facilities from Citibank to finance its general working capital requirements amounting to US$ 26 million with interest rate of LIBOR plus 1.35% - 1.40% per annum. On May 10, 2021, Petrosea repaid the bank loan from Citibank amounted to US$ 5 million. Remaining outstanding balance, included accrued interest, as of June 30, 2021 was US$ nil (December 31, 2020: US$ 5,011 thousand).

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank HSBC Indonesa ("HSBC") sebesar US$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

On November 29, 2013, Petrosea obtained a bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") of US$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on

Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Petrosea dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US$ 5 juta dan fasilitas pinjaman non tunai dengan limit gabungan sebesar US$ 25 juta. Pada 21 Februari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US$ 15 juta dan fasilitas *treasury line* US$ 10 juta.

On January 2, 2019, Petrosea and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for a combined limit of US$ 25 million. On February 21, 2020, the working capital loan facility was increased to US$ 15 million and the treasury line facility amounted to US$ 10 million.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US$ 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,20% per tahun.

On November 11, 2020, Petrosea utilized short-term loan facilities from HSBC to finance its general working capital requirements amounting US$ 15 million with interest rate of LIBOR plus 1.20% per annum.

Pada tanggal 7 Februari 2021, Petrosea melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada HSBC sebesar US$ 15 juta. Saldo terutang, termasuk utang bunga, tanggal 30 Juni 2021 sebesar nihil (31 Desember 2020: US$ 15.030 ribu)

On February 7, 2021, Petrosea repaid the bank loan from HSBC amounted to US$ 15 million. Remaining outstanding balance, included accrued interest, as of June 30, 2021 was nil (December 31, 2020: US$ 15,030 thousand)

Pada tanggal 30 Juni 2021, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar nihil (2020: US$ 3.550 ribu).

As of June 30, 2021, the utilized portion of these bank guarantee amounted to nil (2020: US$ 3,550 thousand).

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, Petrosea has complied with these covenants.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

MBSS

MBSS

Pada tanggal 22 April 2020, MBSS mencairkan fasilitas *revolving loan* dari Bank Permata sebesar US$ 7.500.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga yang dibayarkan setiap bulan dengan tingkat bunga sebesar 4,0% - 4,5% per tahun.

On April 22, 2020, MBSS executed revolving loan facility from Bank Permata amounting to US$ 7,500,000. The loan has a period of less than 12 (twelve) months and bears interest rate at 4.0% - 4.5% per annum, payable on a monthly basis.

Pada bulan Januari 2021, MBSS telah melunasi keseluruhan utang bank.

In January 2021, MBSS fully settled the outstanding bank loan.

Pinjaman lainnya

Other loans

Pada tahun 2020, TPEC bersama dengan PT Saipem Indonesia (Saipem) dan PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) menandatangani Nota Kesepahaman terkait dengan pembayaran atas nama Tripatra dalam rangka kontribusi suntikan

In 2020, TPEC entered into Memorandum of Understanding (MOU) with PT Saipem Indonesia (Saipem) and PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) related to payments on behalf of Tripatra with respect to its contribution to the cash injection

dana kepada CSTS JO.

Pinjaman dari Saipem dan Chiyoda terdenominasi dalam mata uang US$, dikenakan bunga per tahun sebesar 4% diatas LIBOR 6 bulan. TPEC harus mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunganya sesegera mungkin menjadi terutang dan dengan demikian pinjaman-pinjaman tersebut telah diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek. Fasilitas pinjaman-pinjaman tersebut tersedia sampai dengan 30 April 2022.

to CSTS JO.

Loans from Saipem and Chiyoda were denominated in US$, bearing interest at 4% above LIBOR 6 months per annum. TPEC should repay the loan and its interest immediately repayable on demand and accordingly these loans have been classified as short-term loans. These loans facilities are available until April 30, 2022.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 48)	5.312.951	12.114.573	Related party (Note 48)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	363.104.575	305.022.287	Local suppliers
Pemasok luar negeri	32.787.434	18.279.144	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	395.892.009	323.301.431	Total third parties
Jumlah	401.204.960	335.416.004	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	385.996.210	315.681.358	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	6.733.488	8.482.733	1 - 30 days
31 - 90 hari	3.485.441	5.328.984	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.811.939	3.053.660	91 - 180 days
181 - 360 hari	748.497	1.731.681	181 - 360 days
> 360 hari	2.429.385	1.137.588	> 360 days
Jumlah	401.204.960	335.416.004	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	165.266.984	173.487.809	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	235.629.952	160.929.629	U.S. Dollar
Dollar Australia	141.950	977.000	Australian Dollar
Dollar Singapura	13.354	17.512	Singapore Dollar
Euro	152.720	4.054	Euro
Jumlah	401.204.960	335.416.004	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 43)			Current tax (Note 43)
Perusahaan			The Company
2020	-	65.952	2020
Entitas anak			Subsidiaries
2021	109.204.271	-	2021
2020	-	54.500.465	2020
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	-	103.061	Article 4(2)
Pasal 15	175.281	146.023	Article 15
Pasal 21	1.568.254	2.887.934	Article 21
Pasal 22	2.489	2.789	Article 22
Pasal 23	1.166.289	1.472.658	Article 23
Pasal 25	1.606.109	1.199.940	Article 25
Pasal 26	1.329.859	1.094.567	Article 26
Pajak pertambahan nilai	3.432.038	510.391	Value added tax
Pajak penjualan	469.649	547.740	Sales tax
Jumlah	118.954.239	62.531.520	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Utang royalti kepada pemerintah	35.294.873	23.449.364	Royalty payable to government
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	25.050.319	3.723.479	Construction and sub-contractors expenses
Gaji, insentif, dan bonus karyawan	20.436.317	20.824.683	Salaries, employees' incentives and bonus
Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS)	8.344.700	3.024.700	Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") *rehabilitation obligation*
Cuti tahunan	965.000	1.379.000	Annual leave
Tanggung jawab sosial Perusahaan	510.000	1.242.000	Corporate social responsibility
Pemeliharaan jalan	-	2.226.173	Road maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	7.917.742	22.555.470	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	98.518.951	78.424.869	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Utang bank dan lembaga keuangan			Bank loans and financial institution
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Sindikasi	170.625.000	187.500.000	Syndicated Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	94.412.295	111.544.585	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	15.000.000	18.000.000	Citibank N.A.
PT Bank Permata Tbk	12.211.104	9.998.721	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	6.022.436	7.527.017	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.233.080	8.284.415	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	313.503.915	342.854.738	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(2.007.974)	(3.024.943)	Unamortized cost
Bunga masih harus dibayar	196.546	203.305	Accrued interest
Jumlah	311.692.487	340.033.100	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(97.629.553)	(88.579.716)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	214.062.934	251.453.384	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	97.629.553	88.579.716	In the first year
Pada tahun kedua	102.890.332	102.164.057	In the second year
Pada tahun ketiga	88.058.030	77.260.870	In the third year
Pada tahun keempat	24.926.000	59.969.095	In the fourth year
Pada tahun kelima	-	14.881.000	In the fifth year
Jumlah	313.503.915	342.854.738	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	2,1 % - 2,2 %	2,2 % - 3,79 %	U.S. Dollar
Rupiah	7,5%	7,8%	Rupiah

Rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020
			US$				US$	US$
Pinjaman Sindikasi	Perusahaan	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	150.000.000	17 Juli/ *July 17,* 2019	30 Juni/ *June 30,* 2024	LIBOR+(1,67%-1,85%)	122.750.000	131.250.000
		Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	75.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2023	LIBOR + 1,85%	47.875.000	56.250.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrosea	Kredit investasi/ *Investment Credit*	74.000.000					
		Term Loan I/ *Term Loan I*	50.000.000	9 Oktober/ *October 9,* 2018	Desember/ *December* 2022	LIBOR + 1,95%	109.645.375	119.829.000
		Pinjaman transaksi khusus/ *Special transaction loans*	60.000.000					
		Pinjaman modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000					
Citibank N.A	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	30.000.000	1 November/ November 1, 2018	November/ *November 2023*	LIBOR + 1,95%	15.000.000	18.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ Term Loan	15.000.000	28 Oktober/ October *28,* 2019	28 Oktober/ October *28,* 2022	LIBOR + 2,25%	12.211.104	9.998.721
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	15.000.000	19 April/ *April 19,* 2018	April/ April 2023	LIBOR + 2,5%	6.022.436	7.527.017
Subtotal							313.503.915	342.854.738
Biaya yang belum diamortisasi/ *Unamortized cost*							(2.007.974)	(3.024.943)
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							196.546	203.305
Jumlah/ *Total*							311.692.487	340.033.100

Pinjaman Sindikasi

Fasilitas US$ 150 juta

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik seluruh pinjaman dari fasilitas US$ 150 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (Catatan 50). Utang bank akan dicicil sesuai dengan jadual pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Fasilitas US$ 75 juta

Pada tahun 2019 dan 2020, Perusahaan beberapa kali menarik pinjaman dari fasilitas US$ 75 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta and ICICI Bank Limited, Cabang Singapura (Catatan 50). Pada bulan Maret 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan.

Utang bank dicicil sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Pada bulan September 2020 dan Oktober 2020, bagian MUFG dan ICICI atas fasilitas utang sindikasi US$ 75 juta masing-masing telah dialihkan kepada PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 50h).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri dan Petrosea telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai untuk Bank Garansi (BG) dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US$ 30 juta. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas ditambah menjadi US$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui amandemen fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan fasilitas untuk penerbitan bank garansi/SBLC sampai dengan tanggal 9 Oktober

Syndicated Loans

US$ 150 million facility

In 2019, the Company made a full drawndown from its US$ 150 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (Note 50). The loan will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with these covenants.

US$ 75 million facility

In 2019 and 2020, the Company made several drawndowns from its US$ 75 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Singapore Branch (Note 50). In March 2020, the facility has been fully utilized by the Company.

The loan is repaid on installment basis based on payment schedule as agreed in the loan facility.

In September 2020 and October 2020, portion of MUFG and ICICI in the US$ 75 million syndicated loan were transferred to PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, respectively (Note 50h).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with these covenants.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri and Petrosea agreed to have bank facilities, as follows:

a. Non cash loan facility

Mandiri and Petrosea entered into non-cash loan facility agreement for Bank Guarantee (BG) and/or SBLC and/or LC and/or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN) on December 29, 2014 amounting to US$ 30 million. As of December 27, 2017, the facility was increased to US$ 50 million. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published BG/SBLC value. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on December 9, 2020 related to the extension of the facility for the issuance of bank guarantees/SBLC up to October 9, 2021.

2021.

Pada tanggal 30 Juni 2021, porsi yang telah diutilisasi dari bank garansi sebesar US$ 15.073 ribu (2020: US$ 20.070 ribu).

As of June 30, 2021, the utilized portion of these bank guarantees amounted to US$ 15,073 thousand (2020: US$ 20,070 thousand).

b. Fasilitas *treasury line* 1 - *hedging* mata uang asing

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan *limit* fasilitas sebesar US$ 5 juta. Pada 27 Desember 2017, *limit* fasilitas dinaikkan menjadi US$ 15 juta dan pada tanggal 5 Februari 2020, *limit* fasilitas juga berubah menjadi US$ 50 juta. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui perpanjangan dan *limit* fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan dan peningkatan *limit* fasilitas untuk melakukan transaksi *intraday, forward buy and sale,* dan *option* guna mengurangi resiko kurs (*hedging*), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2021.

b. Treasury line facility 1 – foreign exchange hedging

Mandiri and Petrosea entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounting to US$ 5 million. As of December 27, 2017, the facitly limit was increased to US$ 15 million and as of February 5, 2020, the facility limit also updated to US$ 50 million. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on October 9, 2020 related to the extension and increase of facility limit to conduct intraday, forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (hedging), valid until October 9, 2021.

c. Fasilitas *treasury line* 2 – *Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas treasury line 2 – *interest rate swap* dengan *limit* fasilitas sebesar US$ 60 juta. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, dinaikkan limitnya menjadi US$ 267 juta dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Juni 2025.

c. Treasury line facility 2 – Interest Rate Swap

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a treasury line facility 2 – interest rate swap with the limit of US$ 60 million. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit was raised to US$ 267 million and the facility has been extended until June 9, 2025.

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 1 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

d. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 1 agreement on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, this facility has been decreased to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 2 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 2 agreements on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility limit amounting to US$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

iii. Kredit Investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US$ 40 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

iii. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leeve project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US$ 40 million until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR.

iv. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk membiayai *cashflow gap* yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US$ 60 juta dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea melakukan penarikan sebesar US$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V.

iv. Special Transaction Loan

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to finance the cashflow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US$ 60 million with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

On March 18, 2019, Petrosea made a drawdown of US$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loan from Indo Energy Capital II B.V.

v. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas KMK Senilai US$ 30 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada tanggal 9 Oktober 2020, fasilitas KMK telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021.

v. Working Capital Credit (KMK)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a new working capital credit facility worth US$ 30 million with an interest rate of 2% plus a three months LIBOR. On October 9, 2020, the KMK has been extended until October 9, 2021.

vi. *Term loan* 1

Pada tanggal 10 Juni 2020, Petrosea dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *Term Loan* I senilai US$ 50 juta atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Petrosea.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea bersama-sama dengan PT Karya Bhumi Lestari dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan* I. Perubahan ini terkait penambahan debitur PT Karya Bhumi Lestari.

Pada tanggal 7 April 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan pencairan sebesar Rp 47

vi. Term loan 1

On June 10, 2020, Petrosea and Mandiri has signed Term Loan I facility amounting US$ 50 million or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR. This facility aims to finance Petrosea's heavy equipment and machinery capital expenditure.

On December 22, 2020, Petrosea together with PT Karya Bhumi Lestari and Mandiri signed an amendment of the term loan I facility. This change is related to the addition of a debtor, PT Karya Bhumi Lestari.

On April 7, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 47 billion for Term

miliar atas fasilitas *Term Loan* I dari Mandiri.

Pada tanggal 9 Juni 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan pencairan sebesar Rp 57 miliar atas fasilitas *Term Loan* I.

vii. *Term loan* 2

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea dan Mandiri menandatangani fasilitas Term Loan II, senilai US$ 41,5 juta, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan cashflow gap sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi.

Perjanjian fasilitas kredit di atas mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US$ 30 juta. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 28 Oktober 2019, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Permata, Tbk sebesar US$ 15.000.000 dan fasilitas *revolving loan* sebesar US$ 7.500.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun.

Pada tanggal 14 Januari 2021, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar US$ 5.000.000 dari PT. Bank Permata, Tbk.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 4 (empat) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun.

Pinjaman jangka Panjang tersebut dijaminkan dengan 38 unit kapal yang terdiri dari 20 unit kapal tunda dan 18 unit tongkang.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 1x;

Loan I facility from Mandiri.

On June 9, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 57 billion for Term Loan I facility.

vii. Term loan 2

On December 22, 2020, Petrosea and Mandiri signed a Term Loan II facility amounting US$ 41.5 million, with an interest rate of 2% plus three months LIBOR. This facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans.

The credit facility as above agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, Petrosea has complied with these covenants.

Citibank N.A.

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US$ 30 million. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three month LIBOR.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, Petrosea has complied with these covenants.

PT Bank Permata Tbk

On October 28, 2019, MBSS obtained long-term loan facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to US$ 15,000,000 and revolving loan facility amounting to US$ 7,500,000. The purpose of the loan is to refinance part of related party loan.

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum.

On January 14, 2021, MBSS obtained long-term loan facility amounting to US$ 5,000,000 from PT. Bank Permata, Tbk.

The loan has a period of 4 (four) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.50% per annum.

The long-term loans are secured by 38 units vessels, which consist of 20 tug boats and 18 units barges.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio minimum 1x;

- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25x; dan
- *Leverage* maksimal 1,5x

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, MBSS telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit kapal tunda, 1 (satu) unit *floating crane*; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung, dan PT Cotrans Asia.

MBSS telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank dan panjang keuangan

- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, MBSS has complied with these covenants.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

This loan is secured by:

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and 1 (one) unit floating crane; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia.

MBSS is in compliance with the terms and conditions of the loans and financial institution.

29. LIABILITAS SEWA / 29. LEASE LIABILITIES

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	19.115.474	19.093.455	Year 1
Tahun 2	12.122.136	17.350.579	Year 2
Tahun 3	9.334.124	14.662.530	Year 3
Tahun 4	3.425.467	10.789.588	Year 4
Tahun 5	531.000	1.594.995	Year 5
Lebih dari 5 tahun	2.478.000	4.576.533	Later than 5 years
Jumlah	47.006.201	68.067.680	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(3.535.033)	(17.123.316)	Deferred interest expense
Jumlah	43.471.168	50.944.364	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(13.978.559)	(20.939.427)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang	29.492.609	30.004.937	Noncurrent lease liabilities
b. Berdasarkan *lessor*			b. By lessor:
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)	9.661.000	11.855.295	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)
PT Verena Multi Finance	9.912.000	11.225.934	PT Verena Multi Finance
PT Orix Indonesia Finance	7.898.000	9.279.748	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance	3.201.000	3.702.154	PT Komatsu Astra Finance
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 3.000.000)	16.334.201	32.004.549	Others (each below US$ 3,000,000)
Total	47.006.201	68.067.680	Total

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transaction. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 2.022 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 5.272 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 648 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 13 Mei 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.768 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545 thousand. Petrosea has utilize finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On August 3, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 2,022 thousand. Petrosea has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On May 8, 2019, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 5,272 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On May 28, 2019, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 648 thousand. Petrosea has withdrawn lease facility on May 28, 2019 where the lease facility ended until May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On May 13, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US$ 3,768 thousand. KBL has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is

24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 7 November 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.389 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa berlaku sampai dengan tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On November 7, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease amounting to US$ 3,389 thousand. KBL has withdrawn finance lease facility on November 7, 2019. This lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana KBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 1.653 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On December 9, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for lease which KBL was granted lease facility amounting to US$ 1,653 thousand. KBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Verena Multi Finance Tbk

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2019, PT Verena Multifinance Tbk dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On December 16, 2019, PT Verena Multifinance Tbk and Petrosea signed new long term lease liability facility agreement amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 349 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

On December 27, 2019, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 349 thousand where the lease term ended until December 27, 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Petrosea mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 7.292 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

On February 25, 2020, Petrosea has withdrawn lease facility amounting to US$ 7,292 thousand where the lease term ended until February 25, 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 5.760 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

On March 26, 2020, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 5,760 thousand where the lease term ended until March 26, 2025.

PT Orix Indonesia Finance

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.915 ribu. Tanggal 13 November 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 1,915 thousand. On November 13, 2017, Petrosea has withdrawn finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, Petrosea has withdrawn its finance lease

pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

On March 21, 2019, Komatsu and Petrosea entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US $ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US$ 5.068 ribu. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu kredit sewa selama 5 tahun.

In 2019, Komatsu and Petrosea signed several long-term lease facility agreement totalling to US$ 5,068 thousand. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 sebesar US$ 1.005.374 (2020: US$ 1.551.797).

The finance lease interest expense incurred for the six-month period ended June 30, 2021 amounted to US$ 1,005,374 (2020: US$ 1,551,797).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas aset hak-guna; dan

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over the right-of-use assets; and

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/ collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the right-of-use assets.

Pada tanggal 30 Juni 2021, liabilitas sewa ini termasuk tambahan liabilitas karena penerapan PSAK 73 sebesar US$ 12.661.098 (31 Desember 2020: US$ 16.463.613).

As of June 30, 2021, lease liabilities include additional liabilities on the implementation of PSAK 73 amounting to US$ 12,661,098 (December 31, 2020: US$ 16,463,613).

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	575.000.000	Senior Notes VI, year 2017
Senior Notes VII, tahun 2020	675.000.000	675.000.000	Senior Notes VII, year 2020
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(23.087.148)	(25.118.079)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	15.552.951	14.934.201	Accrued interest - current
Bersih	1.242.465.803	1.239.816.122	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	15.552.951	14.934.201	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.226.912.852	1.224.881.921	Noncurrent liabilites
Jumlah	1.242.465.803	1.239.816.122	Total

Senior Notes VI, US$ 575 Juta

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL III and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi VII dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 50a dan 50h); dan
- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi

Senior Notes VI, US$ 575 Million

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IECPL III and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared pari passu with Notes VII and certain syndicated loans (Notes 50a and 50h); and
- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in

untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Pada tanggal 30 Juni 2021, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

Senior Notes VII, US$ 675 Juta

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), entitas anak yang secara tidak langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes ("Obligasi") sebesar US$ 450.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo Oktober 2025 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 22 April 2021. Pada tanggal 4 November 2020, IECPL IV menerbitkan Obligasi tambahan sebesar US$ 225.000.000, yang akan terkonsolidasi dan menjadi satu kesatuan dengan

part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture.

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Proceeds of the Notes VI were used to fund the KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

As of June 30, 2021, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Senior Notes VII, US$ 675 Million

On October 22, 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), an indirect wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes amounting to US$ 450,000,000. The Notes will mature in October 2025 and bears interest at 8.25% per annum, payable semiannually on April 22 and October 22, commencing April 22, 2021. On November 4, 2020, IECPL IV issued additional Senior Notes amounting to US$ 225,000,000, to be consolidated and form a single series with the US$ 450,000,000 Notes described above. Both Senior Notes will be referred herein as Notes VII.

Obligasi sebesar US$ 450.000.000 yang dijelaskan di atas. Kedua Obligasi tersebut akan disebut sebagai Obligasi VII dalam laporan ini.

Obligasi VII tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VII, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi VII ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL IV dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC di TS; Jaminan gadai saham diatas dibagi secara pari passu dengan Obligasi VI; dan
- Jaminan hak IECPL IV atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VII tersebut. Selama periode sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VII dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 108,25%. Setiap saat sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VII pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 22 Oktober 2022 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VII dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi VII tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan transaksi tertentu sebagaimana disetujui dalam perjanjian obligasi VII. Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VII.

Hasil penerbitan bersih Obligasi VII, setelah dikurangi dengan biaya transaksi terkait, digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi IV dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 285 juta; (ii) melunasi seluruh Obligasi V dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 265 juta; dan (3) membiayai rencana untuk mengembangkan usaha non-batu bara serta pembayaran utang Perusahaan dan/atau entitas anak.

Pada tanggal 30 Juni 2021, obligasi VII ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

The Notes VII are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VII, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VII are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of IECPL IV and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investment in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in TS; The above pledge of shares collaterals are shared pari passu with Notes VI; and
- A security interest in IECPL IV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purposes.

IECPL IV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VII. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VII with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.25%. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem the Notes VII, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VII indenture. At any time on or after October 22, 2022, IECPL IV may redeem in whole or in part of the Notes VII at redemption price specifically described in the Notes VII indenture.

In relation to the Notes VII, the Company and certain subsidiaries are restricted to conduct certain transactions, as further described in the Notes VII Indenture. These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VII Indenture.

Net proceeds of the Notes VII, after deducting the relevant transaction costs, were used to (i) redeem in full the outstanding Notes IV in the aggregate principal amount of US$ 285 million; (ii) redeem in full the outstanding Notes V in the aggregate principal amount of US$ 265 million; and (iii) fund the plans to expand non-coal related businesses as well as settlement of debt of the Company and/or its subsidiaries.

As of June 30, 2021, the Notes VII have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada 2021 sebesar US$ 44.734.375 (2020: US$ 35.084.375) (Catatan 40).

Pada tanggal 30 Juni 2021, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

The finance costs incurred for the bonds payable in 2021 amounted to US$ 44,734,375 (2020: US$ 35,084,375) (Note 40).

As of June 30, 2021, management believes that the Group have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

31. PROVISI REHABILITASI TAMBANG, PENUTUPAN TAMBANG DAN PEMBONGKARAN

31. PROVISION FOR MINE REHABILITATION, MINE CLOSURE AND DECOMMISSIONING

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Saldo awal	33.032.580	30.497.779	Beginning balance
Penambahan	1.928.605	3.584.403	Additions
Realisasi	(562.650)	(1.978.667)	Realization
Selisih kurs	(3.885)	-	Translation adjustment
Akresi	71.300	142.599	Accretion
Perubahan asumsi	2.568	786.466	Changes in assumptions
Saldo akhir	34.468.518	33.032.580	Ending balance

32. IMBALAN KERJA

32. EMPLOYMENT BENEFITS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	48.420.388	47.899.811	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	5.512.056	4.387.616	Long service leave
Jumlah	53.932.444	52.287.427	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 4.269 orang pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: 4.266 orang).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan menigkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 4,269 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: 4,266).

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of

Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	3.011.924	2.634.758	Current service costs
Biaya bunga	843.674	1.096.034	Interest costs
Keuntungan selisih kurs	(1.006.333)	(981.959)	Gain in foreign exchange
Biaya jasa lalu	-	798.532	Past service cost
Jumlah	2.849.265	3.547.365	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	47.899.811	43.199.902	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	3.011.924	9.946.337	Current service costs
Biaya bunga	843.674	2.698.721	Interest costs
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	-	1.714.422	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	-	(359.686)	Actuarial losses arising from changes in experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.328.688)	(2.125.892)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	-	(6.628.410)	Past service costs
Keuntungan selisih kurs	(1.006.333)	(545.583)	Gain in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	48.420.388	47.899.811	Closing balance of present value of unfunded obligations

Nilai kini liabilitas yang tidak didanai dan penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The present value of the unfunded defined benefit plan liabilities and historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	48.420.388	47.899.811	43.199.902	34.789.325	38.336.925	Defined benefit plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	359.686	(468.672)	(318.303)	653.224	Experience adjustment on defined benefit obligation
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	-	0,75%	(1,08%)	(0,91%)	1,70%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial

menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	30 Juni/*June 30*, 2021 dan/*and* 31 Desember/*December 31*, 2020	
Tingkat diskonto per tahun	6,1% - 7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI4/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI4/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -40 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -40 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 - 56	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2021 akan turun sebesar US$ 357 ribu (31 Desember 2020: US$ 357 ribu) sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar US$ 1,21 juta (31 Desember 2020: US$ 1,21 juta).

- If the discount rate is 1% higher, the post employment benefits obligation as at June 30, 2021 would decrease by US$ 357 thousand (December 31, 2020: US$ 357 thousand), while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation as at June 30, 2021 by US$ 1.21 million (December 31, 2020: US$ 1.21 million).

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2021 akan meningkat sebesar US$ 1,33 juta (31 Desember 2020: US$ 1,33 juta) sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar US$ 237 ribu (31 Desember 2020: US$ 237 ribu).

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at June 30, 2021 would increase by US$ 1.33 million (December 31, 2020: US$ 1.33 million), while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the postemployment benefit obligation as at June 30, 2021 by US$ 237 thousand (December 31, 2020: US$ 237 thousand).

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan

The Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk

entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha non-batubara.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing berkisar antara 7 sampai 16 tahun.

by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

The average duration of the benefit obligation at June 30, 2021 and December 31, 2020 is ranging from 7 until 16 years.

33. MODAL SAHAM / 33. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 Juni/*June 30,* 2021 dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2020: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.629.546.700	31,28%	17.793.667	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

34. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 34. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	*Modal disetor* lainnya/ *Other paid-in capital*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.978.214	2.978.214	Other paid-in capital
Saldo per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of June 30, 2021 and December 31, 2020

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA / 35. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali / a. Non-controlling interests

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Saldo awal periode	181.713.784	195.101.417	Balance at beginning of period
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan:			Adjustment in relation to implementation:
PSAK 71	-	(144.092)	PSAK 71
PSAK 73	-	(309.732)	PSAK 73
Saldo awal periode setelah penyesuaian kembali	181.713.784	194.647.593	Balance at beginning of period after retatement
Bagian laba entitas anak pada periode berjalan	16.851.996	14.094.654	Share in profit of subsidaries in the current period
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di IMP	53.853	12.031	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in IMP
Kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak di EMITS	53.131	-	Non-controlling interest from establishment of subsidiary in EMITS
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	1.301.095	(12.993.053)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
Saham treasuri entitas anak	-	(2.033.441)	Treasury stock of subsidiaries
Dividen entitas anak	(11.416.000)	(12.014.000)	Dividend of subsidiaries
Jumlah	188.557.859	181.713.784	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	KJA		MBSS		Petrosea		
	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	499.399.164	366.658.762	52.284.507	53.778.617	204.974.000	222.014.000	Current assets
Aset tidak lancar	143.168.675	122.911.559	133.480.748	141.080.443	305.213.000	307.674.000	Noncurrent assets
Jumlah Aset	642.567.839	489.570.321	185.765.255	194.859.060	510.187.000	529.688.000	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	368.490.097	237.562.400	16.355.354	25.504.185	136.184.000	135.578.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	44.947.264	43.162.098	12.239.018	12.549.610	138.896.000	162.670.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	413.437.361	280.724.498	28.594.372	38.053.795	275.080.000	298.248.000	Total Liabilities
	2021	2020	2021	2020	2021	2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	818.844.678	663.243.788	33.384.257	29.027.847	193.300.000	175.904.000	Revenues
Beban	(698.560.023)	(616.556.372)	(33.015.580)	(33.490.856)	(181.418.000)	(166.746.000)	Expenses
Laba (rugi) periode berjalan	120.284.655	46.687.416	368.677	(4.463.009)	11.882.000	9.158.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:							Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	120.284.655	46.687.416	67.182	(4.349.160)	11.761.000	9.064.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	301.495	(113.849)	121.000	94.000	Non-controlling interests
Laba (rugi) periode berjalan	120.284.655	46.687.416	368.677	(4.463.009)	11.882.000	9.158.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:							Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	(3.028)	(17.177)	(215.000)	-	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	(31)	(173)	-	(901.000)	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	120.284.655	46.687.416	365.618	(4.480.359)	11.667.000	8.257.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Pemilik entitas induk	120.284.655	46.687.416	64.154	(4.366.337)	11.546.000	8.163.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	301.464	(114.022)	121.000	94.000	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	120.284.655	46.687.416	365.618	(4.480.359)	11.667.000	8.257.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	9.000.000	9.900.000	-	-	2.416.000	2.114.000	Dividends paid to non controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:							Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	70.327.360	95.681.318	8.429.227	8.934.202	43.256.000	48.521.000	Operating activities
Kegiatan investasi	(13.679.969)	(7.985.019)	(2.214.009)	(6.400.723)	(30.664.000)	(7.717.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(41.739.750)	(31.743.853)	(7.116.180)	2.387.665	(55.471.000)	(18.239.000)	Financing activities

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Kideco Jaya Agung, entitas anak, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham antara lain pembagian dividen sebesar menyetujui US$ 100 juta untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Bagian kepentingan non pengendali atas dividen ini US$ 9 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham KJA tanggal 26 Maret 2020, diputuskan antara lain bahwa KJA membagikan dividen dari kinerja keuangannya selama tahun 2019 sebesar US$ 110.000.000. Bagian non pengendali atas dividen ini sejumlah US$ 9.900.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Petrosea tanggal 13 April 2020, diputuskan antara lain bahwa Petrosea membagikan dividen dari kinerja keuangannya selama tahun 2019 sebesar US$ 7.000.000. Bagian non pengendali atas dividen terutang ini sejumlah US$ 2.114.000.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Petrosea mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Petrosea (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US$ 2.000.000 atau setara dengan Rp 30.000.000.000 (tiga puluh miliar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Petrosea, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi makelar, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Pembelian kembali saham Petrosea dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Jumlah saham treasuri pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar 16.941 ribu lembar saham atau setara dengan US$ 2.033.441.

Komponen ekuitas lainnya

b. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

i. Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional

Dividend

Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Kideco Jaya Agung, a subsidiary, dated March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of US$ 100 million for the financial year ended December 31, 2020. NCI's portion of such dividend was US$ 9 million.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of KJA dated March 26, 2020, it is agreed among others that KJA distributes final dividend from its 2019 financial performance amounted to US$ 110,000,000. Noncontrolling's portion of such dividend amounted to US$ 9,900,000.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of Petrosea dated April 13, 2020, it is agreed among others that Petrosea distributes final dividend from its 2019 financial performance amounted to US$ 7,000,000. Non-controlling's portion of such dividend payable amounted to US$ 2,114,000.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders, Petrosea announced that it would repurchase Petrosea's shares (buyback).

Planned buyback funds of up to US$ 2,000,000 or equivalent to Rp 30,000,000,000 (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), are from Petrosea internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

Buying back of Petrosea shares was carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. The execution of share buyback have been completed.

The total amount of treasury shares as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are 16,941 thousand shares or equivalent to US$ 2,033,441.

Other component of equity

b. Cumulative translation adjustments

i. Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional

selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selirih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

Penghasilan komprehensif lain

Other comprehensive income

ii.

ii.

	2021			2020			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	194	(43)	151	(165.697)	36.453	(129.244)	Remeasurement of defined benefits obligation
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(958.246)	210.814	(747.432)	(678.187)	149.201	(528.986)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	5.233.285	(1.151.323)	4.081.962	(20.708.500)	4.555.870	(16.152.630)	Unrealized loss on derivative financial instruments (hedging reserve)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(3.584.365)	788.560	(2.795.805)	Unrealized gain (loss) on investment stated fair value through other comprehensive income
Kerugian komprehensif lain periode berjalan	4.275.233	(940.552)	3.334.681	(25.136.749)	5.530.085	(19.606.665)	Other comprehensive loss for the period

36. PENDAPATAN

36. REVENUES

	2021	2020	
	US$	US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and services revenues
BP Berau Ltd.	77.992.966	162.426.760	BP Berau Ltd.
PT Indonesia Pratama	45.962.622	37.481.334	PT Indonesia Pratama
PT Freeport Indonesia	40.528.405	55.432.557	PT Freeport Indonesia
CSTS Joint Operation	15.095.221	18.301.463	CSTS Joint Operation
PT Exxon Mobil Indonesia	10.851.525	-	PT Exxon Mobil Indonesia
PT Cotrans Asia	7.085.504	7.109.691	PT Cotrans Asia
PT Binuang Mitra Bersama	-	11.158.505	PT Binuang Mitra Bersama
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	37.658.110	31.102.444	Others (each below US$ 5 million)
Subjumlah	235.174.353	323.012.754	Subtotal
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	740.249.486	557.731.060	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	292.921.554	237.806.593	Domestic customers
Subjumlah	1.033.171.040	795.537.653	Subtotal
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	19.507.431	10.359.011	Domestic customers
Jumlah	1.287.852.824	1.128.909.418	Total

5,75% dari jumlah pendapatan pada tahun 2021 (2020: 6,10%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 48).

5.75% in 2021 (2020: 6.10%) of the above total revenues were made to related parties (Note 48).

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan segmen operasi Grup:

The following table details revenue based on the Group's operation segment:

	2021	2020	
	US$	US$	
Jasa energi	194.402.726	294.188.711	Energy services
Sumber daya energi	1.052.095.886	805.896.664	Energy resources
Infrastruktur energi	36.814.911	28.445.884	Infrastructure energy
Pendapatan lainnya	4.539.301	378.159	Other revenue
Jumlah	1.287.852.824	1.128.909.418	Total

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan waktu pengakuan pendapatan:

The following table details revenue based on timing of revenue recognition:

	2021	2020	
	US$	US$	
Pada waktu tertentu	1.056.635.187	805.340.589	At a point in time
Sepanjang waktu	231.217.637	323.568.829	Over time
Jumlah	1.287.852.824	1.128.909.418	Total

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	2021	2020	
	US$	US$	
BP Berau Ltd.	-	162.426.760	BP Berau Ltd.

Rincian diatas merupakan pelanggan TPEC dan Petrosea untuk segmen jasa energi.

The above was customer of TPEC and Petrosea for energy services segment.

37. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

37. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2021	2020	
	US$	US$	
Sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung	317.721.709	366.925.182	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Royalti	118.259.161	90.664.890	Royalty
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	79.321.907	76.058.301	Salaries, wages and allowances
Bahan baku	104.478.021	124.645.008	Materials
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 16, 19 dan 20)	58.589.937	55.550.090	Depreciation and amortization (Notes 16, 19 and 20)
Bahan bakar	77.490.388	64.609.755	Fuel
Biaya pemakaian barang	59.088.249	36.946.766	Consumables
Bongkar muat	43.803.541	45.116.821	Handling
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	36.067.216	32.738.301	Rental, repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	19.634.082	9.041.046	Travel and transportation
Jasa profesional	11.083.757	6.479.976	Professional fees
Beban reklamasi dan lingkungan	21.094.494	10.020.406	Environment and reclamation expenses
Asuransi	7.653.410	2.230.590	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	39.591.065	33.620.378	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	993.876.937	954.647.510	Total

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian.

In 2021 and 2020, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues.

38. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

38. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
	US$	US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	36.298.595	37.891.541	Salaries, wages, and employee benefits
Beban pemasaran dan komisi	13.088.390	10.039.349	Marketing and commissions expense
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 19, 20 dan 21)	3.752.678	6.570.358	Depreciation and amortization (Note 19, 20 dan 21)
Sewa	4.059.269	3.331.579	Rental
Jasa profesional	3.971.103	3.573.039	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	13.381.685	15.288.780	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	74.551.720	76.694.646	Total

39. PENDAPATAN INVESTASI / 39. INVESTMENT INCOME

	2021	2020	
	US$	US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Jasa giro dan lain-lain	2.576.887	3.376.095	Current and other bank accounts
Deposito berjangka	1.038.944	3.499.507	Time deposits
Piutang pihak berelasi (Catatan 48)	33.840	8.977	Loans to related parties (Note 48)
Jumlah penghasilan bunga	3.649.671	6.884.579	Total interest income
Kerugian yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada pihak ketiga (Catatan 6)	(239.768)	-	Realized loss on fair value changes on investment in third parties (Note 6)
Kerugian yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada pihak ketiga (Catatan 6)	(812.602)	(1.654.423)	Unrealized loss on fair value changes on investment in third parties (Note 6)
Kerugian atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat	-	(59.342)	Loss on change in carrying amount of loans and receivable
Jumlah	2.597.301	5.170.814	Total

40. BEBAN KEUANGAN / 40. FINANCE COSTS

	2021	2020	
	US$	US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 30)	44.734.375	35.084.375	Interest expense on bonds payable (Note 30)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 24 dan 28)	5.976.209	5.997.909	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 24 and 28)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 30)	2.606.076	3.488.299	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 30)
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 29)	1.005.374	1.551.797	Interest on lease liabilities (Notes 29)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	883.635	1.498.212	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	55.205.669	47.620.592	Total

41. LAIN-LAIN – BERSIH / 41. OTHERS – NET

	2021	2020	
	US$	US$	
Pajak penghasilan luar negeri	(4.184.030)	(2.175.864)	Foreign witholding tax
Pemulihan (penyisihan) piutang tak tertagih (Catatan 7 dan 9)	872.983	(4.677.737)	Reversal (provision) for doubtful account (Note 7 and 9)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(5.224.453)	(10.141.446)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 3 juta) - bersih	8.209.455	4.398.265	Miscellaneous (each below US$ 3 million) - net
Jumlah	(326.045)	(12.596.782)	Total

42. PAJAK FINAL

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS dan PTRO sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengdoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak konstruksi.

42. FINAL TAX

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS and PTRO which is related to income from office rental, charter of vessels and construction contracts.

43. PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

43. INCOME TAX

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

2021	2020	
US$	US$	
120.116.655	42.977.434	Current tax
(47.252.960)	(38.064.148)	Deferred tax*)
72.863.695	4.913.286	Total income tax expense - net

*) Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (lihat informasi Tarif Pajak)/
Including adjustment due to changes in tax rates (refer to information for Tax Rates)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

2021	2020	
US$	US$	
101.721.902	(10.821.018)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
148.735.503	29.044.398	Less: Profit (loss) before tax of the subsidiaries
(47.013.601)	(39.865.416)	Loss before tax - the Company
		Temporary differences:
285.583	453.462	Post-employment benefits
64.401	36.682	Difference between commercial and fiscal depreciation
349.985	490.144	Total
		Nondeductible expenses (nontaxable income):
30.654.675	26.078.343	Interest expense
417.968	752.425	Salaries and benefits
163.218	211.435	Final tax expense
-	9.910	Entertainment and representation
(835.081)	(1.233.747)	Income subject to final tax - net
(140.572)	(785.333)	Interest income subjected to final tax
9.504.000	5.074.681	Fair value changes on contingent
930.507	2.151.602	Others
40.694.715	32.259.316	Total
(5.968.901)	(7.115.956)	Fiscal losses

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia,

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company

Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang bayar (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Underpayment (excess payment) of corporate income tax is computed as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	120.116.655	42.977.434	Subsidiaries
Jumlah	120.116.655	42.977.434	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	28.000	229.040	Article 22
Pasal 23	2.193.937	2.336.844	Article 23
Pasal 25	8.768.447	6.773.579	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	10.990.384	9.339.463	Total prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	109.126.271	33.637.971	Underpayment of corporate income tax
Lebih bayar pajak kini - (Catatan 11)			Excess payment of corporate income tax (Note 11)
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(78.000)	(2.688.000)	Subsidiaries
Utang pajak kini (Catatan 26)			Current tax payable (Note 26)
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	109.204.271	36.325.971	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	109.126.271	33.637.971	Total current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak umumnya atas aset tetap, properti pertambangan, piutang usaha, imbalan pasca kerja, kewajiban lingkungan dan reklamasi, akrual bonus, dan rugi fiskal sebesar US$ 22.533.555 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 4.717.516).

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries mainly on property, plant, and equipment, mining property, trade account receivable, post-employment benefits, environmental and reclamation, accrued bonus and fiscal loss amounting to US$ 22,533,555 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 4,717,516).

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tidak berwujud	(115.106.884)	(141.772.396)	Intangible assets
Aset tetap	(17.087.840)	(21.185.725)	Property, plant and equipment
Piutang usaha	69.777	382.725	Trade accounts receivable
Persediaan	84.836	101.229	Inventories
Imbalan pasca kerja	4.759.685	4.732.000	Post-employment benefits
Kewajiban lingkungan, reklamasi, kerugian dari penjualan dan biaya yang masih harus dibayar	-	1.406.688	Environmental, reclamation, loss on disposal and accrued expenses
Lain-lain	1.582.017	-	Other
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(125.698.409)	(156.335.479)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(47.013.601)	(39.865.416)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(10.342.992)	(8.770.392)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	6.744.029	5.737.235	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	91.953	165.534	Salaries and benefits
Beban pajak final	35.908	46.516	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	-	2.180	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final	(183.718)	(271.424)	Income subject to final tax
Penghasilan bunga dikenakan pajak final - bersih	(30.926)	(172.773)	Interest income subjected to final tax - net
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	2.090.880	1.116.430	Fair value changes on contingent liabilities
Lain-lain	204.712	473.352	Others
Jumlah	8.952.838	7.097.050	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(1.390.154)	(1.673.342)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	72.863.695	4.913.286	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban pajak	72.863.695	4.913.286	Total tax expense

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan" ("Perpu"). Perpu ini diantaranya mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% sejak tahun pajak 2022.

Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 concerning "State Financial Policies and Financial System Stability For Handling the COVID-19 Pandemic and/or in Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability" ("Perpu"). This Perpu, among others, regulates the adjustment of corporate income tax rate for domestic tax payers and permanent establishments to become 22% in the 2020 and 2021 fiscal years and 20% starting from 2022 fiscal year.

Fasilitas Pajak

Tax Facility

KGTE

Pada tanggal 11 Maret 2020, KGTE menerima fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara penuh selama 5 tahun saat mulai berproduksi komersial dan lima puluh persen untuk 2 tahun berikutnya.

KGTE

On March 11, 2020, KGTE received a tax holiday facility for corporate income tax from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for 5 years when it began commercial production and fifty percent for the next 2 years.

Surat Ketetapan Pajak

Tax Assessment Letters

III

Pada tanggal 16 Maret 2020, III menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp 1.311.695.109 (setara dengan US$ 92.677). Selisih antara jumlah yang dicatat sebelumnya dengan pengembalian yang diterima diakui pada laba rugi konsolidasian tahun 2020.

III

On March 16, 2020, III received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) from DGT for its 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp 1,311,695,109 (equivalent to US$ 92,677). The difference between the amount previously recorded and the refunded amount was directly charged to 2020 consolidated profit or loss.

MUTU

Pada tahun 2021 dan 2020, MUTU menerima beberapa surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak atas PPN untuk masa pajak 2020, 2019, dan 2018. MUTU telah menerima sebagian pengembalian atas masa pajak tersebut sebesar Rp 70.096.452.691 pada tahun 2021 (2020: Rp 164.155.846.066).

MUTU

In 2021 and 2020, MUTU received several tax assessments and tax bills for the VAT of 2020, 2019, and 2018 tax periods. MUTU received a partial refund of the tax period of Rp 70,096,452,691 in 2021 (2020: Rp 164,155,846,066).

Surat Ketetapan Pajak yang diterima MUTU dan masih dalam proses sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan sebagai berikut:

Tax assesmnet letter received by MUTU that still on process as of the issuance of the consolidated financial statement are as follow:

Jenis Surat Pajak/ *Type of Tax Letter*	Masa Pajak/ *Tax Period*	Jumlah Yang Dibayarkan/ *Total Paid* Rp	Status Terakhir/ *Current Status*
STP	Juli 2018/ *July 2018*	(261,677,434)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
STP	Juni 2018/ *June 2018*	(237,739,402)	Masih dalam proses banding/ *Still in the appeal process*
	Jumlah/Total	(499,416,836)	

Surat Ketetapan Pajak yang pengembalian dana diterima MUTU setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The tax assessment letter which MUTU receives refunds after the date of consolidated statement of financial statement are as follows:

Jenis Surat Pajak/ *Type of Tax Letter*	Masa Pajak/ *Tax Period*	Jumlah Yang Diklaim/ *Total Claimed* Rp	Jumlah Yang Diterima/ *Total Received* Rp	Status Terakhir/ *Current Status*
SKPLB PPN	Mei 2020/ *May 2020*	9,511,733,124	9,511,733,124	Pengembalian pada Juli 2021/ *Refund in July 2021*
	Jumlah/Total	9,511,733,124	9,511,733,124	

44. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (Rugi)

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan bersifat dilusian:

	2021 US$	2020 US$	
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	12.006.211	(21.915.552)	Profit (loss) for the period attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of profit (loss) per share
Laba (rugi) per saham (Nilai penuh) Saham dasar	0,0023	(0,0042)	Profit (loss) per share (Full amount) Basic

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tahun 2021 dan 2020.

44. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Profit (Loss)

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings (loss) per share are as follows:

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2021 and 2020.

45. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

45. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Instrument derivatif pada arus kas lindung nilai/ *Derivatives designated as hedge instrument under Cash flow hedge*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 Juni 2021								**June 30, 2021**
Aset Keuangan Lancar								**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	611.646.687	-	-	-	-	-	611.646.687	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	60.935.069	13.019.257	-	-	-	-	73.954.326	Other financial assets
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi	124.499.660	-	-	-	-	-	124.499.660	Related parties
Pihak ketiga	451.917.404	-	-	-	-	-	451.917.404	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	44.375.857	-	-	-	-	-	44.375.857	Related parties
Pihak ketiga	31.689.141	-	-	-	-	-	31.689.141	Third parties
Aset derivatif	-	655.425	-	-	-	-	655.425	Derivative assets
Deposit	1.198.592	-	-	-	-	-	1.198.592	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar								**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	25.994.377	42.145.876	-	-	-	-	68.140.253	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	10.051.808	-	-	-	-	-	10.051.808	Related parties
Pihak ketiga	8.807.735	-	-	-	-	-	8.807.735	Third parties
Investasi saham	-	536.710	11.327.944	-	-	-	11.864.654	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.386.264	-	-	-	-	-	3.386.264	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	53.219.607	-	-	53.219.607	Short-term loans
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	5.312.951	-	-	5.312.951	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	395.892.009	-	-	395.892.009	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	17.624.613	-	-	17.624.613	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	98.518.951	-	-	98.518.951	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	374.395	-	-	374.395	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun								Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	97.629.553	-	-	97.629.553	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	13.978.559	-	-	13.978.559	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	15.552.951	-	-	15.552.951	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	214.062.934	-	-	214.062.934	long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	29.492.609	-	-	29.492.609	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	1.226.912.852	-	-	1.226.912.852	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	-	34.468.518	-	34.468.518	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	-	173.980.469	-	173.980.469	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	4.213.859	4.213.859	Derivative liabilities
Jumlah	1.374.502.594	56.357.268	11.327.944	2.168.571.984	208.448.987	4.213.859		Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Instrument derivatif pada arus kas lindung nilai/ *Derivatives designated as hedge instrument under Cash flow hedge*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2020							**December 31, 2020**
Aset Keuangan Lancar							**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	648.811.492	-	-	-	-	648.811.492	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.752.185	42.411.650	-	-	-	57.163.835	Other financial assets
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	101.557.056	-	-	-	-	101.557.056	Related parties
Pihak ketiga	360.796.718	-	-	-	-	360.796.718	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	16.661.810	-	-	-	-	16.661.810	Related parties
Pihak ketiga	27.364.504	-	-	-	-	27.364.504	Third parties
Aset derivatif	-	70.200	-	-	-	70.200	Derivative assets
Deposit	803.318	-	-	-	-	803.318	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar							**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	54.675.311	29.040.417	-	-	-	83.715.728	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	10.405.449	-	-	-	-	10.405.449	Related parties
Pihak ketiga	10.031.180	-	-	-	-	10.031.180	Third parties
Investasi saham	-	9.845.985	-	-	-	9.845.985	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.689.135	-	-	-	-	3.689.135	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek			65.972.114	-	-	65.972.114	Short-term loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi			12.114.573	-	-	12.114.573	Related party
Pihak ketiga	-	-	323.301.431	-	-	323.301.431	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	15.983.160	-	-	15.983.160	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	78.424.869	-	-	78.424.869	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	260.014	-	-	260.014	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	88.579.716	-	-	88.579.716	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	20.939.427	-	-	20.939.427	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	14.934.201	-	-	14.934.201	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	251.453.384	-	-	251.453.384	long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	-	30.004.937	-	-	30.004.937	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	1.224.881.921	-	-	1.224.881.921	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	33.032.580	-	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	164.476.468	-	164.476.468	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	6.219.412	6.219.412	Derivative liabilities
Jumlah	1.249.548.158	81.368.252	2.126.849.747	197.509.048	6.219.412		Total

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Grup

46. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. The Group

melakukan transaksi dalam mata uang asing; oleh karena itu timbul eksposur terhadap fluktuasi kurs mata asing.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 51.

undertakes transactions denominated in foreign currencies; consequently, exposures to exchange rate fluctuations arise.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 51.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 4% pada 30 Juni 2021 (30 Juni 2020: 3%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 4% pada 2021 (2020: 3%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, rugi bersih setelah pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 akan turun/naik sebesar US$ 1.155.527 (2020: laba setelah pajak akan naik/turun sebesar US$ 3.450.771). 4% pada tanggal 30 Juni 2021 (30 Juni 2020: 3%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 4% on June 30, 2021 (June 30, 2020: 3%). Had the U.S. Dollar weakened/ strengthened by 4% in 2021 (2020: 3%), with all other variables held constant, loss after tax for the six-month period then ended June 30, 2021 would decrease/increase US$ 1,155,527 (2020: profit after tax would increase/decrease by US$ 3,450,771). 4% as at June 30, 2021 (June 30, 2020: 3%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dari sisi beban bunga, mayoritas pinjaman Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah instrumen bunga tetap. Ada kalanya, Grup meminjam dengan suku bunga mengambang dan menggunakan *interest rate swap* sebagai lindung nilai arus kas atas pembayaran bunga di masa depan, dimana mengubah pinjaman dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap akan memberikan manfaat ekonomis. *Interest rate swap* memungkinkan Grup untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang dan merubahnya menjadi suku bunga tetap yang lebih rendah dibandingkan jika Grup meminjam langsung dengan suku bunga tetap. Dengan *interest rate swap*, Grup setuju dengan pihak ketiga untuk menukar pada *interval* tertentu selisih antara kontrak bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah notional yang disepakati. Penjelasan lebih lanjut tentang *interest rate*

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, majority of the Company and subsidiaries' ("Group") debt are fixed rate instruments. The group sometimes borrows at variable rates and uses interest rate swaps as cash flow hedges of future interest payments, which have the economic effect of converting borrowings from floating rates to fixed rates. The interest rate swaps allow the group to raise long-term borrowings at floating rates and swap them into fixed rates that are lower than those available if the group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the group agrees with other parties to exchange, at specified intervals, the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional principal amounts. Further details of the interest rate swaps can be found in Note 23. Approvals from Directors and Commissioners as well as Treasury Committee must be obtained before

swap dapat dilihat pada Catatan 23. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris serta Komite Treasury harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan dan entitas anak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 akan naik/turun sebesar US$ 4.109.412 (30 Juni 2020: laba akan turun/naik sebesar US$ 2.463.920). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' loss for the six-month period then ended June 30, 2021 would increase/ decrease by US$ 4,109,412 (June 30, 2020: profit would decrease/increase by US$ 2,463,920). This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

iii. Price risks management

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iv. Credit risk management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 7, 8 dan 9.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 7, 8 dan 9.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 Juni 2021								**June 30, 2021**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		4.989.821	10.218.929	385.996.210	-	-	401.204.960	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	17.624.613	-	-	17.624.613	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		98.518.951	-	-	-	-	98.518.951	Accrued expense
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	-	34.468.518	-	34.468.518	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang dividen		374.395	-	-	-	-	374.395	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman Jangka pendek	2,14 - 7,75%	-	-	54.616.838	-	-	54.616.838	Short-term loans
Pinjaman Jangka panjang	2,05%-2,70%			98.691.163	216.390.623	-	315.081.786	Long-term loans
Liabilitas sewa	2,29%-3,32%	-	-	13.978.559	29.492.609	-	43.471.168	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang Obligasi	5.88% - 8.25%	-	15.552.951	-	1.579.811.421	-	1.595.364.372	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-		173.980.469	-	173.980.469	Contingent consideration obligation
Jumlah		103.883.167	25.771.880	570.907.383	2.034.143.640	-	2.734.706.070	Total

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2020								**December 31, 2020**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		315.681.358	13.811.717	4.785.341	1.137.588	-	335.416.004	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	15.983.160	-	-	15.983.160	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		78.424.869	-	-	-	-	78.424.869	Accrued expense
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	33.032.580	-	-	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang dividen		260.014	-	-	-	-	260.014	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman Jangka pendek	4,00% - 4,63%	68.818.811	-	-	-	-	68.818.811	Short-term loans
Pinjaman Jangka panjang	2,09%-7,81%	2.038.695	6.308.460	12.055.000	341.729.103	-	362.131.258	Long-term loans
Liabilitas sewa	2,50%-5,23%	-	-	21.749.783	31.166.128	-	52.915.911	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang Obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	70.168.750	1.296.514.583	-	1.366.683.333	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-		164.476.468	-	164.476.468	Contingent consideration obligation
Jumlah		465.223.747	20.120.177	157.774.614	1.835.023.870	-	2.478.142.408	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatifs diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 Juni 2021								**June 30, 2021**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		2.888.373	-	-	-	-	2.888.373	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	42.145.876	-	-	42.145.876	Other financial assets
Piutang usaha		391.145.505	87.056.663	98.214.896	-	-	576.417.064	Trade accounts receivable
Deposit		-	-	1.198.592		-	1.198.592	Deposits
Piutang lain-lain		-	43.871.507	40.577.621	10.475.413	-	94.924.541	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	11.864.654	-	11.864.654	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	3.386.264	-	3.386.264	Refundable deposits
Aset derivatif		-	655.425	-	-	-	655.425	Derivative assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 4,50%	462.395.040	-	-	-	-	462.395.040	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,06% - 0,6%	4.579.319			93.989.693	-	98.569.012	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4 %	-	-	292.086		-	292.086	Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,25% - 4,50%	-	149.251.647	-	-	-	149.251.647	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	-	2.179.691				2.179.691	Other financial asset
Jumlah		861.008.237	283.014.933	182.429.071	119.716.024	-	1.446.168.265	Total
31 Desember 2020								**December 31, 2020**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		2.381.617	-	-	-	-	2.381.617	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	104.899.923	-	-	104.899.923	Other financial assets
Piutang usaha		354.316.990	72.365.191	35.671.593	-	-	462.353.774	Trade accounts receivable
Deposit		-	-	-	803.318	-	803.318	Deposits
Piutang lain-lain		-	-	28.767.038	12.032.499	8.404.130	49.203.667	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	9.845.985	-	9.845.985	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	3.689.135	-	3.689.135	Refundable deposits
Aset derivatif		-	-	70.200	-	-	70.200	Derivative assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2,50%	555.110.263	-	-	-	-	555.110.263	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	4.633.099	162.460	487.380	32.465.623	-	37.748.562	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4%	-	-	15.101.631	604.065	-	15.705.696	Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,25% - 6,75%	-	93.701.229	-	-	-	93.701.229	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	29.590		88.771	1.588.253		1.706.615	Other financial asset
Jumlah		916.471.560	166.228.880	185.086.536	61.028.879	8.404.130	1.337.219.985	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 33), tambahan modal disetor (Catatan 34), saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanges from 2019.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital (Note 33), additional paid-in capital (Note 34), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

The gearing ratio are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Pinjaman jangka pendek	53.219.607	65.972.114	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	311.692.487	340.033.100	Long-term loans
Liabilitas sewa	43.471.168	50.944.364	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	1.242.465.803	1.239.816.122	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.650.849.065	1.696.765.700	Total debt
Kas dan setara kas	614.535.060	651.193.109	Cash and cash equivalents
Investasi pada pihak ketiga - bagian yang jatuh tempo dalam setahun	13.019.257	42.411.650	Investments in third parties - current maturities
Pinjaman - bersih	1.023.294.748	1.003.160.941	Net debt
Ekuitas	888.181.266	867.297.394	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	115%	116%	Net debt to equity ratio

c. Reformasi Suku Bunga Acuan

Grup juga terekspos pada acuan suku bunga USD LIBOR dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga. Item lindung nilaian adalah utang USD dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan.

Eksposur Grup atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola

c. Interest Rate Benchmark Reform

The Group also exposed to the USD LIBOR interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform. The hedged items include issued USD floating rate debt.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working

transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, tidak secara resmi tertulis, mereka tidak akan berusaha untuk menegosiasikan, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR.

groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators. The regulators have made clear that, at the end of 2021, not formally written, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs.

Menanggapi pengumuman tersebut, Grup telah menyiapkan program transisi IBOR yang terdiri atas alur kerja berikut: manajemen risiko, pajak, treasuri, hukum, akuntansi, dan sistem. Program ini di bawah tata kelola dari Direktur Keuangan yang melapor kepada anggota dewan. Tujuan dari program ini adalah untuk memahami eksposur IBOR dalam bisnis dan mempersiapkan dan menyampaikan rencana tindakan untuk kelancaran transisi ke tingkat acuan alternatif. Grup bertujuan untuk menyelesaikan transisi dan rencana fall back sebelum tengah tahun 2021.

In response to the announcements, the Group has set up an IBOR transition programme comprised of the following work streams: risk management, tax, treasury, legal, accounting and systems. The programme is under the governance of the Chief Financial Officer who reports to the Board. The aim of the programme is to understand where IBOR exposures are within the business and prepare and deliver on an action plan to enable a smooth transition to alternative benchmark rates. The Group aims to finalize its transition and fall back plans by the end of first half of 2021.

Tidak terdapat USD LIBOR Grup saat ini yang mencakup ketentuan provisi yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan yang direferensikan. Kelompok kerja yang berbeda di industri sedang mengerjakan bahasa fall back untuk instrumen yang berbeda dan IBOR yang berbeda, yang dipantau oleh Grup dengan cermat dan akan menerapkannya jika sesuai.

None of the Group's current USD LIBOR linked contracts include adequate and robust fall back provisions for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Different working groups in the industry are working on fall back language for different instruments and different IBORs, which the Group is monitoring closely and will look to implement these when appropriate.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul fall back yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cashflows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cashflows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

Berikut adalah risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari transisi:

The following are the key risks for the Group arising from the transition:

Risiko tingkat suku bunga: Terdapat dua elemen risiko sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

Interest rate basis risk: There are two elements to this risk as outlined below:

- Apabila negosiasi bilateral dengan rekan Grup tidak tercapai sebelum penghentian IBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini mengakibatkan

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of IBORs, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise

adanya tambahan risiko suku bunga yang tidak dapat dihindarkan ketika kontrak dibuat dan tidak termasuk dalam cakupan strategi manajemen risiko suku bunga. Grup bekerja sama dengan seluruh rekan untuk menghindari terjadinya hal tersebut diatas, namun apabila ini tetap terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan tetap berlaku dan mungkin akan menyebabkan penghentian atau pembuatan kontrak lindung nilai suku bunga yang baru untuk mempertahankan keseimbangan antara utang dengan suku bunga mengambang dan tetap.

to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.

– Risiko suku bunga akan timbul jika instrumen non derivatif dan derivatif yang digunakan untuk mengelola risiko transisi suku bunga atas instrumen non derivatif ke suku bunga acuan alternatif pada waktu-waktu yang berbeda. Risiko ini juga muncul ketika transisi *back-to-back* derivatif pada waktu-waktu yang berbeda. Grup akan melakukan monitor atas risiko ini terhadap kebijakan manajemen risiko yang telah diperbaharui untuk memperbolehkan ketidakcocokan sementara sampai jangka waktu 12 bulan dan membuat lindung nilai suku bunga tambahan, jika diperlukan.

- Interest rate risk basis may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the non-derivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy which has been updated to allow for temporary mismatches of up to 12 months and transact additional basis interest rate swaps if required.

Risiko Likuiditas: Terdapat perbedaan yang mendasar antara IBOR dan beberapa suku bunga acuan alternatif yang akan diterapkan oleh Grup. IBOR adalah tingkat bunga bersifat perkiraan masa depan yang diterbitkan pada awal suatu periode tertentu dan termasuk di dalamnya sebaran kredit antar bank, sementara suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan tingkat suku bunga bebas risiko *overnight* yang diterbitkan pada akhir periode *overnight* tanpa memasukkan komponen sebaran credit. Perbedaan ini akan mengakibatkan adanya tambahan ketidakpastian terkait pembayaran suku bunga mengambang yang pada akhirnya membutuhkan tambahan likuiditas. Kebijakan manajemen risiko likuiditas Grup akan diperbaharui untuk memastikan sumber daya lancar dan mencukupi untuk mengakomodasi peningkatan yang tidak terduga pada suku *overnight*.

Liquidity risk: There are fundamental differences between IBORs and the various alternative benchmark rates which the Group will be adopting. IBORs are forward-looking term rates published for a period at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk-free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

Akuntansi: Apabila transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk beberapa kontrak tertentu tidak dapat diselesaikan dengan cara yang diperbolehkan oleh kelonggaran dalam Amandemen Tahap 2, hal ini dapat menyebabkan penghentian hubungan akuntansi lindung nilai, meningkatkan volatilitas laba rugi jika lindung nilai baru tidak sepenuhnya efektif dan volatilitas laba rugi jika instrumen keuangan non derivatif dimodifikasi atau dihentikan. Grup

Accounting: If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalised in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to discontinuation of hedge accounting relationships, increased volatility in profit or loss if re-designated hedges are not fully effective and volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to

akan mengubah kontrak yang memperbolehkan penerapan kelonggaran PSAK 71. Secara spesifik, Grup tidak akan menovasi atau menghentikam derivatif dan membuat derivatif *on-market* baru yang ditujukan untuk hubungan lindung nilai.

Risiko Litigasi: Apabila kesepakatan tidak tercapai terkait dengan reformasi suku bunga acuan pada kontrak yang ada saat ini (yang timbul dari perbedaan interpretasi atas ketentuan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan yang berkepanjangan dengan rekan yang dapat menyebabkan adanya risiko tambahan biaya legal. Grup bekerja sama dengan seluruh rekan untuk menghindari terjadinya hal ini.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 23, Grup mempunyai perjanjian lindung nilai suku bunga dengan bank tertentu yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas, dimana Grup akan menerima LIBOR 3 bulan dan membayar suku bunga tetap. Grup melakukan transisi derivatif melalui protocol ISDA.

agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply. In particular, the Group is not seeking to novate derivatives or close out derivatives and enter into new on-market derivatives where derivatives have been designated in hedging relationships.

Litigation risk: If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

As disclosed in Note 23, the Group has interest rate swap with certain banks, designated as cash flow hedge, wherein the Group will receive 3-month LIBOR and pay USD fixed interest rate swap. The Group make transition derivatives via ISDA protocol.

47. PENGUKURAN NILAI WAJAR

47. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	30 Juni/June *30,* 2021		Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level*	31 Desember/*December 31,* 2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*		Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	94.924.541	94.922.343	Tingkat/*Level* 3	64.462.943	64.462.943	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Utang obligasi - bersih	1.242.465.803	1.286.838.303	Tingkat/*Level* 1	1.239.816.122	1.323.108.000	Bonds payable - net
Pinjaman jangka panjang	311.692.487	311.692.487	Tingkat/*Level* 2	340.033.100	340.033.100	Long-term loans
Jumlah Liabilitas	1.554.158.290	1.598.530.790		1.579.849.222	1.663.141.100	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value

wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio, dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6).

Investasi saham pada pihak ketiga yang bukan merupakan perusahaan tercatat yang diklasifikasi sebagai investasi pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 18), termasuk pada level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Utang kontinjensi dicatat sebagai nilai wajar berdasarkan pada kondisi setiap opsi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Samtan (Catatan 50). Utang kontinjensi termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif terkait *interest rate swap* diukur pada nilai wajar dan termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah arus kas diskonto, dimana arus kas masa depan diestimasi berdasarkan tingkat bunga *forward* (dari kurva yang dapat diamati pada akhir periode pelaporan) dan tingkat bunga berdasarkan kontrak, lalu didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan risiko kredit dari beberapa pihak.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara Level 1 dan 2 selama periode berjalan.

subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit or loss (Note 6).

Investment in shares of stock to unlisted third parties which are classified as investment at fair value through profit or loss (Note 18) falls into Level 2 of the fair value hierarchy.

Contingent consideration obligation was measured at fair value based on the options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 50). Contingent consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Derivative financial instruments related to interest rate swap were measured at fair value and fall into Level 2 of the fair value hierarchy. Valuation technic used is discounted cash flow, wherein future cash flows are estimated based on forward interest rates (from observable yield curves at the end of the reporting period) and contract interest rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.

The fair value hierarchy are as follow:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between Levels 1 and 2 during the period.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources.

b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

48. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources are the majority stockholders of the Company.

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana
- Nusantara Resources Ltd
- PT Masmindo Dwi Area
- PT Sumber Multi Energi Penajam

d. STC Joint Operation merupakan kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 17).

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMECO.

g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) adalah pihak berelasi karena beberapa personel manajemen kunci Perusahaan sama dengan Indika Foundation.

h. PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) adalah entitas anak Indika Foundation, yang ditetapkan sebagai pihak berelasi Perusahaan (butir g).

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar:

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana
- Nusantara Resources Ltd
- PT Masmindo Dwi Area
- PT Sumber Multi Energi Penajam

d. STC Joint Operation is joint operations between TPEC and third party and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 17).

e. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMECO.

g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) is a related party because the Company has some key management personnel in common with Indika Foundation.

h. PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) is a subsidiary of Indika Foundation, which is defined as a related party to the Company (point g).

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company are as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	649.703	700.255	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	1.981.633	2.146.858	Short-term benefits
Jumlah	2.631.336	2.847.113	Total

b. MBSS memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia.

ILSS juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek

b. MBSS provided floating crane and voyage services to PT Cotrans Asia.

ILSS also provided service to CSTS Joint Operation as subcontractor for Marshalling and

Marshalling and Stevedoring di Gresik, Surabaya.

Stevedoring Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

Petrosea also provided service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

Petrosea juga memberikan jasa FEED kepada PT Masmindo Dwi Area untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas.

Petrosea also provided FEED services to PT Masmindo Dwi Area for Awak Mas Gold Mine Project.

TPEC dan TPE memberikan personil untuk pekerjaan EPC Tangguh Expansion Project kepada CSTS JO yang disebut sebagai *own-portion.*

TPEC and TPE provides personnel for the job Tangguh Expansion Project EPC to CSTS JO as their own portion.

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

KJA made coal sales to PT Cirebon Electric Power.

XTI memberikan jasa pelayanan informasi teknologi kepada GSI dan Indika Foundation.

XTI provided information technology services to GSI and Indika Foundation.

TPEC mengadakan kontrak dengan SMEP untuk proyek Kideco dimana TPEC memberikan jasa Project Manager Team.

TPEC entered into an agreement with SMEP, for Project Kideco in which TPEC will provide Project Manager Team.

TIME memiliki piutang yang belum ditagihkan kepada CEP terkait biaya jasa pengemudi yang dapat ditagihkan kembali.

TIME has unbilled receivable to CEP related to fee of driver service that reimbursable.

Piutang Usaha (Catatan 7)

Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	87.377.777	75.276.947	2,43%	2,15%	CSTS Joint Operation
PT Cirebon Electric Power	21.453.381	12.537.765	0,60%	0,36%	PT Cirebon Electric Power
PT Masmindo Dwi Area	13.869.000	11.542.739	0,39%	0,33%	PT Masmindo Dwi Area
PT Cotrans Asia	1.308.863	2.203.883	0,04%	0,06%	PT Cotrans Asia
STC Joint Operation	490.639	490.639	0,01%	0,01%	STC Joint Operation
Yayasan Indika Untuk Indonesia	-	2.676	-	0,00%	Yayasan Indika Untuk Indonesia
PT Sumber Multi Energi Penajam	-	4.554	-	0,00%	PT Sumber Multi Energi Penajam
Jumlah	124.499.660	102.059.203	3,46%	2,92%	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	-	(502.147)	-	(0,01%)	Less allowance for credit losses
Jumlah	124.499.660	101.557.056	3,46%	2,91%	Total

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for credit losses are as follows:

	2021	2020	
	US$	US$	
Saldo awal periode	502.147	-	Balance at beginning of period
Pemulihan	(502.147)	-	Reversal
Saldo akhir periode	502.147	-	Balance at end of period

Pendapatan (Catatan 36) / Revenues (Note 36)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2021	2020	2021	2020	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	49.372.999	42.020.012	3,83%	3,72%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	15.095.221	18.301.463	1,17%	1,62%	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	7.085.504	7.109.691	0,55%	0,63%	PT Cotrans Asia
PT Masmindo Dwi Area	2.466.287	1.384.047	0,19%	0,12%	PT Masmindo Dwi Area
PT Seabridge Shipping	-	136.706	-	0,01%	PT Seabridge Shipping
STC Joint Operation	-	868	-	0,00%	STC Joint Operation
Jumlah	74.020.011	68.952.787	5,75%	6,10%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 25) / Trade Accounts Payable (Note 25)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	5.312.951	12.114.573	0,20%	0,32%	PT Cotrans Asia

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA uses coal transhipment services from PT Cotrans Asia.

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain (Catatan 9) / Other Accounts Receivable (Note 9)

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	40.308.690	15.038.038	1,12%	0,43%	CSTS Joint Operation
PT Cirebon Electric Power	9.766.280	10.406.644	0,27%	0,30%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	2.822.650	59.148	0,08%	0,00%	PT Sea Bridge Shipping
PT Power Jawa Barat	1.750.747	2.694.429	0,05%	0,08%	PT Power Jawa Barat
PT Cotrans Asia	1.241.722	-	0,03%	0,00%	PT Cotrans Asia
PT Cirebon Energi Prasarana	288.323	284.376	0,01%	0,01%	PT Cirebon Energi Prasarana
Yayasan Indika untuk Indonesia	-	1.120.012	0,00%	0,03%	Yayasan Indika untuk Indonesia
Lain-lain	-	159.041	0,00%	0,00%	Others
Jumlah	56.178.412	29.761.688	1,56%	0,85%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.750.747)	(2.694.429)	(0,05%)	(0,08%)	Less allowance for impairment losses
Bersih	54.427.665	27.067.259	1,51%	0,77%	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(44.375.857)	(16.661.810)	(1,23%)	(0,47%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	10.051.808	10.405.449	0,28%	0,30%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

CSTS Joint Operation

Selama tahun 2020 dan 2021, TPEC memberikan kontribusi suntikan dana kepada CSTS JO. Nilai tercatat telah dieliminasi dengan nilai utang serapan bagian TPEC dan TPE dari CSTS JO.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

Perusahaan menyetorkan sejumlah dana kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin Debt Service Reserve Requirement (DSRR) atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP. Karena fluktuasi tingkat suku bunga acuan pinjaman CEP, total jumlah DSRR yang harus disetor oleh Perusahaan telah direvisi beberapa kali, dan saldo piutang terakhir sebesar US$ 9.765.449 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 10.405.449).

PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia

Pada tanggal 30 Juni 2021, piutang SBS dan Cotrans berasal dari piutang atas dividen sebesar masing-masing US$2.760.000 dan US$1.241.722 (Catatan 13). Selain piutang dividen, piutang SBS juga mencakup piutang atas jasa manajemen yang diberikan oleh MBSS kepada SBS, dengan saldo sebesar US$62.650 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$59.148).

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

CSTS Joint Operation

During 2020 and 2021, TPEC provided cash injection to CSTS JO. Amount recorded has been eliminated againts accounts payable absorption for TPEC and TPE's portion from CSTS JO.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

The Company paid certain amount of fund to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement (DSRR) for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP. Due to fluctuation in interest rate reference for CEP's loan, the DSRR amount required from the Company has been revised several times, with latest outstanding balance of US$ 9,765,449 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 10,405,449).

PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia

As of June 30, 2021, receivable from SBS and Cotrans represent dividend receivable of US$2,760,000 and US$1,241,722, respectively (Note 13). In addition to dividend receivable, receivable from SBS also includes receivable from management services provided by MBSS to SBS with outstanding amount of US$62,650 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$59,148).

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang ini merupakan pinjaman antar perusahaan sebesar Rp 13.881.750.000 atau setara dengan US$ 984.172 yang diberikan oleh Perusahaan kepada Yayasan Indika Untuk Indonesia ("Indika Foundation"), yang dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian, pokok pinjaman dan bunga akan jatuh tempo pada bulan April 2021, namun telah diperpanjang sampai bulan Mei 2021.

Pinjaman telah dilunasi oleh Indika Foundation pada bulan Mei 2021. Saldo piutang bunga atas pinjaman tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 927.014.840 atau setara dengan US$ 65.722.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

As of December 31, 2020, this receivable mainly represents an intercompany loan provided by the Company to Yayasan Indika Untuk Indonesia ("Indika Foundation") at the amount of Rp 13,881,750,000 or equivalent to US$984,172, bearing interest at 8.5% per annum. Based on the agreement, loan principal together with the interest will mature in April 2021 but was further extended to May 2021.

The loan was fully repaid by Indika Foundation in May 2021. Total outstanding interest receivable on the above loan as of December 31, 2020 was Rp 927,014,840 or equivalent to US$ 65,722).

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 39)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 39)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2021	2020	2021	2020	
	US$	US$			
Indika Foundation	29.893	-	1,15%	-	Indika Foundation
PT Cirebon Energi Prasarana	3.947	3.969	0,15%	0,08%	PT Cirebon Energi Prasarana
PT Cirebon Electric Power	-	5.008	-	0,10%	PT Cirebon Electric Power
Jumlah	33.840	8.977	1,30%	0,18%	Total

Sewa Gedung Kantor

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Perusahaan telah membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (ekuivalen dengan US$ 3,6 juta). Atas pembayaran dimuka sewa tersebut telah direklasifikasi menjadi Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73 pada tahun 2020.

Beberapa entitas anak lain menyewa ruangan kantor dari ML yang dicatat sebagai Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73. Jumlah pembayaran biaya

Office Space Rental

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. The Company has paid the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$ 3.6 million). This rental payment has been reclassified to right-of-use assets based on PSAK 73 on January 1, 2020.

Some other subsidiaries rent office building from ML, which was recorded as part of right-of-use assets based on PSAK 73. Total rent payment to ML in 2021

sewa kepada ML pada tahun 2021 sebesar US$ 684.977 (2020: 633.361).

amounted to US$ 684,977 (2020: 633,361).

49. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energy, infrastruktur energy dan kepemilikan portofolio lainnya.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU dan perdagangan batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS dan KGTE turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Kepemilikan portofolio lainnya

Pada segmen ini, Grup antara lain memiliki IMI, IMP Grup, dan Grup IDT. IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas, Nusantara Resources Limited (Nusantara), yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan PT Masmindo Dwi Area (Catatan 13). Grup IDT didirikan dengan maksud untuk mengawasi kegiatan digital di Grup.

49. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services, energy infrastructure and other portfolio holdings.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU and coal trading.

Energy services

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company and its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS and KGTE also contributed in this segment.

Other portfolio holdings

In this pillar, the Group has among others IMI, IMP Group, and IDT Group. IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited (Nusantara), which is listed on the Australian Stock Exchange and PT Masmindo Dwi Area (Note 13). IDT Group aims to oversee the Group's digital activities.

	30 Juni/*June 30*, 2021						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Perusahaan Portofolio/ *Portfolio Companies*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	194.402.726	1.052.095.886	36.814.910	4.539.301	-	1.287.852.824	External Sales
Penjualan antar segmen	94.657.194	2.389.964	11.057.063	3.799.461	(111.903.681)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	289.059.920	1.054.485.850	47.871.973	8.338.761	(111.903.681)	1.287.852.824	**Total Revenues**
Hasil segmen	9.757.214	285.712.094	9.713.432	1.937.013	(13.143.866)	293.975.887	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	33.254.963	1.290.916	17.777.256	(1.290.916)	(33.671.702)	16.674.730	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	1.328.004	32.209.111	375.718	45.039.580	(76.355.112)	2.597.301	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(23.383.813)	(42.137.887)	(8.051.802)	(2.622.813)	1.644.595	(74.551.720)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(3.535.323)	(78.151.062)	(2.861.032)	(47.392.720)	76.734.468	(55.205.669)	Finance cost
Beban pajak final	(3.415.589)	(162.533)	(426.472)	(115.541)	(685)	(4.120.819)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(67.807.145)	-	(5.309)	(5.309)	(67.817.763)	Amortization of intangible assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(9.504.000)	-	-	-	(9.504.000)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(2.057.312)	1.038.924	2.824.466	(41.979)	(2.090.143)	(326.045)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	11.948.143	122.488.419	19.351.566	(4.492.686)	(46.887.753)	101.721.902	Profit (loss) before tax
Beban pajak	(1.789.504)	(71.232.149)	301.293	(76.897)	(66.436)	(72.863.695)	Tax expense
Kerugian bersih periode berjalan						28.858.207	Loss for the period
Didistibusikan kepada:							Atribuateable to:
Pemilik Entitas Induk						12.006.211	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						16.851.996	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian						28.858.207	Total Consolidated Loss
Aset segmen	977.143.539	4.284.453.720	489.965.900	1.312.711.193	(3.468.200.689)	3.596.073.663	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	586.529.309	890.252.315	26.881.153	1.245.644.408	(1.658.770.105)	1.090.537.080	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	190.893.433	1.492.211.815	92.597.995	11.226.859	(169.574.785)	1.617.355.317	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	777.422.742	2.382.464.130	119.479.147	1.256.871.267	(1.828.344.889)	2.707.892.397	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer						40.883.759	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and system development and computer software
Beban penyusutan						47.980.024	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						2.606.076	Amortization on bond issuance cost and discount

	30 Juni/*June 30*, 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Perusahaan Portofolio/ *Portfolio Companies*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	294.188.711	805.896.664	28.445.884	378.159	-	1.128.909.418	External Sales
Penjualan antar segmen	77.473.821	2.255.058	3.909.931	4.174.187	(87.812.998)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	371.662.532	808.151.722	32.355.815	4.552.346	(87.812.998)	1.128.909.418	**Total Revenues**
Hasil segmen	43.869.464	129.359.624	2.151.350	1.301.488	(2.420.018)	174.261.908	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	4.469.351	-	8.818.964	-	-	13.288.315	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	2.448.946	20.844.719	539.725	35.289.104	(53.951.680)	5.170.814	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(25.098.584)	(46.096.879)	(7.979.964)	(2.232.759)	4.713.540	(76.694.646)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(5.817.498)	(56.644.193)	(1.045.419)	(37.336.654)	53.223.172	(47.620.592)	Finance cost
Beban pajak final	(3.954.193)	(211.435)	(361.043)	(131.976)	-	(4.658.647)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(67.810.495)	-	(1.959)	-	(67.812.454)	Amortization of intangible assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	-	-	10.915.747	-	10.915.747	Gain from a bargain purchase
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(5.074.681)	-	-	-	(5.074.681)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(5.361.682)	(7.767.387)	2.269.650	44.138	(1.781.501)	(12.596.782)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	10.555.804	(33.400.727)	4.393.263	7.847.129	(216.487)	(10.821.018)	Profit (loss) before tax
Beban pajak	1.921.181	(7.029.828)	(19.110)	214.471	-	(4.913.286)	Tax expense
Kerugian bersih periode berjalan						(15.734.304)	Loss for the period
Didistibusikan kepada:							Atributeable to:
Pemilik Entitas Induk						(21.915.552)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						6.181.248	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian						(15.734.304)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	948.300.240	3.924.124.998	422.245.841	1.177.401.120	(3.103.464.694)	3.368.607.505	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	236.767.837	275.427.884	104.849.872	1.124.036.392	(204.396.341)	1.536.685.644	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	285.613.070	2.100.300.270	49.468.153	8.456.685	(1.576.543.114)	867.295.064	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	522.380.907	2.375.728.154	154.318.025	1.132.493.077	(1.780.939.455)	2.403.980.708	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan aset tidak berwujud						57.436.262	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and intangible assets
Beban penyusutan						60.089.553	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						3.488.299	Amortization of bond issuance cost and discount

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Indonesia. Entitas anak di luar Indonesia terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 36.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Indonesia. Subsidiaries outside of Indonesia are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 36.

50. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 17 Juli 2019, Perusahaan menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian Fasilitas") senilai US$ 150 juta, bersama dengan (i) para entitas anak dari Perusahaan, yaitu IIC, TPEC, TPE, dan TRIS, sebagai para penanggung awal, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Cabang Jakarta ("Citibank") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") bertindak secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, sebagai pengatur, (iii) SCB, Citibank, dan Mandiri, sebagai para pemberi pinjaman, dan (iv) Mandiri sebagai agen, bank rekening, dan agen jaminan.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas, Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Mandiri, SCB dan Citibank berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 150 juta ("*Total Komitmen*") kepada Perusahaan, dengan alokasi pinjaman masing-masing sebesar US$ 95 juta, US$ 25 juta dan US$ 30 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk (1) melunasi sebagian pokok utang obligasi, premi, dan/ atau bunga terutang terkait dengan kegiatan manajemen liabilitas yang dilakukan dan (2) membayar biaya terkait dan pengeluaran yang timbul dengan Perjanjian Fasilitas ini.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2019, dengan jumlah tiap angsuran sebesar 2,5% sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, sebesar 3,75% sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 dan sebesar 6,25% sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dan sisanya pada tanggal pembayaran akhir, yang mana lebih dulu antara ulang tahun kelima sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau

50. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On July 17, 2019, the Company signed a US$ 150 million Facility Agreement ("Facility Agreement"), together with (i) subsidiaries of the Company, namely IIC, TPEC, TPE, TRIS, as original guarantors, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Jakarta Branch ("Citibank") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") as the arranger (whether acting individually or collectively, (iii) SCB, Citibank, and Mandiri as original lenders, and (iv) Mandiri as agent, account bank, and security agent.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Under the Facility Agreement, Mandiri, SCB and Citibank committed to provide US$ 150 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 95 million, US$ 25 million and US$ 30 million, respectively. The loans shall be used to (1) pay part of the outstanding principal, premium, and/ or accrued interest outstanding under the existing bonds payable, pursuant to the liability management exercise and (2) pay fees, expenses and costs incurred in connection with this Facility Agreement.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from December 31, 2019, based on the installment payment each of 2.5% up to June 30, 2021, each of 3.75% up to June 30, 2022 and each of 6.25% up to March 31, 2024, and remaining amount on final repayment date, which is the earlier between 5th anniversary from the signing date or June 30, 2024. The Facility Agreement also governs provision on the

30 Juni 2024. Perjanjian Fasilitas juga mengatur ketentuan mengenai *Mandatory Prepayment* jika pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan Agen.

mandatory prepayment if by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun untuk Pemberi Pinjaman Indonesia dan ditambah 1,67% per tahun untuk Pemberi Pinjaman yang berada di luar otoritas pajak Indonesia. Bunga dibayarkan setiap triwulan.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum for Indonesian Lenders and plus 1.67% per annum for Lenders with tax residence outside Indonesia. Interest is payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Gadai Rekening milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mengalihkan, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

Perjanjian Fasilitas memuat syarat dan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain, sebagai berikut:

The Facility Agreement contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00; dan
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total *Assets;*

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00; and
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji pada tanggal terakhir bulan Juni dan Desember setiap tahunnya ("Tanggal Uji") dan perhitungan berdasarkan periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Uji yang bersangkutan.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on the last day of June and December each year ("Testing Date") and calculation is based on the period of twelve months ending on the relevant Testing Date.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 1.125.000 dan biaya koordinasi sebesar US$ 500.000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25.000 per tahun oleh Mandiri; biaya agen dan bank rekening sebesar US$ 20.000 per tahun oleh Mandiri.

For the facility provided, the Company was charged an upfront fee of US$ 1,125,000 and coordinating fee of US$ 500,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by Mandiri; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US$ 150 juta dari fasilitas yang diberikan.

In August 2019, the Company has fully drawndown US$ 150 million from the provided facility.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri sebagai agen dan agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan

On June 29, 2020, the Company and Mandiri as agent and security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance

Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020, (iv) 31 Desember 2020 and (v) 31 Maret 2021, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020, (iv) December 31, 2020 and (v) March 31, 2021, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve months period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari Mandiri memberitahukan bahwa pemberi pinjaman mayoritas telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam Perjanjian Fasilitas sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak lebih dari 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)* tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

In February 2021, the Company obtained letter from Mandiri informing that majority lenders of this Facility Agreement have given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the Facility Agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50 :1. On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1.

b. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan ST International Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.

b. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with ST International Co. Ltd. ("Samtan"), as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA"), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama ("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang

As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (Cash Election) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA

dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada *fully diluted basis* pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

on a fully diluted basis at the time of such share transfer (Share Election).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsi") antara Perusahaan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

The fair value of each option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Utang kontijensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar US$ 173.980.469 (31 Desember 2020 : US$ 164.476.468). Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 31 Desember 2020.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at June 30, 2021 is US$ 173,980,469 (December 31, 2020 : US$ 164,476,468). The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation as of December 31, 2020.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000.

c. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement* (*A&R Agreement*) (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

c. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common Agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix)

(PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their (direct or indirect) shares in CEPR.

d. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

d. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not

diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US$ 28.048.043 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

exceeding US$ 28,048,043 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC.

e. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50 juta ("fasilitas"). Fasilitas ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020, dimana tanggal jatuh tempo diperpanjang hingga 9 Oktober 2021.

e. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50 million ("Facility"). The facility has been amended several time, most recently on October 9, 2020, where in the maturity date was further extended until October 9, 2021.

Fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan.

The working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan operasional Grup.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational activities of the Group.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;
- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Terbatas untuk mengubah komposisi
- Restricted to change the Company's

pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari Mandiri memberitahukan bahwa Mandiri telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam perjanjian sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup pengubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio* (*FCCR*) tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani addendum perjanjian dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1. Untuk tahun 2022 sampai dengan fasilitas kredit lunas, rasio utang bersih terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 3,75:1 dan FCCR tidak kurang dari 2,5:1.

In February 2021, the Company obtained letter from Mandiri informing that Mandiri has given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50:1. On March 22, 2021, the Company signed an amendment to the facility agreement with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1. Starting from 2022 until maturity of the credit facility, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 3.75:1 and FCCR shall not be less than 2.5:1.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan belum menggunakan fasilitas modal kerja ini.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has not used this working capital facility.

f. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

f. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

Berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tertanggal 12 Maret 2010, Perusahaan telah menggadaikan seluruh kepemilikan tidak langsung melalui IPI dan III di CEP, termasuk seluruh saham tambahan di kemudian hari. Perusahaan telah menggadaikan saham tambahan atas IPI dan III di CEP pada tanggal 28 Februari 2019.

3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as "offshore security agent", all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

Based on Share Pledge Agreement dated March 12, 2010, the Company shall pledge all of its shares through IPI and III in CEP, including any future shares. The Company has further pledged additional share pledge of IPI and III in CEP on February 28, 2019

g. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

g. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilities*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*
PT Indika Inti Corpindo	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 December 2020, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

Pada bulan Juli 2021, IIC dan DBS Bank Ltd. tidak memperpanjang fasilitas kredit diatas, sehingga jaminan deposito dapat dicairkan oleh IIC.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, IIC has not utilized the said facility.

In July 2021, IIC and DBS Bank Ltd. did not extend the above credit facility, hence the said time deposit guarantee was released by IIC.

h. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan

h. On December 31, 2018, the Company signed a

menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US$ 75 juta, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE dan TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.

US$ 75 million Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"), together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as common security agent.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 75 juta ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US$ 40 juta, US$ 25 juta dan US$ 10 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.

Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US$ 75 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 40 million, US$ 25 million and US$ 10 million, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 30 Juni 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan KJA. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of June 30, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to KJA. If, by 31 December 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Jaminan

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and

Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

For the facility provided, the Company is charged an upfront fee of US$ 375,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncancelled amount of each Lender's Commitment.

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menarik tambahan pinjaman sebesar US$ 19 juta, yang membuat seluruh fasilitas sebesar US$ 75 juta telah terpakai.

In March, 2020, the Company has drawndown additional US$ 19 million, fully utilising the US$ 75 million facility.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan, MUFG sebagai agen dan Mandiri sebagai agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020 dan (iv) 31 Desember 2020, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

On June 26, 2020, the Company, MUFG as agent and Mandiri as security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020 and (iv) December 31, 2020, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve month period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

Pada tanggal 23 September 2020, bagian MUFG atas fasilitas tersebut diatas ditransfer ke PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Jumlah terutang yang ditransfer sebesar

On September 23, 2020, portion of MUFG in the above facility was transferred to PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Outstanding balance of loan being transferred was US$ 20,312,500. At the

US$ 20.312.500. Pada tanggal yang sama, peran MUFG sebagai agen atas utang sindikasi ini diambil alih ole Mandiri.

same time, MUFG's role as agent to this syndicated loan was replaced by Mandiri.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, bagian ICICI atas fasilitas utang sindikasi US$ 75 juta (Catatan 28) sebesar US$ 8.125.000 telah dialihkan kepada Mandiri.

On October 26, 2020, portion of ICICI in the US$ 75 million syndicated loan (Notes 28) amounting to US$ 8,125,000 was transferred to Mandiri.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri, yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4,75:1 and FCCR shall not be less that 1.5:1.

i. Pada tanggal 12 April 2018, Peruusahaan dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (Fuel SPA), dimana Perusahaan setuju untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan bakar hanya dari EMLI. Fuel SPA juga akan antara lain mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga. Fuel SPA berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039, dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

i. On April 12, 2018, the Company and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein the Company agrees to source its needs of fuels only from EMLI. The Fuel SPA also among others covers the requirement for quality and quantitiy of purchase as well as pricing terms. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039, extended for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan EMLI menandatangani Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (yang telah diamandemen dari waktu ke waktu), dimana EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada Perusahaan dalam bentuk program bantuan pemasaran (MAP), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan MAP, EMLI akan membayar dana MAP kepada Perusahaan sebesar US$ 10 juta, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

On April 12, 2018, the Company and EMLI entered into Marketing Assistance Program Agreement (as amended from time to time) with EMLI, wherein EMLI agrees to provide an incentive to the Company in form of marketing assistance program (MAP), valid until December 31, 2039. Based on the agreement, EMLI will disburse MAP fund to the Company in the amount of US$ 10 million, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP agreement.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh Perusahaan, serta mengatur konsekuensi bilamana Perusahaan gagal memenuhi volume minimum tersebut.

The MAP agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by the Company, and regulates consequences, should the Company fails to fulfil such minimum requirement.

Selama tahun 2020, Perusahaan berhasil mencapai persyaratan dan kondisi tertentu yang diharuskan untuk penagihan tahap pertama dan kedua. Perusahaan melalui entitas anakanya menagih sebesar US$ 7.597.390 kepada EMLI dan diakui sebagai bagian dari lain-lain bersih,

In 2020, the Company has achieved terms and conditions required for the first and second stage of billing, and through its subsidiaries billed US$ 7,597,390 to EMLI and recognized as part of others – net, recognized during the second half of 2020. Revenue from the

selama semester 2 tahun 2020. Pendapatan dari sisa dana MAP diakui pada tahun 2021 (Catatan 41).

remaining MAP fund was recognized in 2021 (Note 41).

j. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

j. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
					Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 48) *The project managed throught joint operation CSTS (Note 48)*	USD IDR EUR JPY	1.841.297.671 17.842.556.583.610 281.451.765 19.287.230.076	BP. Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 March 2022/ *March 31, 2022*
2	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - EPC	IDR USD	243.171.968.256 23.398.031	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	6 September 2021/ *September 6, 2021*
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - O&M	IDR USD	84.155.589.874 7.249.692	PT PLN (Persero)	9 November 2019/ *November 9, 2019*	9 November 2024/ *November 9, 2024*
4	Jakarta Tank Terminal Phase 2A Project	IDR USD	537.994.520.312 345.000	PT Jakarta Tank Terminal	22 Juni 2018/ *June 22, 2018*	2 October 2022/ *October 2, 2022*
5	Engineering, Procurement and Construction Contract for the Salak Power Plant Upgrade	USD	41.420.000	Star Energy Geothermal Salak, Ltd	17 June 2021/ June 17, 2021	20 Februari 2025/ February 20, 2025

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

k. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta USD / *Interest rate per annum for withdrawal in USD*	6%
	• Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta IDR / *Interest rate per annum for withdrawal in IDR*	JIBOR 1 month + 4%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 30.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 45.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,35% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas pinjaman non kas di atas merupakan milik TPEC yang dapat digunakan juga oleh TPE dengan batas pagu bersama US$ 235 juta.

The above non-cash loan facilities is owned by TPEC but may also be used by TPE with join limit of US$ 235 million.

Fasilitas kredit modal kerja mengandung persyaratan yang menyatakan bahwa TPEC wajib memelihara *financial covenant* berupa : *debt-to-equity ratio* maksimal 250% rasio lancar minimal sebesar 125%, dan *debt*

The working capital loan facilities contain a covenant stating that the company is required to maintain financial covenant, being: debt-to-equity ratio of maximum 250%, current ratio of minimum 125%, and debt service coverage

services coverage ratio sebesar minimal 2 kali.

TPEC tidak memenuhi syarat *minimum current ratio* dan *debt service coverage ratio* pada 30 Juni 2021. Pada tanggal 15 Juli 2021, manajemen telah mengajukan permohonan pengesampingan ketentuan finansial tersebut dan Bank Mandiri telah menyetujui permohonan pemberian *waiver* untuk periode pengujian 30 Juni 2021 dalam suratnya tertanggal 16 Juli 2021.

Pada tahun 2021, fasilitas kredit modal kerja yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US$ 19.620.135 (2020: US$ 20.164.466).

Pada tahun 2021, fasilitas non cash loan yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US$ 97.608.651 (2020: US$ 73.652.094).

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dan akan jatuh tempo pada 13 November 2021.

ratio of minimum 2 times.

TPEC does not meet its minimum current ratio and debt service coverage ratio as of June 30, 2021. On July 15, 2021, management has submitted a waiver request for those financial ratios requirement and Bank Mandiri has agreed and granted the waiver request for the testing date as of June 30, 2021 on its letter dated July 16, 2021.

In 2021, working capital loan facilities used by TPEC amounting to US$ 19,620,135 (2020: US$ 20,164,466).

In 2021, non cash loan facilities used by TPEC amounting to US$ 97,608,651 (2020: US$ 73,652,094).

The above facilities may also be used by TPE and will be due on November 13, 2021.

l. TPEC memperoleh fasilitas kredit dan fasilitas treasury dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 40 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

l. TPEC obtained the following credit facilities and treasury facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 40 million with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 20.000.000 7% per tahun/ *7% per annum*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	Rp 130.000.000.000 4% per tahun/ *4% per annum*
Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consists of:* (i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
Supply Chain Solutions	• Jenis/ *Type* • Tingkat bunga/ *Interest rate*	*Uncommited unadvised* IDR : TL2 - 5,1% per tahun/ IDR : TL2 - *5.1% per annum* USD : TL2 - 8,65% per tahun USD : TL2 - *8.65% per annum*
Treasury Facility	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Jatuh tempo maksimum/ *Maximum maturity*	US$ 5.000.000 1 tahun/ *1 year*

Fasilitas kredit jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2021 dan akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

This facilities were due on January 2, 2021 and shall continue to be applicable until the Bank cancel, cease or discharge in writing TPEC from its obligation.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

Pada 30 Juni 2021, fasilitas bank HSBC yang digunakan oleh TPEC adalah sebesar nihil (2020: US$ 255.772).

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

At June 30, 2021, HSBC bank facilities used by TPEC amounting to nil (2020: US$ 255,772).

m. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

m. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*		Porsi TPEC/ *TPEC portion*		Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$	304.431.654	US$	50.141.684	31 Mei, 2022/ *May 31, 2022*
2 Juni 2019/ *June 2, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$	580.544	US$	-	4 Oktober 2024/ *October 4, 2024*
2 Juni 2019/ *June 2, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$	724.969	US$	28.998	4 October 2024/ *October 4, 2024*
13 Agustus 2019/ *August 13, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$	75.038	US$	75.038	6 September 2021/ *September 6, 2021*
18 September 2019/ *September 18, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$	1.677.511	US$	1.677.511	6 September 2021/ *September 6, 2021*
18 September 2019/ *September 18, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$	2.339.803	US$	2.339.803	6 September 2021/ *September 6, 2021*
1 Agustus 2020 *August 1, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$	1.810.844	US$	1.810.844	2 Oktober 2022 *October 2, 2022*
3 November 2020 *November 3, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US$	17.741.658	US$	17.741.658	31 Mei 2022 *May 31, 2022*
3 November 2020 *November 3, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chiyoda International Indonesia	US$	14.940.342	US$	14.940.342	31 Mei 2022 *May 31, 2022*
3 Juni 2021 *June 3, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Katalis Sinergi Indonesia	US$	205.919	US$	205.919	5 Oktober 2021 *October 5, 2021*
17 Juni 2021 *June 17, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy Goethermal Salak, Ltd	US$	8.284.000	US$	4.138.000	20 Februari 2025 *February 20, 2025*

n. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

n. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project name*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	*Onshore LNG EPC Contract for Tangguh Expansion Project*	USD IDR EUR JPY	1.841.297.671 17.842.556.583.610 281.451.765 19.287.230.076	BP. Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 Maret 2022/ *March 31, 2022*
	Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 48)/ *The project managed throught joint operation CSTS (Note 48)*					
2	*Frame Agreement for Engineering Services*	IDR	53.369.737.500	PT Saipem Indonesia	10 April 2019/ *April 10, 2019*	9 April 2022/ *April 9, 2022*
3	*Provision of Engineering Services for Pangkah Development*	IDR	33.335.575.000	Saka Pangkah Indonesia Limited	3 September 2019/ *September 3, 2019*	2 September 2022/ *September 2, 2022*
4	*Provision of Blanket Engineering Services*	IDR	27.947.492.000	Talisman Sakakemang B.V.	2 Juni 2020/ *June 2, 2020*	1 Juni 2022/ *June 1, 2022*
5	*Engineering Partnership Project*	IDR	5.250.000.000	PT South Pacific Viscose	31 Oktober 2020/ *October 31, 2020*	29 Oktober 2021/ *October 29, 2021*
6	*Provision of Engineering Design Services for Development of Crude Biodiesel Downstream Processing Project*	Tidak ada limitasi nilai kontrak (basis reimbusable dengan berbagai tarif unit) / *Uncapped (reimbusable basis with various unit rate)*		PT Wilmar Bioenergi Indonesia	11 Februari 2020/ *February 11, 2020*	10 Agustus 2021/ *August10, 2021*
7	*Local Consultancy Services-Bakrie-Itacha Bengalon CTM Project*	Tidak ada limitasi nilai kontrak (basis tarif per jam dengan berbagai tarif unit) / *Uncapped (based on hourly rate with various unit rate)*		China Huanqiu Contracting & Engineering (Beijing) Co.Ltd	1 November 2020/ *November 1, 2020*	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021*
8	CAP-2 EPCM	IDR	41.950.000.000	PT South Pacific Viscose	1 Februari 2021/ *February 1, 2021*	31 Juli 2022/ *July 31, 2022*
9	FS-BEDP-FEED for 100 KTPA (Expandable 200 KTPA) Calcined Petroleum Coke (CPC	IDR	13.678.096.500	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	22 Maret 2021/ *March 22, 2021*	18 September 2021 *September 18. 2021*
10	Technical Engineering Support Support Project Revamping TDHT Phase-I Tahun 2021	IDR	8.659.000.000	PT Pertamina (Persero) RU IV Cilacap	24 Maret 2021/ *March 24, 2021*	22 Juli 2021/ *July 22, 2021*

o. TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan sebagai berikut:

o. TPE entered into guarantee agreements with several financial instutions in issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi TPE/ *TPE portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$ 304.431.654	US$ 3.581.549	31 Mei, 2022/ *May 31, 2022*
10 April 2019/ *April 10, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US$ 122.723	US$ 122.723	9 April 2022/ *April 9, 2022*
9 September 2019/ *September 9, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Saka Indonesia Pangkah Limited	US$ 114.982	US$ 114.982	2 Desember 2022 *December 2, 2022*
2 Juni 2020/ *June 2, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Talisman Sakakemang B.V.	US$ 96.397	US$ 96.397	1 September 2022 *September 1, 2022*
26 Februari 2021/ *February 26, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PC Ketapang II Ltd.	US$ 13.810	US$ 13.810	5 Juli 2021 *July 5, 2021*
1 Februari 2021/ *February 1, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT South Pacific Viscose	US$ 144.695	US$ 144.695	31 Juli 2022 *July 31, 2022*
19 Maret 2021/ *March 19, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Indonesia Asahan Aluminium (P	US$ 188.715	US$ 188.715	18 Oktober 2021 *October 18, 2021*
23 April 2021/ *April 23, 2021*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT South Pacific Viscose	US$ 245.982	US$ 245.982	1 Agustus 2022 *August 1, 2022*

p. Pada tanggal 30 Juni 2021, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dari Mandiri dan HSBC yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea sebesar US$ 15.020 ribu (31 Desember 2020: US$ 23.620 ribu).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Mahakam, BP Berau Ltd dan PT Freeport Indonesia.

p. As of June 30, 2021, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities from Mandiri and HSBC for Petrosea's operations amounting to US$ 15,020 thousand (December 31, 2020: US$ 23,620 thousand).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Mahakam, BP Berau Ltd and PT Freeport Indonesia

q. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Perjanjian ini telah beberapa kali diamandemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Juni 2020, Petrosea menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

Pada tanggal 31 Oktober 2020, Petrosea menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2021 yakni sebesar 44,5 juta BCM, tanah penutup dan 17,2 juta ton batubara.

q. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to 30 September 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

This agreement has been amended for several times and the latest was on June 27, 2020, Petrosea received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tons.

On October 31, 2020, Petrosea received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2021 production target of 44.5 million BCM overburden and 17.2 million tonnes of coal.

r. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek *stockpile*, untuk periode 40 bulan.

r. On June 30, 2015, Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

s. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar (setara dengan US$ 52 juta) dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.

s. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The Contract value is Rp 734 billion (equivalent to US$ 52 million) with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.

t. Pada tanggal 24 Mei 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak

t. On May 24, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31,

hingga 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

u. Pada tanggal 13 Desember 2017, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 2,6 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 November 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 Perjanjian *Logistic Base Tangguh Expansion Project* di Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar (setara dengan US$ 2 juta). Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 14 Januari 2021, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2021.

v. Pada tanggal 1 April 2019, Petrosea di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 milyar (setara dengan US$ 7,1 juta).

Pada 10 Juni 2020, Petrosea di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amandemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143 miliar (setara dengan US$ 9,9 juta).

Pada 18 Februari 2021, konsorsium Petrosea, PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amendemen No. 3 Contract for Integrated *Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 176 milyar.

w. Pada tanggal 30 Juli 2020, Petrosea bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi (*Fluor-Petrosea Joint Organization*) untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah (*Mill Optimization For Underground Ores Project*) untuk PT Freeport Indonesia.

2020.

On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.

u. On December 13, 2017, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US$ 2.6 million with contract period until November 30, 2020.

On March 18, 2019, the Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to Agreement for Provision Logistic Base Tangguh Expansion Project at Sorong effective date March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion (equivalent to US$ 2 million). On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020. On January 14, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2021.

v. On April 1, 2019, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia entered into Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd. for a period of 36 months with a contract value of Rp 99 billion (equivalent to US$ 7.1 million).

On June 10, 2020, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period with contract value of Rp 143 billion (equivalent to US$ 9.9 million).

On February 18, 2021, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 3 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 176 billion.

w. On July 30, 2020, Petrosea together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization (Fluor-Petrosea Joint Organization) to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia.

x. Pada tahun 2020, Petrosea mengajukan klaim finalnya kepada PT Maruwai Coal ("PTMC") atas biaya tambahan yang ditimbulkan akibat dari penyelesaian Kontrak No. AMC_LDP_CONSTR_001 tanggal 16 Juni 2017 yang ditandatangani oleh Petrosea dan PTMC ("Kontrak").

Selanjutnya PTMC juga menyampaikan klaimnya kepada Petrosea atas denda keterlambatan penyelesaian Kontrak dan biaya yang ditimbulkan karena pengurangan lingkup kerja oleh PTMC.

Sepanjang tahun 2020, Petrosea dan PTMC telah mengadakan beberapa pertemuan dan korespondensi untuk membahas klaim Petrosea. Hingga pada 17 Desember 2020, PTMC menolak seluruh klaim Petrosea dan membebankan Petrosea dengan denda keterlambatan. Serta selanjutnya PTMC melakukan pencairan Bank Garansi pada 25 Januari 2021 atas tagihan denda keterlambatan yang telah jatuh tempo.

Petrosea telah menyampaikan ketidaksetujuannya atas penetapan PTMC serta keberatannya atas tagihan denda keterlambatan dari PTMC. Karena tidak tercapainya kesepakatan antara para pihak, Petrosea menyampaikan Surat Pemberitahuan Sengketa (Notice of Dispute) kepada PTMC pada tanggal 18 Januari 2021, dimana materi sengketa adalah klaim Petrosea dan klaim PTMC.

Pada tanggal 5 April 2021, Petrosea dan PTMC menyelesaikan sengketa secara damai dengan menandatangani perjanjian penyelesaian yang berkaitan dengan bank garansi. Pada tanggal 6 April 2021, Petrosea telah menerima pengembalian dana bank garansi sebesar Rp 60.014.385.000 atau dalam jumlah penuh.

x. In 2020, Petosea submitted its final claims to PT Maruwai Coal ("PTMC") for additional costs incurred as a result of the completion of Contract No. AMC_LDP_CONSTR_001 date June 16, 2017 entered into by Petrosea and PTMC (the "Contract").

Furthermore, PTMC also submitted its claim to Petrosea for delay damages and costs incurred due to de-scoping of Petrosea's scope of work by PTMC.

During 2020, Petrosea and PTMC have held several meetings and correspondences to discuss the such claims. Until December 17, 2020, PTMC determined its rejection to Petrosea's claim and imposed Petrosea with delay damages. PTMV disbursed the Bank Guarantee on January 25, 2021 on the overdue delay damages invoice.

Petrosea has submitted its disapproval of the determination of PTMC and its objection to the invoice for delay damages from PTMC. Due to the failure to reach an agreement between the parties, Petrosea submitted a Notice of Dispute to PTMC on January 18,2021, where the dispute material was the Petrosea's claims and PTMC's claims.

On 5 April 2021, Petrosea and PTMC have settled the dispute amicably by signing a settlement agreement, including a dispute related to the release of the bank guarantee. On 6 April 2021, Petrosea has received the refund of bank guarantee amounting Rp 60,014,385,000 or in full amount.

y. Pada tanggal 3 September 2020, Petrosea dan PT Nexis Energi Investama menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi Pertambangan yang merupakan salah satu bentuk diversifikasi bisnis model Petrosea.

y. On September 3, 2020, Petrosea and PT Nexis Energi Investama has entered into Agreement for Mining Consultancy Services as one of the Petrosea's business model diversification.

z. Pada tanggal 29 December 2020, Petrosea dan PT Kartika Selabumi Mininfg menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa Pertambangan dengan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 80.1 juta bcm dan batubara sebesar 3.95 juta ton.

Pada tanggal 6 April 2021, Petrosea melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Mining Service Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM). Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.

Pada tanggal 6 April 2021, Petrosea melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Plant Hire Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) untuk penyewaan peralatan bergerak dan personil di lokasi tambang PTKSM.

z. On December 29, 2020, Petrosea and PT Kartika Selabumi Mining has signed Term sheet of the mining services with production volume 80.1 million bcm of overburden and 3.95 million tonnes of coal.

On April 6, 2021, Petrosea through its subsidiary, PTKBL, signed a Mining Service Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM). This agreement is valid until 2027.

On April 6, 2021, Petrosea through its subsidiary, PTKBL, signed a Plant Hire Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) for mobile plant and personnel hire at PTKSM minesite.

aa. Pada tanggal 5 Februari 2021, Petrosea menandatangani lembar kesepakatan atas Kontrak Jasa Pertambangan dengan PT Jambi Prima Coal (PTJPC) seniai Rp 800 juta. Perjanjian tersebut berlaku satu tahun.

aa. On February 5, 2021, Petrosea signed the term-sheet for the Mining Services Contract with PT Jambi Prima Coal (PTJPC) of Rp 800 million. This agreement is valid for one year.

bb. Pada tanggal 21 Januari 2021, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian Portsite Dual Fuel Power Plant senilai Rp 20.459 juta dengan estimasi penyelesaian sampai dengan 16 Juli 2021.

bb. On January 21, 2021, Petrosea and PT Freeport Indonesia signed the agreement for Portsite Dual Fuel Power Plant of Rp. 20,459 million with completion finish until July 16, 2021.

cc. Pada tanggal 10 April 2018 Petrosea dan CSTS Joint operation telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan, Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Pada tanggal 17 Februari 2020, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No 5. Atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236 miliar (setara dengan US$ 16,7 juta).

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No. 6 atas perjanjian tersebut, dengan nilai kontrak menjadi Rp 291 miliar (setara dengan US$ 20,6 juta) dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada 21 Mei 2021, Petrosea menandatangani Amandemen No. 8 untuk kontrak *Loading Unloading & Storage Services* at POSB Sorong dengan CSTS Joint Operation untuk periode 19 bulan senilai Rp 319 milyar.

cc. On April 10, 2018, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading, Unloading and Storage at POSB Sorong. On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed an Amendment no 5. to the agreement, which amend the contract value to Rp 236 billion (equivalent to US$ 16.7 million).

On October 3, 2020, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 6 to the agreement, with contract value to Rp 291 billion (equivalent to US$ 20.6 million) with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

On May 21, 2021, Petrosea executed an Amendment No.8 to Loading Unloading & Storage Services Contract at POSB Sorong with CSTS Joint Operation for a 19-month period valued Rp 319 billion.

dd. Pada tanggal 23 Maret 2020, Petrosea dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract dengan durasi sampai dengan 30 Desember 2020.

Pada tanggal 27 Juni 2021, Petrosea dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani Letter Agreement untuk memperpanjang durasi kontrak sampai dengan 31 Oktober 2021.

dd. On March 23, 2020, Petrosea and PT Masmindo Dwi Area have signed Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract with a duration until December 30, 2020.

On June 27, 2021, Petrosea and PT Masmindo Dwi Area have signed a Letter Agreement to extend the contract duration until October 31, 2021.

ee. Pada tanggal 3 Mei 2021, Petrosea, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") dan PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengembangan proyek penambangan bauksit Mekko dimana PIM bertindak sebagai penjamin pembayaran Mekko. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 2021, Petrosea dan PIM telah menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 51% kepemilikannya di Mekko kepada Petrosea sebagai jaminan atas kewajibannya kepada Petrosea.

ee. On May 3, 2021, Petrosea, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") and PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") have executed a Cooperation Agreement for a development of Mekko bauxite mining project where PIM act as Mekko's payment guarantor. Subsequently, On June 22, 2021, Petrosea and PIM have executed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged his 51% ownership in Mekko to Petrosea as the guarantee of his obligation to Petrosea.

ff. Pada tanggal 19 Mei 2021, Petrosea dan PIM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan ruang lingkup PIM adalah untuk melakukan pencarian dan studi potensi yang terkait dengan wilayah pertambangan bauksit di Kalimantan Barat. Selanjutnya, Petrosea dan PIM juga menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 9% kepemilikannya di Mekko kepada Petrosea sebagai jaminan atas kewajibannya kepada Petrosea.

ff. On May 19, 2021, Petrosea and PIM have executed a Cooperation Agreement with the scope of PIM is to conduct search and study of potential related to bauxite mining areas in West Kalimantan. Subsequently, Petrosea and PIM also executed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged his 9% ownership in Mekko to Petrosea as the guarantee of his obligation to Petrosea.

gg. Pada tanggal 27 Juni 2021, Petrosea, PT Masmindo Dwi Area dan PT Indika Energy Tbk sebagai penjamin pembayaran telah menandatangani Umbrella Service Agreement dengan durasi sampai dengan 31 Oktober 2021 dimana Petrosea bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudian untuk memastikan progress implementasi Proyek Awak Mas.

gg. On June 27, 2021, Petrosea, PT Masmindo Dwi Area and PT Indika Energy Tbk as payment guarantors have signed an Umbrella Service Agreement with a duration of up to October 31, 2021 in which Petrosea acts as a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak Mas Project.

hh. Pada tanggal 16 Desember 2019, Petrosea memperoleh fasilitas LC/SKBDN dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 200 milyar untuk pembelian mesin atau komponen atau suku cadang dari supplier. Pada tanggal 11 Juni 2021 Petrosea dan PT Bank UOB Indonesia merubah fasilitas LC/SKBDN menjadi sebesar US$ 15 juta.

hh. On December 16, 2019, Petrosea obtained an LC/SKBDN facility from PT Bank UOB Indonesia amounting to Rp 200 billion for the purchase of machinery or components or spare parts from suppliers. On June 11, 2021, Petrosea and PT Bank UOB Indonesia changed the LC/SKBDN facility to US$ 15 million.

ii. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter, time charter dan fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

ii. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/Customer	Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	Keterangan/*Remarks*
BARGING				
Coal Barging Agreement *)	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1, 2010*	31 Juli 2021/ *July 31, 2021*	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo*
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 48)/ *(Related party, Note 48)*	1 Maret 2014/ *March 1, 2014*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine*
Coal Transportation Contract	PT Asian Bulk Logistics	25 Januari/ *January 25 , 2021*	24 Januari/ *January 24 , 2023*	
Coal Transportation Contract *)	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
FLOATING CRANE				
Project and Floating Crane Rental at SPOJ Surabaya Power Generation Unit	PT Artha Daya Coalindo	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Terdapat jaminan minimal sebesar 5% dari pekerjaan 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.420.000.000/ *There is a guarantee minimum 5% from 1 year project amounting to Rp 1,420,000,000*

*) Dalam proses perpanjangan/ *Under extension process*

jj. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

jj. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/Customer	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
FLOATING CRANE			
Coal transshipment facility *)	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret 2019/ *March 5, 2019*	1 Maret 2022/ *March 1, 2022*

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ *Extension option of 2 years with several key perfomance indicators*

kk. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

kk. MASS has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of project*	Pemberi kerja/*Customer*	Periode proyek/*Project period* *Mulai proyek/ Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*	Keterangan/*Remarks*
FLOATING CRANE				
Coal Loading Services Agreement	PT Dian Ciptamas Agung	1 Februari/ *February 1, 2020*	31 Januari/ *January 31, 2022*	Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ *Extension option 2 years with several key performance indicator*

ll. Perjanjian sewa operasi

Sewa operasi dimana MBSS bertindak sebagai *lessor*, terkait dengan sewa derek apung, kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu dengan jangka waktu sewa antara 1 bulan sampai 1 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli properti pada saat berakhirnya masa sewa.

ll. Operating lease arrangements

Operating leases, in which MBSS acts as a lessor, relate to the lease of floating cranes, tugboats and barges under the time charter arrangement with lease terms of between 1 month to 1 year. The lessees do not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

mm. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham MBSS tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor MBSS setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Pada tanggal 30 Juni 2021, belum ada realisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

mm. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of MBSS after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of June 30, 2021, there is no realization in relation with the resolution mentioned above.

nn. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or*

nn. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital,

extraordinary in nature, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PT Freeport Indonesia tanggal 22 Oktober 2019, akan dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US$ 142,000 menjadi US$ 42,000. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh KPI dari PT Freeport Indonesia.

On January 1, 2020, based on the notification letter from PT Freeport Indonesia dated October 22, 2019, there will be a cost reduction of port and operating services fee from US$ 142,000 to US$ 42,000. There is no change in other benefit that the KPI obtain from PT Freeport Indonesia.

oo. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir tanggal 7 Januari 2021 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 20 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

oo. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on January 7, 2021, with change of combined credit limit to US$ 20 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*	Fasilitas maksimum per Perusahaan/ *Maximum facility for each Company*
Import Invoice Financing	US$ 20 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	12 bulan/*months*	ICI - US$ 20 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/*million*
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans*	US$ 5 juta/*million*	4% diatas LIBOR per tahun/ *4% p.a above LIBOR per annum*	3 bulan/*months*	ICI - US$ 5 juta/*million*
Import LCs - Unsecured	US$ 10 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50 *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Import LCs - Secured	US$ 10 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50 *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Import Loan	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Loans against Trust Receipt	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 10 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Credit Bills Negotiated - Discrepant	US$ 20 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 20 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*
Credit Bills Negotiated - Clean	US$ 20 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% p.a above LIBOR per annum*	45 hari/*days*	ICI - US$ 20 juta/*million* IETPL - US$ 10 juta/*million*

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

pp. Pada tanggal 1 Juni 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir di 16 Maret 2020 yang berlaku sampai dengan 20 Maret 2021 dan sampai dengan saat ini masih dalam proses perpanjangan. Rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

pp. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of US$ 5,000,000. This loan facility has been amended several times, most recently on March 16, 2020 until March 20, 2021 and still on process of extension. Details of facilities are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	-	90 hari/ *days*
Trust Receipt Facility	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	45 hari/ *days*
Invoicing Facility	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	90 hari/ *days*

qq. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada bulan 10 Februari 2021. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

qq. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended in February 10, 2021. After the amendments, the details of the facilities provided are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Fasilitas modal kerja *Working capital faciity*	US$ 30 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	180 hari/ *days*
Irrevocable Sigt Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *days*

Perjanjian tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

a. ICI tidak diperkenankan mengubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank Mandiri;

b. ICI menyerahkan salinan perubahan

The agreement covering certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

a. ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from Bank Mandiri;

b. ICI submits a copy of the agreement with

perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian;

respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement;

c. *Debt Equity Ratio* (rasio atas pinjaman berbunga terhadap total ekuitas) ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari rasio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

c. Debt Equity Ratio of ICI (ratio of its total interest bearing debt to total equity) shall not exceed 3:1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1.5:1.

rr. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

rr. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Indoraya Megah Tehnik	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom *stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/*Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	1 Juni/ *June 1, 2019*	-
PT Mandiri Herindo Adiperkasa	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom *stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/*Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	2 Mei/ *May 2* , 2019	-
PT Madhani Talatah Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/*Stripping of overburden and mining of coal*	31 Maret/ *March 31, 2017*	31 Desember/ *December 31,* 2021

ss. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal

ss. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of

5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 milyar (setara dengan US$ 10.350.939) menjadi Rp 98 milyar (setara dengan US$ 6.947.890).

project value was changed from Rp 146 billion (equivalent to US$ 10,350,939) to Rp 98 billion (equivalent to US$ 6,947,890).

Pada tanggal 2 Maret 2021 ILSS dan CSTS melakukan perpanjangan kontrak hingga 31 Mei 2021 dengan total nilai proyek tidak lebih dari Rp 100.810.082.109.

On March 2, 2021, ILSS and CSTS extended the contract until May 31, 2021 and total project value is not exceed Rp 100,810,082,109.

tt. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

tt. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. The agreement will expire in 5 years.

uu. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebagai entitas anak ILSS menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m3 yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.

uu. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) as subsidiary of ILSS signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96,000 m3 located in Balikpapan, East Kalimantan.

vv. Pada tanggal 1 Oktober 2019, PSB dan PT TD Energy Services menandatangani perjanjian distribusi perlengkapan untuk penunjang layanan logistik. PSB menyediakan berbagai layanan logistik dan layanan dukungan lepas pantai kepada industri gas dan minyak bumi lepas pantai dari Pangkalan Pemasok dan membutuhkan perlengkapan untuk disewakan kepada pelanggannya. Perjanjian ini berlaku 3 tahun dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2022.

vv. On October 1, 2019, PSB and PT TD Energy Services signed an agreement for the distribution of equipment to support logistical services. PSB provides a wide range of logistical services and offshore support services to the offshore gas and petroleum industry from the Supply Base and requires equipment to be leased to its customers. This agreement is valid for 3 years and will expire on September 30, 2022.

ww. Pada tanggal 10 November 2020, PRI dan PT Hamzat Techno Indonesia menandatangani perjanjian Jasa penyediaan tenaga kerja, izin usaha (jasa) untuk mendukung kegiatan pengangkutan limbah klien di Papua Barat. Perjanjian ini berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 10 November 2020 sampai dengan 9 November 2021.

ww. On November 10, 2020, PRI and PT Hamzat Techno Indonesia signed an agreement for the provision of manpower, business permits (services) to support the activities of transporting client waste in West Papua. This agreement is valid for 1 year starting from November 10, 2020 to November 9, 2021.

xx. Pada tanggal 12 Agustus 2020, PSB dan PT FH Bertling Logistic Indonesia menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan FH Bertling di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. PSB akan menyediakan jasa Pusat Logistic Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 5 tahun terhitung mulai tanggal 1 maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2024

xx. On August 12, 2020, PSB and PT FH Bertling Logistic Indoesia signed a service agreement related to FH Bertling's activites ar the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. PSB shall provide services to Bonded Logistic Center services to client. This agreement is valid for 5 years starting from March 1, 2020 to March 31, 2024.

yy. Pada tanggal 15 Januari 2020, PSB menandatangani perjanjian jasa cutting skip and

yy. On January 15, 2020, PSB signed a skip and tote tank cutting service agreement with COSL

tote tank dengan COSL INDO. Nilai jasa dihitung berdasarkan per item per harinya. PSB akan memberitahu COSL tentang harga komoditi tersebut sebelum penyerahan atau pelaksanaan. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun dan akan berakhir pada 14 Januari 2021 dan telah di perpanjang lebih lanjut ke Juli 14, 2021.

INDO. Values are calculated on a per item per day basis. PSB shall advice COSL of the price for such items prior to delivery or performance. This agreement is valid for 1 year and will expire on January 14, 2021 and has been further extended into July 14, 2021.

zz. Pada tanggal 15 Mei 2020, IMN dan PT Schenker Petrolog Utama menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan klien di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. IMN akan menyediakan jasa Pusat Logistik Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 30 April 2021.

zz. On May 15, 2020, IMN and PT Schenker Petrolog Utama signed a Service agreement related to client activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. IMN will provide Bonded Logistics Center (PLB) services to clients. This agreement is valid for 1 year starting July 1, 2020 to April 30, 2021.

aaa. Pada tanggal 29 Desember 2020, Kementrian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai Badan Usaha Pelaksana Proyek Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha Pelabuhan Patimban di Provinsi Jawa Barat ("Proyek Patimban"). Periode konsesi selama 40 tahun sejak tanggal operasi tahap 1, dimana anggota konsorsium terdiri dari :

aaa. On 29 December 2020, Ministry of Transportation of Republic of Indonesia through Directorate General of Sea Transportation has appointed Patimban Consortium as Executing Entitiy Public Private Partnership of Patimban Port in West Java Province ("Patimban Project"). Concession period is 40 years from stage 1 operation date, while members of the consortium are :

Perusahaan/ *Company*	Modal ditempatkan/ Issued Capital	Persentase Kepemilikan/ *Percentage Ownership*
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia ("CT")	3.200.000.000	32%
ILSS, the Company's fully owned subsidiary ("ILSS")	2.900.000.000	29%
PT U Connectivity Services ("UCS")	2.900.000.000	29%
PT Terminal Petikemas Surabaya ("TPS")	1.000.000.000	10%

Konsorsium Patimban bertujuan untuk menjadikan Pelabuhan Patimban menjadi pelabuhan yang modern dan efisien dimana teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan Proyek Patimban.

Patimban Consortium aims to create Patimban Port as a smart port that are modern and efficient where technology becomes integral part to the management of Patimban Project.

Pada tanggal 17 Maret 2021, telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha ("KPBU") antara Direktur Jenderal Perhubungan Laut dengan PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), yang merupakan konsorsium Bersama antara CIT, ILSS, UCS dan TPS.

On March 17, 2021, a Public Private Partnership Agreement ("PPP") was signed between the Director General of Sea Transportation and PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), which is a joint consortium between CIT, ILSS, UCS and TPS.

Setelah Perjanjian KPBU ini berlaku efektif, maka PPI secara resmi menjadi operator yang akan mengelola Pelabuhan Patimban dan diharapkan dapat memberi layanan prima serta mampu mengelola pelabuhan seefisien mungkin sehingga mampu berkontribusi mengurangi biaya logistik nasional secara signifikan.

After this PPP Agreement becomes effective, PPI officialy becomes the operator that will manage the Patimban Port and is expected to provide excellent service and be able to manage the port as efficiently as possible so that it can contribute to reducing national logistics costs significantly.

Pada tanggal 3 Mei 2021, PT Indika Logistic &

On May 3, 2021, PT Indika Logistic & Support

Support Services ("ILSS") telah menjual dan mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya sejumlah 2.900.000 (dua juta sembilan ratus ribu) saham atau mewakili 29% (dua puluh sembilan persen) kepemilikan dari modal disetor di PT Pelabuhan Patimban Internasional kepada PT Interport Patimban Agung ("IPA"). Pengalihan saham tersebut dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Farina Tadjoedin, S.H., M.Kn, Notaris di Cilegon yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0284973 tanggal 3 Mei 2021.

Services ("ILSS") sold and transferred its share ownership in the amount of 2,900,000 (two million nine hundred thousand) shares or representing 29% (twenty nine percent) ownership in PT Pelabuhan Patimban Internasional to PT Interport Patimban Agung ("IPA"). The sale transfer is as evidenced under Deed No. 1 dated May 3, 2021, drawn up before Farina Tadjoedin, S.H., M.Kn, Notary in Cilegon which notification has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a Decree No. AHU-AH.01.03-0284973 dated May 3, 2021.

Pada tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan telah mengirimkan pemberitahuan kepada OJK sehubungan dengan transaksi afiliasi ILSS dan IPA.

On May 5, 2021, the Company has sent notification to OJK with regards to affiliated party transaction between ILSS and IPA.

bbb. Pada tanggal 22 November 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 milyar (setara dengan US$ 921 ribu) kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

bbb. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion (equivalent to US$ 921 thousand) to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 (setara dengan US$ 1,1 juta) kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak berlaku lagi. Sampai dengan 30 Juni 2021, IET telah menerima pengembalian dari AIRO sebesar Rp 4.000.000.000.

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 (equivalent to US$ 1.1 million) to IET by installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid. Until June 30, 2021, IET received a refund of Rp 4,000,000,000 from AIRO.

ccc. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk profit sharing dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL. Pada tanggal 30 Juni 2021, nilai transaksi ini sebesar US$ 13.962.921 yang dicatat pada akun aset lancar lainnya.

ccc. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US$ 18 million recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL. As of June 30, 2021, the balance of this transaction amounting to US$ 13,962,921 was recorded in other current asset account.

ddd. Pada tanggal 30 April 2020, KJA menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dimana KJA memperoleh fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas Perdagangan Multi Opsi dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 30 juta, mencakup:

  1. Fasilitas *Uncommitted Bill Export Purchase Buyer* ("BEP").

     BEP dalam mata uang Rupiah dikenakan bunga JIBOR per tahun ditambah 1,75%, sedangkan BEP dalam mata uang US Dolar dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun. Jangka waktu maksimum fasilitas BEP adalah 3 bulan sejak penarikan.

  2. *Fasilitas Uncommitted Bank Guarantee* ("BG") untuk penerbitan *performance bond* dan *bid bond*.

     Penerbitan BG akan dikenakan biaya sebesar 0,5% per tahun dengan jumlah minimum US$ 50.

- Fasilitas Valas tanpa ikatan dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 20 juta.

Batas maksimum kedua fasilitas di atas adalah US$ 50 juta. Fasilitas kredit ini berlaku selama satu tahun hingga 30 April 2021, dan telah diperpanjang selama satu tahun kedepan.

Pada tanggal 30 Juni 2021, KJA telah menggunakan fasilitas BG sehubungan dengan contract penjualan sebesar nihil (2020: US$ 3.627.475).

ddd. On April 30, 2020, KJA signed a credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia ("UOB") wherein KJA is provided with the following facilities:

- Multi Option Trade Facility with maximum facility of US$ 30 million, covering:

  1. Uncommitted Bill Export Purchase Buyer ("BEP") Facility.

     Rupiah denominated BEP bears interest per annum at JIBOR plus 1.75%, while US$ denominated BEP bears LIBOR plus 1.5% per annum. Maximum tenor for BEP facility is 3 months from drawdown.

  2. Uncommitted Bank Guarantee ("BG") Facility for issuance of performance bond and bid bond.

     Issuance of BG will be charged fee of 0.5% per annum, with minimum amount of US$ 50.

- Uncommitted FX Facility with maximum facility of US$ 20 million.

Maximum limit of the above two facilities is US$ 50 million. The credit facilities are valid for one year untill April 30, 2021, and has been extended for another one year.

As of June 30, 2021, KJA has used this BG facility in relation to sales contract amounting to nil (2020: US$ 3,627,475).

eee. Pada tanggal 11 Mei 2020, KJA menandatangani *Master Credit Facility Agreement* dengan Citibank, N.A. dimana KJA mendapatkan fasilitas kredit revolving yang mencakup fasilitas modal kerja, fasilitas *overdraft*, dan fasilitas kredit usaha dengan jumlah awal hingga US$ 20 juta. Fasilitas ini berlaku untuk satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun berikutnya kecuali jika bank mengakhiri dengan pemberitahuan kepada KJA minimal 30 hari sebelumnya.
Pinjaman ini berjangka waktu maksimal 3 bulan dan dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,75%, yang dibayarkan setiap triwulanan.

Pada tanggal 30 Juni 2021, KJA belum menggunakan fasilitas ini.

eee. On May 11, 2020, KJA signed Master Credit Facility Agreement with Citibank, N.A. wherein KJA is provided with revolving credit facilities covering working capital facility, overdraft facility and trade loan facility up to an initial amount of US$20 million. The facility is valid for one year and will be automatically extended for successive 1 year period unless the bank terminates by giving KJA at least 30 calendar days advance notice.

The loan has a 3-month maximum tenor and bears interest of LIBOR plus 1.75%, payable on a quarterly basis

As of June 30, 2021 KJA has not utilized this facility.

fff. KJA memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk. ("Woori") pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar US$ 800.000 (31 Desember 2020: US$ 800.000).

fff. KJA has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. ("Woori") for the periods ended June 30, 2021 amounting to US$ 800,000 (December 31, 2020: US$ 800,000).

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp 1,3 milyar (setara US$ 87.920) pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: Rp 42,2 milyar atau setara US$ 2.994.481), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.271.513 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: US$ 2.274.943) dan dengan PT Bank UOB Indonesia pada tahun 2021 sebesar US$ 1.830.888 (31 Desember 2020: US$ 1.815.444) seperti yang diungkapkan pada Catatan 6.

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. amounting to Rp 1.3 billion (equivalent to US$ 87,920) as of June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 42.2 billion or equivalent to US$ 2,994,481), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,271,513 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: US$ 2,274,943), and with PT Bank UOB Indonesia in 2021 amounting to US$ 1,830,888 (December 31, 2020: US$ 1,815,444) as disclosed in Note 6.

ggg. Pada tanggal 30 Juni 2021, KJA memiliki pesanan pembelian yang sebagian besar terdiri dari pembelian suku cadang dengan nilai sebesar US$ 8.239.193 (2020: US$ 1.275.616).

ggg. As at June 30, 2021, KJA has outstanding purchase orders which mainly come from purchasing spareparts, amounting to US$ 8,239,193 (2020: US$ 1,275,616).

hhh. Peraturan Menteri No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

Dasar pemungutan Pajak Penjualan adalah harga penjualan atau nilai penggantian. Daftar jenis jasa dan/atau barang yang dikenakan Pajak Penjualan dan besarnya tarif terkait Pajak Penjualan diatur dalam PMK-194.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

hhh. Ministerial Regulation No. 194/2012

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the Utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCOW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCOW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCOW contractors.

The Sales Tax collection base is the sales price or reimbursement value. A list of the types of services and/or goods subject to Sales Tax along with the applicable Sales Tax rate is provided in PMK-194.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

iii. Kewajiban kehutanan

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018 dan addendumnya atas IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 tanggal 13 Februari 2019, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

iii. Forestry obligations

Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018 and addendum of IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 dated February 13, 2019, KJA has obligation to pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area for period 2011 until 2017 in accordance with prevailing laws and regulation.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

jjj. Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS")

Pada tanggal 28 Agustus, 2013 KJA menerima surat dari Kementrian Kehutanan mengenai kewajiban rehabilitasi DAS merujuk kepada peraturan peralihan dari Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18 Tahun 2011 ("PM No. P.18/2011"). Peraturan tersebut menetapkan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku dinyatakan sebagai Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan dibebani salah satu kewajibannya untuk menyediakan lahan kompensasi. Lahan kompensasi tersebut harus memiliki luas sebesar lahan yang diatur oleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan terletak di luar area Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan. Selanjutnya Peraturan Menteri Kehutanan No. P.16 tahun 2014 ("P.16/2014") juga menegaskan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku diubah menjadi Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan seluruh kewajibannya menyesuaikan dengan ketentuan PM No. P.16/2014 salah satunya adalah kewajiban rehabilitasi DAS.

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan pada tanggal 2 April 2018 KJA memiliki kewajiban untuk melakuan rehabilitasi DAS.

Pada tanggal 5 November 2019, KJA menerima surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK/9320/Menlhk PDASH/KTA/DAS.1/2019 tentang penetapan lokasi penanaman dalam rangka rehabilitasi daerah aliran sungai.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, KJA telah memulai kegiatan penyiapan lahan dan pembenihan serta telah mencadangkan penyisihan rehabilitasi aliran sungai sebesar US$ 8.344.700 (31 Desember 2020: US$ 3.024.700).

jjj. Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") rehabilitation obligation

On August 28, 2013, KJA received a letter from the Ministry of Forestry relating to DAS rehabilitarion obligation as regulated in the transitory provision of Ministry of Forestry Regulation No. P.18 of 2011 ("MR No. P.18/2011"). The regulation stipulates that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License, which is a subject to an obligation to provide reforested land as compensation. The area of reforested land should be measured at the same width of the Borrow and Use License are and be located outside the Borrow and Use License area. Furthermore, the Ministry of Forestry Regulation No. P.16 of 2014 ("P.16/2014") also asserts that existing Borrow and Use License and all of its obligations will conform, to the provisions stipulated in MR No. P.16/2014, which incudes the DAS rehabilitation obligation.

Based on IPPKH OP issued on April 2, 2018 KJA has obligation to perform rehabilitarion of DAS.

On November 5, 2019, KJA received the Minister of Environment and Forestry's decree No. SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019 concerning the determination of planting location for the rehabilitation of watersheds

As of June 30, 2021, KJA has started land preparation and hatchery activities and has made provisions for the river flow rehabilitation of US$ 8,344,700 (December 31, 2020: US$ 3,024,700).

kkk. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan penambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung

kkk. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and

dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between 1-9 years.

lll. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak-kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

lll. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions stated in Mining Law No. 4/2009 are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya dalam jangka waktu satu tahun harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs within one year must be amended to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA current area).

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that

PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 ST International Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham Perusahaan kepada Perusahaan yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Perusahaan merupakan pemegang saham pengendali.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 ST International Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to the Company, a domestic company. After such a divestment, the Company is the controlling shareholder of KJA.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

Pada tanggal 14 Nopember 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

mmm. Undang-undang Pertambangan No.3/2020

mmm. Mining Law No. 3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang–undang Pertambangan No. 3/2020 sebagai perubahan atas Undang-undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. KK dan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/

On June 10, 2020, the Indonesia Parliament issued Mining Law No. 3/2020 as an amendment to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. KK and CCoW are guaranteed an extension to IUPK as a Continuation of Contract/ Agreement Operations after fulfilling the requirements with the following provisions :

Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan :

a. Kontrak/perjanjian yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan 2 (dua) kali perpanjangan dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi kontrak/ perjanjian masing-masing untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya penigkatan penerimaan negara.

b. Kontrak/perjanjian yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya perpanjangan pertama KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya peningkatan penerimaan negara.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

nnn. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 tanggal 7 Agustus 2018.

Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021, KJA telah menjual sebanyak 6,4 juta MT batubara ke pasar domestik.

KJA berpendapat bahwa kebutuhan DMO akan dapat dipenuhi pada akhir tahun.

ooo. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMBP mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 untuk amendemen Peraturan DJMBP No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara

a. Contract / agreements that have not received an extension are guaranteed to get 2 (two) extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation, each for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the KK or PKP2B by considering efforts to increase revenue country.

b. Contracts / agreements that have obtained the first extension are guaranteed to be given a second extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the first extension of KK of PKP2B taking into account efforts to increase income state.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

nnn. MoEMR Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministerial Regulation No, 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

The new DMO requirement is 25% of total coal produced. For the six-month period ended June 30, 2021, KJA has sold 6.4 million MT of coal to domestic market.

KJA believes that the DMO requirement will be fulfilled by end of the year.

ooo. Ministerial Regulation No. 17/2010

On March 21, 2013, DGMCG issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGMCG Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark

Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Price.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP) mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

On March 24, 2011, the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal Energy (DGMCG) issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara untuk Kepentingan Umum ("KM No. 1395"), yang menggantikan peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri No. 0617.K/32/ MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap. KM No. 1395 pertama kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018 dan terakhir kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 tertanggal 7 Agustus 2018. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

On March 9, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding Selling Price of Coal for Provision of Electric Power for the Public Interest ("KM No. 1395"), No. 0617.K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Fired Power Plants. KM No. 1395 firstly amended by Ministerial Decision No. 1410 K K/30/MEM/2018 dated March 12, 2018 and lastly amended by Ministerial Decision No. 1925 K K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018. The regulation stated that determining selling price of coal for the supply of electricity for the public purposes amounted to US$ 70/MT according to the specification and coal benchmark price.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

ppp. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

ppp. Government Regulation No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Februari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 30 Juni 2021, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 33.322.051 (31 Desember 2020: US$ 28.029.282) untuk area Roto dan Samarangau.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of June 30, 2021, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 33,322,051 (December 31, 2020: US$ 28,029,282), for Roto and Samarangau Area.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016.

In addition, based on letter No. 3164/30/DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016.

Pada tanggal 11 September 2019, MESDM mengeluarkan surat No. 1528/37/DJP/2019 terkait perubahan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai tahun 2019 - 2021. Sampai dengan tanggal 32 Maret 2021, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 2.668.712 (31 Desember 2020: US$ 2.257.360) untuk area Susubang-Uko.

On September 11, 2019, MoEMR released letter No. 1528/37/DJP/2019 related to amendment of post-mine guarantee for the Susubang-Uko area starting from 2019 – 2021. As of June 30, 2021, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 2,668,712 (December 31, 2020: US$ 2,257,360) for Susubang-Uko area.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

Pada tanggal 30 Juni 2021, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi sebesar US$ 25.779.717 (31 Desember 2020: US$ 15.085.866).

As of June 30, 2021, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 25,779,717 (December 31, 2020: US$ 15,085,866).

qqq. Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan menandatangani *Subscription Agreement*

qqq. On December 12, 2018, the Company entered into a Subscription Agreement with Nusantara

dengan Nusantara Resources Limited, yang mengatur syarat dan ketentuan untuk investasi bertahap Perusahaan di Nusantara, yaitu penempatan pertama sebanyak 30.607.162 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 7.039.647 setara dengan US$ 5.113.053, diselesaikan pada Desember 2018 dan penempatan kedua sebanyak 2.780.260 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 639.460 setara dengan US$ 456.848, diselesaikan pada Januari 2019 (*Subscription Agreement*).

Resources Limited, governing the terms and conditions for the Company's staged investment in Nusantara, i.e. the first subscription of 30,607,162 shares amounting AUD 7,039,647 equivalent to US$ 5,113,053 completed in December 2018 and second subscription of 2,780,260 shares amounting AUD 639,460 equivalent to US$ 456,848 completed in January 2019 (the Subscription Agreement).

Subscription Agreement ini juga memberikan 16.693.711 opsi oleh Nusantara kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi, sesuai dengan persetujuan pemegang saham Nusantara, pada AUD 0,35 per opsi hingga 30 November 2020 (Opsi Awal Indika). Pelaksanaan Opsi Awal Indika telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara pada bulan April 2020.

The Subscription Agreement also grants 16,693,711 options by Nusantara to the Company, which can be exercised, subject to Nusantara's shareholder approval, at AUD 0.35 per option up until November 30, 2020 (the Indika Initial Options). The exercise of the Indika Initial Option has been done in the General Meeting of Shareholder of Nusantara in April 2020.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan melalui entitas anak IMI telah menandatangani Perjanjian Share Subscription ("Perjanjian") dengan Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"), entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Nusantara terkait dengan Proyek Emas Awak Mas. Berdasarkan Perjanjian, IMI akan berinvestasi hingga US$ 40 juta ke Masmindo dalam dua tahap, dengan syarat tertentu. Pada tahap 1, IMI akan menempatkan 25% saham di Masmindo dengan jumlah US$ 15 juta, yang tunduk pada persyaratan, antara lain, (a) mendapat persetujuan oleh rapat pemegang saham Nusantara yang dijadwalkan pada April 2020 ("RUPS Nusantara") dan (B) mendapat persetujuan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"). Pada tahap 2, IMI memiliki opsi untuk menempatkan tambahan 15% saham di Masmindo sebesar US$ 25 juta, tergantung pada (a) persetujuan oleh RUPS Nusantara, (b) persetujuan oleh ESDM dan (c) persetujuan Masmindo untuk pertambangan.

On February 25, 2020, the Company through its subsidiary IMI has entered into a Share Subscription Agreement ("Agreement") with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area, Nusantara's wholly-owned subsidiary ("Masmindo") in relation to the Awak Mas Gold Project. Based on the Agreement, IMI will invest up to US$ 40 million into Masmindo in two tranches, subject to certain conditions. In tranche 1, IMI will subscribe 25% shares in Masmindo for the amount of US$ 15 million, which is subject to conditions, among others, (a) approval by Nusantara's shareholders meeting which is scheduled in April 2020 ("Nusantara GMS") and (b) approval by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MOEMR"). In tranche 2, IMI has the option to subscribe additional 15% shares in Masmindo for the amount of US$ 25 million, subject to the (a) approval by Nusantara GMS, (b) approval by MOEMR and (c) Masmindo's approval for mining.

Pada saat penutupan Perjanjian, Perusahaan akan memiliki 56,7% kepemilikan langsung dan tidak langsung di Masmindo.

Upon closing of the Agreement, the Company will own 56.7% direct and indirect interest in Masmindo.

Selain Perjanjian, masing-masing Perusahaan dan Petrosea juga menandatangani Perjanjian Opsi dengan Nusantara, di mana Nusantara setuju untuk memberikan opsi berikut:

In addition to the Agreement, each of the Company and Petrosea also signed Options Agreements with Nusantara, wherein Nusantara agrees to grant the following options:

- 10 juta opsi saham kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi hingga 1 Desember 2022 dengan harga AUD 0,61 per saham; dan

- 10 million share options to the Company, which are exercisable until December 1, 2022 at a price of AUD 0.61 per share; and

– 10 juta opsi saham untuk Petrosea, dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, menjadi (i) 3 juta opsi saham yang dapat dieksekusi hingga Juli 2022 dengan harga AUD 0,45 per saham dan (ii) 7 juta opsi saham, dapat dilaksanakan hingga Juli 2024 pada harga AUD 0,45 per saham.

Di samping Perjanjian Opsi ini, Perusahaan masih mempertahankan opsi awal dengan basis 1 sampai 2 *pro rate basis* untuk penempatan saham yang dapat dilakukan pada atau sebelum 30 Nopember 2020 dengan harga AUD 0,35 per saham.

rrr. Pada tanggal 27 Juni 2021, Perusahaan menandatangani *Scheme Implementation Deed* dengan Nusantara Resources Limited ("NUS") sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk mengambilalih seluruh modal yang telah disetor dan ditempatkan di NUS (selain dari saham yang telah dimiliki oleh Perusahaan sebelumnya) oleh Perusahaan melalui mekanisme *Scheme of Arrangement* sebagaimana diatur di Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Rencana Transaksi").

Perusahaan akan membayar AUD0,35 per saham untuk 168.041.107 saham yang belum dimiliki oleh Perusahaan (termasuk saham-saham yang akan diterbitkan pada saat pelaksanaan hak).

Rencana Transaksi ini tunduk pada pemenuhan persyaratan, antara lain, sebagai berikut: (i) persetujuan pemegang saham NUS pada rapat umum pemegang saham yang direncanakan untuk diselenggarakan pada bulan September tahun 2021, (ii) persetujuan pengadilan di Australia, dan (iii) pemenuhan kondisi-kondisi lainnya dalam dokumen-dokumen sehubungan dengan Rencana Transaksi.

– 10 million share options to Petrosea, exercisable in two tranches, being (i) 3 million share options that are exercisable until July 2022 at a price of AUD 0.45 per share and (ii) 7 million share options, exercisable until July 2024 at a price of AUD 0.45 per share.

Beside this Option Agreement, the Company still maintains the initial option on a 1 to 2 pro rate basis to the share subscription that can be exercisable on or before November 30, 2020 at a price of AUD 0.35 per share.

rrr. On 27 June 2021, the Company entered into a binding Scheme Implementation Deed with Nusantara Resources Limited ("NUS") with regards to the intention of the Company to acquire all of the issued shares of NUS (other than the shares that it has already owned) by way of a Scheme of Arrangement as governed under the Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Proposed Transaction").

The Company shall pay AUD0.35 cash per share for the remaining 168,041,107 shares at NUS that have not been owned by the Company (including shares issued on the exercise of performance rights).

The Proposed Transaction shall be subject to compliance of the following conditions, among others: (i) approval by NUS shareholders at a general meeting expected to be held in September 2021, (ii) Australian court approval and (iii) fulfillment of conditions under documents related to the Proposed Transaction.

51. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 Juni/June *30,* 2021		31 Desember/*December 31,* 2020		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	1.674.272.136.448	115.498.906	1.469.683.286.764	104.195.870	Cash and cash equivalents
	JPY	204.136.066	1.845.549	192.887	186.624	
	EUR	256.021	304.742	47.817	58.750	
	SGD	2.033.466	1.512.378	1.453.679	1.097.035	
	AUD	4.322	3.254	4.321	3.300	
Aset keuangan lainnya	IDR	164.048.506.752	11.316.812	204.076.059.243	14.468.344	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	2.111.829.639.552	145.683.612	2.712.162.225.503	192.336.751	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	IDR	562.480.698.184	38.802.476	407.369.652.602	28.881.213	Third parties
Aset lancar lainnya	IDR	17.374.789.632	1.198.592	53.800.427.752	3.814.279	Other current assets
	SGD	-	-	31.199	23.545	
Pajak dibayar dimuka	IDR	687.548.643.072	47.430.232	851.902.751.566	60.397.196	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	620.512.920.288	42.805.803	139.404.376.752	9.883.327	Claim for tax refund
Jumlah Aset			406.402.355		415.346.233	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Pinjaman Jangka Pendek	IDR	8.989.476.960	620.135	284.419.792.930	20.164.466	Short-term loan
Utang usaha	IDR	2.395.710.200.064	165.266.984	2.447.046.410.205	173.487.809	Trade accounts payable
	AUD	188.525	141.950	1.279.357	977.000	
	EUR	128.304	152.720	3.300	4.054	
	SGD	17.955	13.354	23.206	17.512	
Utang lain-lain	IDR	92.787.279.203	6.400.888	189.040.605.458	13.402.378	Other accounts payable
	SGD	-	-	-	-	
Utang pajak	IDR	169.708.542.432	11.707.267	61.722.532.866	4.375.931	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	373.883.138.747	25.792.159	201.336.020.972	14.274.084	Accrued expenses
	SGD	38.931	28.955	20.661	15.592	
	GBP	-	-	-	-	
Utang dividen	IDR	5.427.224.991	374.395	3.667.498.770	260.014	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	220.818.727.680	15.233.080	116.851.714.997	8.284.415	Long-term loans
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	IDR	499.655.631.420	34.468.518	465.924.706.063	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas imbalan kerja	IDR	781.804.702.860	53.932.444	737.514.419.272	52.287.427	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			314.132.849		320.583.262	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter Bersih			92.269.507		94.762.971	Total Net Monetary Assets (Liabilities)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Juli 2021 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on June 30, 2021 and December 31, 2020 the prevailing rates on July 30, 2021 are as follows:

	30 Juli/ *July 30, 2021*	30 Juni/ *June 30, 2021*	31 Desember/ *December 31, 2020*	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR
SGD	0,7386	0,7437	0,7547	SGD
AUD	0,7402	0,7530	0,7637	AUD
EUR	1,1876	1,1903	1,2286	EUR
GBP	1,3957	1,3839	1,3531	GBP
MYR	0,2362	0,2409	0,2476	MYR
PHP	0,0199	0,0206	0,0208	PHP
JPY	0,9105	0,9041	0,9675	JPY

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 5.224.453 pada tahun 2021 (2020: US$ 10.141.446).

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 5,224,453 in 2021 (2020: US$ 10,141,446).

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash

dengan rincian sebagai berikut:

flows with details as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	30 Juni/ *June 30,* 2020	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap dan aset hak guna melalui:			Additions to property, plant and equipment and right of use assets through:
Utang usaha dan lain-lain	9.681.000	9.684.761	Trade and other accounts payable
Penambahan aset tidak berwujud melalui:			Additon to intangible assets through:
Utang usaha	1.331.000	502.203	Trade accounts payable

53. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

53. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

			Non kas/*Non-cash*				
	1 Januari/ *January 1,* 2021	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ *Financing cashflows - net*	Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ *Amortization of transaction cost and foreign exchange impact*	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Perubahan nonkas/ *Noncash changes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pinjaman jangka pendek	65.972.114	(27.500.000)	(432.058)	497.551	14.682.000	53.219.607	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	340.033.100	(29.350.823)	1.016.969	(6.759)	-	311.692.487	Long- term loans
Liabilitas sewa	50.944.364	(8.869.469)	-	-	1.396.273	43.471.168	Lease liabilities
Utang obligasi	1.239.816.122	-	2.606.076	618.750	(575.145) *)	1.242.465.803	Bonds payable
	1.696.765.700	(65.720.292)	3.190.987	1.109.542	15.503.128	1.650.849.065	

*) Pembalikan akrual biaya emisi obligasi/ *Reversal of bond isuance cost accrual*

				Non kas/*Non-cash*					
	1 Januari/ *January 1,* 2020	Perubahan karena penerapan PSAK 73/ *Changes due to adoption of PSAK 73*	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ Financing cashflows - net	Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ *Amortization of transaction cost and foreign exchange impact*	Biaya emisi obligasi yang belum di bayar/ *Unpaid bond issuance cost*	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ Interest capitalization to principles	Perubahan nonkas/ *Noncash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pinjaman jangka pendek	10.043.120	-	37.664.466	264.528	-	-	18.000.000	65.972.114	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	351.250.261	-	(12.255.837)	1.116.123	-	(77.447)	-	340.033.100	Long- term loans
Liabilitas sewa	-	64.668.503	(21.722.466)	-	-	-	7.998.327	50.944.364	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	36.912.883	(36.912.883)	-	-	-	-	-	-	Finance lease liabilities
Utang obligasi	1.113.568.391	-	114.412.332	14.304.577	(1.613.456)	(855.722)	-	1.239.816.122	Bonds payable
	1.511.774.655	27.755.620	118.098.495	15.685.228	(1.613.456)	(933.169)	25.998.327	1.696.765.700	

54. KONDISI EKONOMI

a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait ditambah lagi dengan dampak dari pandemi COVID-19, namun harga batu bara kembali meningkat secara bertahap di akhir tahun 2020 dan membaik selama semester pertama tahun 2021.

   Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

   Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

   Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

b. Pemulihan pandemi Covid-19 yang lambat atau penyebaran Covid-19 yang tak terkendali di masa yang akan datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

   Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

54. CURRENT ECONOMIC CONDITION

a. The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During first semester in 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries worsen by the impact of COVID-19 pandemic, however the coal prices has increased gradually at the end of 2020 and improved during the first semester of 2021.

   Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

   Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

   The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

b. Further prolonged recovery of the Covid-19 pandemic or uncontrolled Covid-19 outbreak in the future may affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

   The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

55. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 22 April 2020, para pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen tunai dari laba ditahan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019. Dividen terutang dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 467,01 miliar (setara dengan US$ 31.586.743), dikonversi dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 April 2020 dan telah dibayar pada bulan Mei 2020.

55. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on Annual General Meeting Shareholders of the Company on April 22, 2020, the shareholders approved among other things the distribution of cash dividend from the Company's retained earnings as of December 31, 2019. Such dividend is payable in Indonesian Rupiah totaling to Rp 467.01 billion (equivalent to US$ 31,586,743), converted based on Bank Indonesia middle rate as of April 22, 2020, and was fully paid to shareholders in May 2020.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 213 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2021.

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 213 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on July 30, 2021.

****